

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2023



LAPORAN AKHIR



Survei Pendataan Sekolah Berinternet
dan Desa Bersinyal
di Kalimantan Timur Tahun 2023



**LAPORAN JASA KONSULTASI BERORIENTASI
LAYANAN-JASA SURVEI III**
(SURVEI PENDATAAN SEKOLAH BERINTERNET DAN DESA BERSINYAL
DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2023)

Naskah:

Bidang Statistik

Penyunting:

Bidang Statistik

Desain Cover:

Bidang Statistik

Ilustrasi Bersumber Dari:

www.canva.com

Diterbitkan oleh:

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Ukuran Buku:

A4

Jumlah Halaman:

xviii + 142

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

TIM PENYUSUN

Pengarah

H. Muhammad Faisal, S.Sos., M.Si.

(Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur)

Penanggung Jawab

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

(Kepala Bidang Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur)

Penulis

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

Ika Wahyuni, S.E.

Untung Maryono, S.T., M.M.

Nazarrudin, S.Kom.

Nadia Paramitha Namzah, S.T.

Penyunting

Irfan Fadil, S.Stat.

Iis Yustiani, S.Stat.

Pengolahan Data

Hari Adam Suharto

Eka Indah Justisiani, S.I.Kom.

Desain Sampul dan Tata Letak

Febri Irawan, S.E.

Rizmalani Syawitri, S.Sos.

Vebi Regina, S.E.

Penerbit

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Alamat Redaksi

Bidang Statistik

Jalan Basuki Rahmat Nomor 41, Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda Kota, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121.

Website : <https://diskominfo.kaltimprov.go.id>

Email : diskominfo@kaltimprov.go.id

Telp/Fax: 0541-731963

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Akhir **“Survei Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal Kalimantan Timur Tahun 2023”** dapat diselesaikan.

Pada era digitalisasi saat ini menuntut semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali di lingkungan perdesaan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat serta dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Jaringan internet menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana penggunaan teknologi yang ada. Salah satu penggunaan teknologi adalah internet yang menyediakan informasi global tanpa batas sehingga masyarakat mampu memilih sumber dan informasi yang relevan dan berkualitas serta mampu menilai sumber informasi secara objektif, reliabel, dan mutakhir.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengukur Kondisi sinyal dan internet di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) adalah melalui survei dan hasil surveinya dituangkan dalam laporan. Laporan hasil survei ini diharapkan dapat memberikan informasi Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal Kalimantan Timur Tahun 2023 sehingga menjadi parameter pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu pelayanan akses internet di Kalimantan Timur khususnya pada daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T).

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya survei ini, kami ucapkan terima kasih. Perbaikan dan peningkatan kualitas survei menjadi upaya yang akan terus kami lakukan sehingga saran dan kritik yang konstruktif menjadi input yang sangat penting bagi kami. Akhir kata, semoga hasil survei ini memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi kita semua.

Samarinda, Mei 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Sasaran.....	2
1.4. Ruang Lingkup	3
BAB II GAMBARAN UMUM	
2.1. Gambaran Provinsi Kalimantan Timur	4
BAB III METODOLOGI SURVEI	
3.1. Rancangan Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	13
3.2. Fokus Penelitian.....	13
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	13
3.4. Langkah-langkah Survei.....	15
3.5. Metode Analisis dan Formula	16
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1. Karakteristik Umum Responden.....	18
4.2. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Mapulu	20
4.2.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Mapulu.	20
4.2.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	21
4.2.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	23
4.2.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu	23
4.2.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	24
4.3. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Gerunggung.....	25
4.3.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Gerunggung.....	25

4.3.2.	Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	27
4.3.3.	Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	29
4.3.3.1.	Penggunaan Komputer oleh Individu	29
4.3.3.2.	Penggunaan Internet oleh Individu	30
4.4.	Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Tanjung Soke.....	31
4.4.1.	Ketersediaan Layanan Internet di Desa Tanjung Soke	31
4.4.2.	Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	33
4.4.3.	Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	35
4.4.3.1.	Penggunaan Komputer oleh Individu	35
4.4.3.2.	Penggunaan Internet oleh Individu	36
4.5.	Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Deraya.....	37
4.5.1.	Ketersediaan Layanan Internet di Desa Deraya..	37
4.5.2.	Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	38
4.5.3.	Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	40
4.5.3.1.	Penggunaan Komputer oleh Individu	40
4.5.3.2.	Penggunaan Internet oleh Individu	41
4.6.	Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Lemper	42
4.6.1.	Ketersediaan Layanan Internet di Desa Lemper.	42
4.6.2.	Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	44
4.6.3.	Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	46
4.6.3.1.	Penggunaan Komputer oleh Individu	46
4.6.3.2.	Penggunaan Internet oleh Individu	47
4.7.	Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Anan Jaya	48
4.7.1.	Ketersediaan Layanan Internet di Desa Anan Jaya	48
4.7.2.	Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	49
4.7.3.	Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	52
4.7.3.1.	Penggunaan Komputer oleh Individu	52
4.7.3.2.	Penggunaan Internet oleh Individu	53
4.8.	Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Jelm Sibak.....	53
4.8.1.	Ketersediaan Layanan Internet di	

Desa Jelmu Sibak.....	53
4.8.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	55
4.8.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	56
4.8.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu	56
4.8.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	57
4.9. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Tebangan Lembak.....	58
4.9.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Tebangan Lembak.....	58
4.9.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	60
4.9.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	62
4.9.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu	62
4.9.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	63
4.10. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Mugi Rahayu.....	64
4.10.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Mugi Rahayu.....	64
4.10.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	66
4.10.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	68
4.10.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	68
4.10.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	69
4.11. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Tri Pariq Makmur.....	70
4.11.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Tri Pariq Makmur.....	70
4.11.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	72
4.11.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	74
4.11.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	74
4.11.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	76
4.12. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Wana Pariq	77
4.12.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Wana Pariq	77
4.12.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	78
4.12.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet	81
4.12.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	81
4.12.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	82

4.13. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Nyaribungan.....	83
4.13.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Nyaribungan.....	83
4.13.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	84
4.13.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet.....	87
4.13.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	87
4.13.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	88
4.14. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Long Penaneh II.....	89
4.14.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Long Penaneh II.....	89
4.14.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet.....	90
4.14.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet.....	93
4.14.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	93
4.14.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	94
4.15. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Long Penaneh III.....	95
4.15.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Long Penaneh III.....	95
4.15.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	97
4.15.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet.....	99
4.15.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	99
4.15.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	100
4.16. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Naha Tifab.....	101
4.16.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Naha Tifab.....	101
4.16.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	102
4.16.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet.....	104
4.16.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	104
4.16.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	105
4.17. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Naha Silat.....	106
4.17.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Naha Silat.....	106
4.17.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	108

4.17.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet.....	110
4.17.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	110
4.17.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	112
4.18. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Long Apari	113
4.18.1. Ketersediaan Layanan Internet di Desa Long Apari	113
4.18.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	114
4.18.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet.....	117
4.18.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	117
4.18.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	118
4.19. Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur	119
4.19.1. Ketersediaan Layanan Internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur	119
4.19.2. Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet	120
4.19.3. Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet.....	123
4.19.3.1. Penggunaan Komputer oleh Individu ..	123
4.19.3.2. Penggunaan Internet oleh Individu	124
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	126
5.2. Saran dan Rekomendasi	126
INFOGRAFIS.....	127
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Capaian Kinerja Pembangunan Bidang Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017	12
Tabel 3.1	Jumlah Sampel Berdasarkan Kabupaten.....	14

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Peta Provinsi Kalimantan Timur	4
Gambar 4.1	Distribusi Responden di Setiap Desa yang termasuk Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal di Provinsi Kalimantan Timur	18
Gambar 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	19
Gambar 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	19
Gambar 4.4	Ketersediaan Jaringan Internet di Desa Mapulu	20
Gambar 4.5	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Mapulu	22
Gambar 4.6	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Mapulu	22
Gambar 4.7	Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Mapulu.....	23
Gambar 4.8	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Mapulu	24
Gambar 4.9	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Mapulu	24
Gambar 4.10	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Gerunggung	26
Gambar 4.11	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Gerunggung.....	28
Gambar 4.12	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Gerunggung	28
Gambar 4.13	Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Gerunggung	29
Gambar 4.14	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Gerunggung	30
Gambar 4.15	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Gerunggung	30
Gambar 4.16	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Tanjung Soke	32
Gambar 4.17	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tanjung Soke.....	33
Gambar 4.18	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tanjung Soke	34
Gambar 4.19	Persentase Responden yang Memiliki Telepon	

	Genggam di Desa Tanjung Soke	34
Gambar 4.20	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tanjung Soke	35
Gambar 4.21	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tanjung Soke	36
Gambar 4.22	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Deraya.....	37
Gambar 4.23	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Deraya	39
Gambar 4.24	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Deraya.....	39
Gambar 4.25	Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Deraya.....	40
Gambar 4.26	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Deraya.....	41
Gambar 4.27	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Deraya.....	41
Gambar 4.28	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Lemper.....	43
Gambar 4.29	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Lemper	44
Gambar 4.30	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Lemper	45
Gambar 4.31	Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Lemper.....	46
Gambar 4.32	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Lemper	47
Gambar 4.33	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Lemper.....	47
Gambar 4.34	Ketersediaan Jaringan Internet di Desa Anan Jaya	49
Gambar 4.35	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Anan Jaya	50
Gambar 4.36	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Anan Jaya.....	51
Gambar 4.37	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Anan Jaya.....	51
Gambar 4.38	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Anan Jaya.....	52
Gambar 4.39	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Anan Jaya.....	53

Gambar 4.40	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Jelmu Sibak.....	54
Gambar 4.41	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Jelmu Sibak.....	55
Gambar 4.42	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Jelmu Sibak.....	55
Gambar 4.43	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Jelmu Sibak.....	56
Gambar 4.44	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Jelmu Sibak.....	57
Gambar 4.45	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Jelmu Sibak.....	57
Gambar 4.46	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Tebangan Lembak.....	59
Gambar 4.47	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tebangan Lembak	61
Gambar 4.48	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tebangan Lembak.....	61
Gambar 4.49	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Tebangan Lembak	62
Gambar 4.50	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tebangan Lembak.....	63
Gambar 4.51	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tebangan Lembak.....	63
Gambar 4.52	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Mugi Rahayu	65
Gambar 4.53	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Mugi Rahayu.....	66
Gambar 4.54	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Mugi Rahayu	67
Gambar 4.55	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Mugi Rahayu.....	68
Gambar 4.56	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Mugi Rahayu.....	68
Gambar 4.57	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Mugi Rahayu	69
Gambar 4.58	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Tri Pariq Makmur	71

Gambar 4.59	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tri Pariq Makmur.....	72
Gambar 4.60	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tri Pariq Makmur	73
Gambar 4.61	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Tri Pariq Makmur.	74
Gambar 4.62	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tri Pariq Makmur.....	75
Gambar 4.63	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tri Pariq Makmur	76
Gambar 4.64	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Wana Pariq	77
Gambar 4.65	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Wana Pariq	79
Gambar 4.66	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Wana Pariq.....	80
Gambar 4.67	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Wana Pariq	80
Gambar 4.68	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Wana Pariq	81
Gambar 4.69	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Wana Pariq.....	82
Gambar 4.70	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Nyaribungan	83
Gambar 4.71	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Nyaribungan.....	85
Gambar 4.72	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Nyaribungan	86
Gambar 4.73	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Nyaribungan.....	86
Gambar 4.74	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Nyaribungan.....	87
Gambar 4.75	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Nyaribungan	88
Gambar 4.76	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Long Penaneh II.....	89
Gambar 4.77	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Penaneh II.....	91
Gambar 4.78	Persentase Responden yang Memiliki Akses	

	Terhadap Internet di Desa Long Penaneh II.....	92
Gambar 4.79	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Long Penaneh II...	92
Gambar 4.80	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Penaneh II.....	93
Gambar 4.81	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Penaneh II.....	94
Gambar 4.82	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Long Penaneh III	95
Gambar 4.83	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Penaneh III.....	97
Gambar 4.84	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Penaneh III	98
Gambar 4.85	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Long Penaneh III.....	98
Gambar 4.86	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Penaneh III	99
Gambar 4.87	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Penaneh III	100
Gambar 4.88	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Naha Tifab	101
Gambar 4.89	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Naha Tifab.....	103
Gambar 4.90	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Naha Tifab	103
Gambar 4.91	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Naha Tifab.....	104
Gambar 4.92	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Naha Tifab.....	105
Gambar 4.93	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Naha Tifab	105
Gambar 4.94	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Naha Silat.....	107
Gambar 4.95	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Naha Silat.....	109
Gambar 4.96	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Naha Silat.....	109
Gambar 4.97	Persentase Responden yang Memiliki Akses	

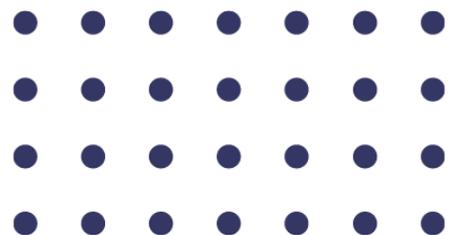
	Terhadap Telepon Genggam di Desa Naha Silat.....	110
Gambar 4.98	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Naha Silat.....	111
Gambar 4.99	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Naha Silat	112
Gambar 4.100	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Long Apari	113
Gambar 4.101	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Apari	115
Gambar 4.102	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Apari	116
Gambar 4.103	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di Desa Long Apari	116
Gambar 4.104	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Apari	117
Gambar 4.105	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Apari	118
Gambar 4.106	Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur ..	119
Gambar 4.107	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur	121
Gambar 4.108	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur	122
Gambar 4.109	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Telepon Genggam di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur ..	123
Gambar 4.110	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur	124
Gambar 4.111	Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur	124

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Dokumen Formulir Pemberitahuan Survei Statistik Sektoral (FS3).....	129
Lampiran 2.	Kuesioner	132
Lampiran 3.	Surat Pengantar Pelaksanaan Survei Lapangan	137
Lampiran 4.	Dokumentasi Survei Kabupaten Berau.....	140
Lampiran 5.	Dokumentasi Survei Kabupaten Kutai Timur.....	141

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, akses internet telah menjadi salah satu faktor kunci dalam memajukan pendidikan, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, di Desa 3T (Terpencil, Terluar, dan Tertinggal), akses internet masih menjadi tantangan yang signifikan. Desa-desa 3T sering menghadapi keterbatasan konektivitas dan infrastruktur yang memadai untuk mengakses internet.

Keterbatasan akses internet secara langsung berdampak pada sektor pendidikan dan pembangunan. Sekolah-sekolah di desa-desa ini sering mengalami kesulitan dalam menyediakan akses internet yang memadai untuk kegiatan pembelajaran dan perkembangan siswa. Keterbatasan konektivitas internet menghalangi siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan *online*, berpartisipasi dalam *platform* pembelajaran jarak jauh, dan mendapatkan akses ke informasi dan pengetahuan yang relevan. Tidak hanya di bidang pendidikan, keterbatasan akses internet juga berdampak pada perkembangan desa secara menyeluruh. Keterbatasan konektivitas internet membatasi peluang desa untuk mengembangkan usaha dan mendapatkan informasi penting dalam sektor-sektor seperti pertanian, pariwisata, dan layanan kesehatan. Faktor-faktor seperti keterbatasan jangkauan sinyal, infrastruktur yang terbatas, dan kekurangan perangkat keras menjadi beberapa kendala yang mempengaruhi akses internet di Desa 3T.

Oleh karena itu, memahami tingkat akses internet dan pemanfaatannya di Desa 3T sangat penting. Survei yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi akses internet dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa 3T di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil dari survei ini akan menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan konektivitas internet, memperluas manfaat yang diterima oleh masyarakat, dan memajukan pembangunan khususnya di Desa 3T.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari Survei Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023 adalah sebagai bahan perencanaan kebijakan pembangunan koneksi jaringan internet yang merata..

- 1) Mengetahui banyaknya desa yang tersedia koneksi internet dan kelancaran koneksinya dan desa yang belum tersedia layanan koneksi internet dan permasalahannya.
- 2) Untuk memenuhi indikator SDGs Dinas Kominfo antara lain : Persentase desa 3T yang terjangkau layanan akses telekomunikasi universal dan internet.

1.3 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan ini yaitu tersusunnya data yang komprehensif dan mampu memberikan gambaran riil tentang akses dan Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023. Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah tersedianya data dan publikasi yang dapat menjadi gambaran akses internet di Sekolah dan Desa di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun jumlah Desa tertinggal di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 17 Desa yang tersebar di 4 Kabupaten, antara lain Kabupaten Berau (1 desa), Kabupaten Kutai Barat (6 Desa), Kabupaten Kutai Timur (2 Desa), dan Kabupaten Mahakam Ulu (8 Desa).

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup Survei Pendataan Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

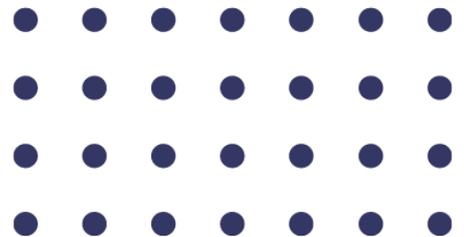
- 1) Lokasi pekerjaan adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Timur.
- 2) Lokasi sampel yang telah ditentukan adalah Desa Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) di Provinsi Kalimantan Timur.
- 3) Jumlah Desa tertinggal di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 17 Desa yang tersebar di 4 Kabupaten, antara lain Kabupaten Berau (1 desa),

Kabupaten Kutai Barat (6 Desa), Kabupaten Kutai Timur (2 Desa), dan Kabupaten Mahakam Ulu (8 Desa).

- 4) Total responden sejumlah 100 responden yang tersebar di 17 Desa di Provinsi Kalimantan Timur, dihitung dengan persamaan *slovin* dan diambil dengan Teknik *random sampling*.
- 5) Metode pengambilan sampel ialah dengan wawancara langsung kepada responden di 2 Kabupaten (Berau dan Kutai Timur) dan wawancara langsung menggunakan media telekomunikasi di 2 Kabupaten (Kutai Barat dan Mahakan Ulu).

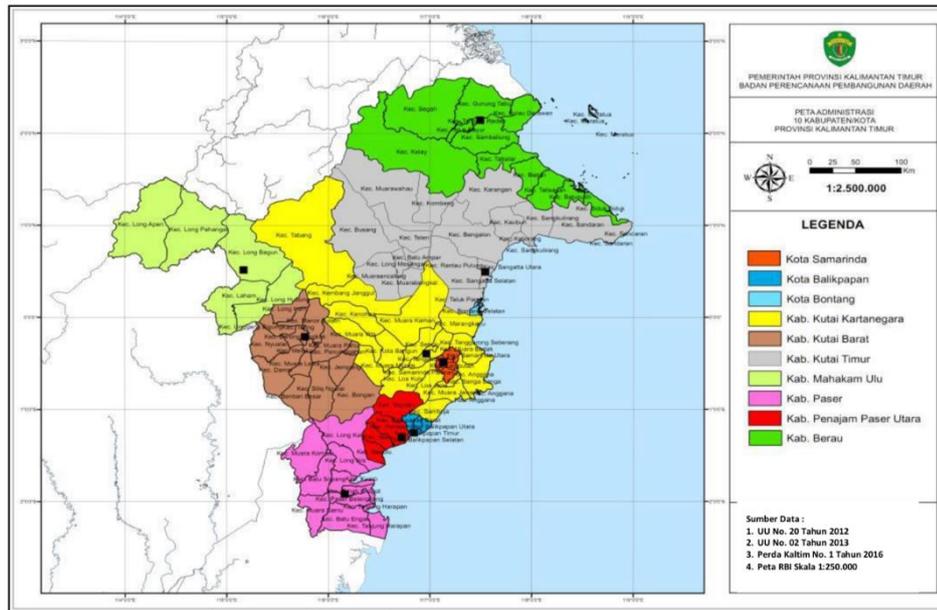
BAB II

GAMBARAN UMUM



BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Provinsi Kalimantan Timur



Sumber : Bappeda Provinsi Kaltim, 2016)

Gambar 2.1. Peta Provinsi Kalimantan Timur

Kalimantan Timur merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Indonesia bagian Timur. Wilayah ini terkenal sebagai gudang kayu dan hasil pertambangan, serta memiliki ratusan sungai yang tersebar di hampir semua kabupaten/kota. Sungai menjadi sarana transportasi utama selain angkutan darat, dan Sungai Mahakam merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Timur, mengalir dari Mahakam Ulu, melintasi wilayah Kutai Barat, dan bermuara di Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda. Kalimantan Timur memiliki iklim tropis dengan musim kemarau dan musim hujan seperti wilayah Indonesia pada umumnya.

Menurut data dari BPS Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022, Kalimantan Timur merupakan provinsi yang terletak di Pulau Kalimantan. Luas wilayah provinsi ini adalah 127.346,92 km², menjadikannya provinsi terluas keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Secara astronomis, Kalimantan Timur terletak antara 113°35'31" dan 119°12'48" bujur timur, serta antara 2°34'23" lintang utara dan 2°44'14" lintang selatan.

Berdasarkan posisinya, Kalimantan Timur berbatasan dengan Kalimantan Utara di utara, Kalimantan Selatan di selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah serta Negara Malaysia di barat, serta Laut Sulawesi dan Selat Makassar di timur.

Luas wilayah terluas di provinsi ini terletak di Kabupaten Kutai Timur dengan luas 31.051,71 km² dan memiliki 22 pulau. Sementara itu, wilayah terkecil berada di Kota Bontang dengan luas 163,14 km² dan memiliki 17 pulau. Desa dan Kelurahan memiliki perbedaan yang signifikan. Menurut data yang terdapat dalam Statistik Potensi Desa oleh BPS Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021, terdapat 849 wilayah yang dikategorikan sebagai desa, sementara 197 wilayah termasuk kategori kelurahan. Konsep dan karakteristik desa dan kelurahan berbeda dalam konteks pemerintahan di Indonesia (BPS Prov. Kaltim, 2021).

Desa merupakan sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu. Desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa memiliki otonomi dalam mengelola keuangan, administrasi, dan pengambilan keputusan terkait kebutuhan lokal, serta menjalankan fungsi pemerintahan seperti pelayanan publik dan pengembangan ekonomi desa (BPS Prov. Kaltim, 2021).

Di sisi lain, kelurahan merupakan pembagian wilayah administrasi yang berada di bawah kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang biasanya disebut sebagai lurah. Lurah bertanggung jawab kepada camat dan berperan sebagai perangkat kecamatan. Kelurahan lebih fokus pada pengelolaan administrasi, pelayanan publik, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal. Peraturan terkait kelurahan diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (BPS Prov. Kaltim, 2021).

Dengan demikian, perbedaan utama antara desa dan kelurahan terletak pada peran, kewenangan, dan struktur pemerintahan. Desa memiliki wewenang yang lebih luas dalam mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, sedangkan kelurahan lebih berfokus pada administrasi dan pelayanan publik di tingkat lokal.

Desa 3T merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada desa-desa yang terletak di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal di Indonesia, termasuk di Kalimantan Timur. Desa-desa 3T sering kali menghadapi tantangan geografis, infrastruktur yang terbatas, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, serta minimnya kesempatan ekonomi dan pendidikan. Terdapat total 17 3T yang tercatat di Kalimantan Timur. Dalam rincian tersebut, satu desa terletak di Kabupaten Berau, enam desa berada di Kutai Barat, dua desa terdapat di Kutai Timur, dan delapan desa terdapat di Mahakam Ulu.

Kabupaten Berau terletak tidak jauh dari Garis Khatulistiwa dengan posisi antara 116° sampai dengan 119° Bujur Timur dan 1° Lintang Utara sampai dengan $2^{\circ}33'$ Lintang Selatan. Kabupaten Berau berada di bagian utara Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara. Sampai dengan tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Berau terbagi dalam 13 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 100 desa dan 10 kelurahan. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah $34.127,35 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari daratan $23.558,50 \text{ Km}^2$ dan lautan $10.568,85 \text{ Km}^2$ sepanjang 4 mil dari garis pantai pulau terluar. Terdapat 13 Kecamatan, yakni : Kelay, Talisayan, Tabalar, Biduk-Biduk, Pulau Derawan, Maratua, Sambaliung, Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Segah, Teluk Bayur, Batu Putih, dan Biatan (Bapenda Kab. Berau, 2021).

Kecamatan Kelay merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas terbesar di Kabupaten Berau. Luas wilayah kecamatan Kelay adalah sebesar $6.134,6 \text{ km}^2$ terletak antara 116° sampai 117° Bujur Timur dan 1° sampai 2° Lintang Utara. Batas-batas wilayah kecamatan Kelay adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Segah, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sambaliung, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (BPS Berau, 2022).

Desa Mapulu merupakan salah satu desa yang tergolong dalam kategori 3T di kecamatan Kelay. Desa Mapulu memiliki luas wilayah sebesar 394,45 kilometer persegi, dan berjarak sekitar 90 km^2 dari ibukota kecamatan . Aksesibilitas ke Desa Mapulu masih terbatas, dengan transportasi darat menjadi pilihan utama. Karena lokasinya yang jauh dari pusat kota, infrastruktur dan fasilitas di desa ini masih

terbatas. Penting untuk dicatat bahwa di Desa Mapulu tidak ada sinyal komunikasi yang tersedia (BPS Berau, 2022).

Kabupaten Kutai Barat adalah salah satu dari 10 kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2013, Kabupaten Kutai Barat mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu. Saat ini jumlah kecamatan di Kabupaten Kutai Barat adalah 16 Kecamatan dan terdapat 194 Desa / Kelurahan. Kabupaten Kutai Barat berbatasan dengan Kabupaten Mahakam Ulu di bagian utara, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser dan di Bagian Barat Berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, lebih tepatnya di Kabupaten Barito Timur Kabupaten Kutai Barat sendiri merupakan wilayah terluas ke-empat di Provinsi Kalimantan Timur setelah Kutai Timur, Kutai Kartanegara dan Berau. Luas kabupaten Kutai Barat adalah 20 384,6 km². Wilayah terluas adalah kecamatan Bongan sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sekolaq Darat. Terdapat 16 Kecamatan, yakni : Bongan, Jempang, Penyinggahan, Muara Pahu, Siluq Ngurai, Muara Lawa, Bentian Besar, Damai, Nyuatan, Barong Tongkok, Linggang Bigung, Melak, Sekolaq Darat, M. Manaar Bulatn, Long Iram, dan Tering (BPS Kab. Kutai Barat, 2022).

Kecamatan Bongan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Luas wilayah kecamatan Bongan adalah sebesar 2.274,40 km² terletak antara 115°5'00'' sampai 116°32' Bujur Timur dan 00°30' sampai 01°09' Lintang Selatan. Batas-batas wilayah kecamatan Kelay adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Balikpapan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Jempang dan Kecamatan Bongan (BPS Kab. Kutai Barat, 2022).

Terdapat 4 Desa 3T di wilayah Kecamatan Bongan, yaitu Desa Gerunggung, Desa Tanjung Soke, Desa Deraya, dan Desa Lemper. Desa Gerunggung memiliki luas wilayah sebesar 273,14 km² dan berjarak sekitar 39 km² dari ibukota kecamatan. Desa ini terletak di sekitar hutan dan merupakan wilayah perbukitan. Demikian pula, Desa Tanjung Soke memiliki luas wilayah sebesar 199,98 km² dan

berjarak sekitar 39 km² dari ibukota kecamatan. Desa ini juga terletak di sekitar hutan dan termasuk wilayah perbukitan. Berbeda dengan kedua desa tersebut, Desa Deraya memiliki luas wilayah sebesar 201,60 km² dan berjarak sekitar 30 km² dari ibukota kecamatan. Desa ini terletak di luar kawasan hutan dan merupakan wilayah lembah. Sementara itu, Desa Lemper memiliki luas wilayah sebesar 193,50 km² dan berjarak sekitar 30 km² dari ibukota kecamatan. Desa ini juga terletak di luar kawasan hutan dan merupakan wilayah hamparan. Semua desa memiliki aksesibilitas melalui jalur darat dan air, namun mereka menghadapi kendala infrastruktur telekomunikasi dengan jaringan/sinyal yang lemah (BPS Kab. Kutai Barat, 2022).

Kecamatan Bentian Besar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Luas wilayah kecamatan Bentian Besar adalah sebesar 886,40 km² terletak antara 115°30'49" sampai 115°49'54" Bujur Timur dan 00°38' sampai 1°49' Lintang Selatan. Batas-batas wilayah kecamatan Kelay adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mura Lawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Siluq Ngurai, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Damai (BPS Kab. Kutai Barat, 2022).

Terdapat 2 Desa 3T di wilayah Kecamatan Bentian Besar, yaitu Desa Anan Jaya dan Desa Jelmu Sibak. Desa Anan Jaya memiliki luas wilayah sebesar 10,00 km² dan berjarak sekitar 40 km² dari ibukota kecamatan. Aksesibilitas menuju Desa Anan Jaya melalui jalur darat dan air. Lalu, Desa Jelmu Sibak memiliki luas wilayah sebesar 53,59 km² dan berjarak sekitar 39 km² dari ibukota kecamatan. Aksesibilitas menuju Desa Jelmu Sibak hanya melalui jalur darat. Kedua desa tersebut berlokasi di sepanjang tepi kawasan hutan dan terletak di wilayah lembah atau daerah aliran sungai, dan kedua desa menghadapi kendala infrastruktur telekomunikasi dengan jaringan/sinyal yang lemah (BPS Kab. Kutai Barat, 2022).

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu kabupaten Terluas di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak dibagian utara, tepatnya pada posisi 1° 52' 39" Lintang Utara sampai 0° 2' 10" Lintang Selatan dan 115° 56' 0.26" - 118° 58' 19" Bujur Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di Sangatta Utara. Batas wilayah Kabupaten Kutai Timur sebelah Utara meliputi Kabupaten Berau dan Malianu (Kalimantan Utara), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai

Kartanegara, dan dari arah tenggara berbatasan dengan Kota Bontang, diarah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun luas wilayah Kabupaten Kutai Timur adalah 35.747,50 Km². Wilayah ini terdiri dari 18 (sepuluh) kecamatan dengan 141 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Muara Wahau dengan luas 5.724,32 Km² dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sangkulirang dengan luas 143,82 Km². Terdapat 18 kecamatan, yakni : Muara Ancalong, Busang, Long Mesangat, Muara Wahau, Telen, Kongbeng, Muara Bengkal, Batu Ampar, Sangatta Utara, Bengalon, Teluk Pandan, Sangatta Selatan, Rantau Pulung, Sangkulirang, Kaliorang, Sandaran, Kaubun dan Karang (BPS Kab. Kutai Timur, 2021).

Kecamatan Bengalon merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Luas wilayah kecamatan Bongan adalah sebesar 3.196,24 km². Batas-batas wilayah kecamatan Bengalon adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliorang, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sangatta Utara, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kongbeng (BPS Kab. Kutai Timur, 2022).

Desa Tebangan Lembak merupakan salah satu desa yang tergolong dalam kategori 3T di kecamatan Bengalon. Desa Tebangan Lembak memiliki luas wilayah sebesar 17,00 km² dan berjarak sekitar 14 km² dari ibukota kecamatan. Aksesibilitas menuju Desa Tebangan Lembak menggunakan jalur darat. Infrastruktur telekomunikasi telah tersedia, namun hanya tersedia jaringan 2,5G/E/GPRS (BPS Kab. Kutai Timur, 2022).

Selanjutnya, Kecamatan Batu Ampar juga merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Timur. Luas wilayah kecamatan Batu Ampar adalah sebesar 471,23 km² terletak antara 116°42'58" sampai 117°07'57" Bujur Timur dan 0°47'44,0" sampai 1°31'10" Lintang Utara. Batas-batas wilayah kecamatan Batu Ampar adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Telen, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rantau Pulung, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Bengkal, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Long Mesangat (BPS Kab. Kutai Timur, 2022).

Desa Mugi Rahayu merupakan salah satu desa yang tergolong dalam kategori 3T di kecamatan Batu Ampar. Desa Tebangan Lembak memiliki luas wilayah sebesar 15,00 km² dan berjarak sekitar 38 km² dari ibukota kecamatan. Aksesibilitas menuju Desa Tebangan Lembak menggunakan jalur darat. Meskipun infrastruktur telekomunikasi telah tersedia, namun sinyal internet tidak tersedia di wilayah tersebut (BPS Kab. Kutai Timur, 2022).

Kabupaten Mahakam Ulu adalah Kabupaten yang terletak di Kabupaten Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 50 Desa. Kelima Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Long Hubung, Kecamatan Laham Kecamatan Long Bagun, Kecamatan Long Pahangai, Kecamatan Long Apari. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki luas wilayah darat sebesar 15.315 km². Wilayah terluas adalah kecamatan Long Apari sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Laham. Berdasarkan kondisi geografisnya, lokasi kecamatan terjauh dari ibu kota kabupaten adalah kecamatan Long Apari dengan jarak 335 km. Terdapat 5 kecamatan, yakni : Laham, Long Hubung, Long Bagun, Long Pahangai, dan Long Apari (BPS Kab. Mahakam Ulu, 2022).

Beberapa desa 3T di Kabupaten Mahakam Ulu tersebar di Kecamatan Long Hubung, Kecamatan Laham Dalam, dan Kecamatan Long Apari. Kecamatan Long Hubung merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Mahakam Ulu. Luas wilayah kecamatan Long Hubung adalah sebesar 530,90 km² terletak antara terletak antara 115°02'35" sampai 115° 45'49" Bujur Timur dan 0°36' sampai 00°09' Lintang Utara. Batas-batas wilayah kecamatan Batu Ampar adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Long Bagun, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Long Iram dan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Linggang Bigung dan Provinsi Kalimantan Tengah, lalu sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Long Bagun dan Kecamatan Laham (BPS Kab. Mahakam Ulu 2022).

Terdapat 2 Desa 3T yang berada di Kecamatan Long Hubung, yaitu Desa Tri Pariq Makmur dan Desa Wana Pariq. Desa Tri Pariq Makmur memiliki luas wilayah sebesar 20,00 km² dan berjarak sekitar 95 km² dari ibukota kecamatan. Aksesibilitas menuju Desa Tri Pariq Makmur melalui jalur tanah (kondisi jalan rusak berat). Sementara, Desa Wana Pariq memiliki luas wilayah sebesar 16,55 km² dan

berjarak sekitar 40 km² dari ibukota kecamatan. Kedua desa ini terletak di tepi kawasan hutan dan merupakan wilayah daerah aliran sungai. Aksesibilitas menuju Desa Wana Pariq menggunakan sungai. Kedua desa tersebut menghadapi kendala infrastruktur telekomunikasi dengan jaringan/sinyal yang lemah (BPS Kab. Mahakam Ulu 2022).

Selanjutnya Kecamatan Laham Dalam, memiliki luas sebesar 901,80 km² terletak antara terletak antara 114°46'05" sampai 115°26'11" Bujur Timur dan 0°24' sampai 00°11' Lintang Utara. Batas-batas wilayah kecamatan Batu Ampar adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Long Bagun, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Long Hubung, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, lalu sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah (BPS Kab. Mahakam Ulu 2022).

Desa Nyaribungan termasuk desa 3T yang ada di Kecamatan Laham Dalam. Desa Nyaribungan memiliki luas wilayah sebesar 168,44 km², berjarak sekitar 40 km² dari ibukota kecamatan, dan terletak di luar Kawasan hutan, serta merupakan wilayah daerah aliran sungai Mahakam. Aksesibilitas menuju Desa Nyaribungan jalur darat. Dan desa tersebut menghadapi kendala infrastruktur telekomunikasi dengan jaringan/sinyal yang lemah (BPS Kab. Mahakam Ulu 2022).

Terakhir, Kecamatan Long Apari, memiliki luas sebesar 5.490,70 km² terletak antara terletak antara 113°48'49" sampai 114°34'22" Bujur Timur dan 01°31' sampai 01°31' Lintang Utara. Batas-batas wilayah kecamatan Batu Ampar adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia Timur, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Long Pahangai dan Kabupaten Malinau, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, lalu sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat (BPS Kab. Mahakam Ulu 2022).

Terdapat 5 Desa 3T yang berada di Kecamatan Long Apari, yaitu Desa Long Penaneh II, Desa Long Penaneh II, Desa Naha Tifab, Desa Naha Silat, dan Desa Long Apari. Desa Long Penaneh II memiliki luas wilayah sebesar 312,41 km², berjarak sekitar 3,00 km² dari ibukota kecamatan. Lalu, Desa Long Penaneh III memiliki luas wilayah sebesar 223,47 km², berjarak sekitar 4,00 km² dari ibukota kecamatan. Desa Naha Tifab memiliki luas wilayah sebesar 403,57 km², berjarak

sekitar 108,00 km² dari ibukota kecamatan. Desa Naha Silat memiliki luas wilayah sebesar 999,56 km², berjarak sekitar 45,00 km² dari ibukota kecamatan. Dan terakhir Desa Long Apari, memiliki luas wilayah sebesar 1.236,47 km², berjarak sekitar 112,00 km² dari ibukota kecamatan Semua desa terletak di tepi Kawasan hutan dengan aksesibilitas yang tergantung pada jalur darat dan air. Namun, desa-desa ini menghadapi kendala dalam infrastruktur telekomunikasi, di mana jaringan/sinyal yang ada cenderung lemah (BPS Kab. Mahakam Ulu 2022).

Seluruh penduduk di kawasan perkotaan Kalimantan Timur telah terhubung dengan jaringan komunikasi dan informasi. Namun, dalam beberapa wilayah pedesaan di Provinsi Kalimantan Timur, terdapat keterbatasan akses telekomunikasi dan teknologi informasi. Faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan tersebut antara lain adalah kondisi geografis yang sulit dijangkau, terutama di daerah pedalaman dan perbatasan. Hal ini menjadi tantangan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung akses internet, komputer, dan telekomunikasi/ponsel di wilayah-wilayah tersebut, termasuk dalam konteks desa yang memiliki karakteristik 3T (tertinggal, terpencil, dan tertinggal).

Oleh karena itu, upaya pengembangan dan peningkatan infrastruktur telekomunikasi di Kalimantan Timur perlu terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar seluruh masyarakat, termasuk masyarakat desa dengan karakteristik 3T, dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, langkah-langkah pengembangan infrastruktur telekomunikasi perlu dioptimalkan agar semua lapisan masyarakat dapat terhubung dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh teknologi tersebut.

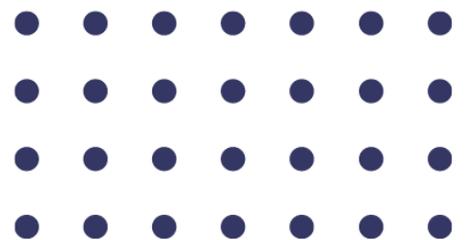
Tabel 2.1. Capaian Kinerja Pembangunan Bidang Komunikasi dan Informatika di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017

No	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	CAPAIAN KINERJA					PILAR-TUJUAN SDG's
			2013	2014	2015	2016	2017	
10.1	Website milik pemerintah daerah	Ada/Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	11.9
10.2	Persentase penduduk usia 5 thn keatas menggunakan HP	%	95.34	96.27	97.12	100	100	11.9
10.3	Proporsi rumah tangga yang memiliki komputer pribadi	%	29.63	37.63	33.46	34.67	32.89	11.9

Sumber : SIDATA, Bappeda Prov.Kaltim

BAB III

METODOLOGI SURVEI



BAB III METODOLOGI SURVEI

3.1 Rancangan Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dan observasi dengan melihat kondisi langsung serta wawancara langsung menggunakan sarana telekomunikasi terkait Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan maupun perilaku orang-orang yang sedang diamati sehingga peneliti dapat mengenali objek dan merasakan apa yang mereka alami.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kondisi Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023. Data yang di peroleh nantinya di deskripsikan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 30 April 2023.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*universe*) adalah keseluruhan subjek pengamatan yang menjadi perhatian pengkaji (Darnah, 2013). Populasi (N) dalam penelitian ini adalah masyarakat di 17 Desa dengan kategori 3T yang tersebar di 4 Kabupaten di

Kalimantan Timur yaitu sebanyak 3.679 jiwa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih yang menjadi sumber data dan dianggap mewakili karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut sampel penelitian kualitatif adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan. Istilah responden atau disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Sampel (n) pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat di 17 Desa dengan kategori 3T yang tersebar di 4 Kabupaten di Kalimantan Timur yang jumlahnya dihitung menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Sampling error (d) sebesar 10,00%

Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 Responden. Jumlah populasi dan sampel Responden di 17 Desa dengan kategori 3T yang tersebar di 4 Kabupaten di Kalimantan Timur 2023, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Kabupaten

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa	% Proporsi	Jumlah Responden (sesuai proporsi)
1	Berau	Mapulu	Mapulu	90	0,02	5
2	Kutai Barat	Bongan	Gerunggung	111	0,03	3
3			Tanjung Soke	138	0,04	4
4			Deraya	179	0,05	5
5			Lemper	351	0,10	9

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Kabupaten (Lanjutan)

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa	% Proporsi	Jumlah Responden (sesuai proporsi)
6		Bentian	Anan Jaya	53	0,01	1
7		Besar	Jelmu Sibak	175	0,05	5
8	Kutai Timur	Bengalon	Tebangan Lembak	265	0,07	7
9		Batu Ampar	Mugi Rahayu	205	0,06	5
10	Mahakam Ulu	Long Hubung	Tri Pariq Makmur	259	0,07	7
11			Wana Pariq	85	0,02	2
12		Laham	Nyaribungan	218	0,06	6
13		Long Apari	Long Penaneh II	167	0,05	4
14			Long Penaneh III	190	0,05	5
15			Naha Tifab	233	0,06	6
16			Naha Silat	360	0,10	9
17	Long Apari		600	0,16	16	
TOTAL				3679	1,00	100

3.4 Langkah-langkah Survei

1. Persiapan

- Menetapkan pelaksanaan survei.
- Menyiapkan bahan yaitu kuesioner dan kelengkapan peralatan.
- Menetapkan responden berdasarkan lokasi dan waktu pelaksanaan. Lokasi responden yang akan disurvei yaitu di 17 Desa dengan kategori 3T yang tersebar di 4 Kabupaten di Kalimantan Timur.
- Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan survei.

2. Pengumpulan Data

- Menyusun kuesioner yang jumlah unsur maupun instrument pertanyaan yang akan disurvei disesuaikan dengan kebutuhan pendataan survei.
- Pengisian kuesioner dilakukan oleh Responden di 17 Desa dengan kategori 3T yang tersebar di 4 Kabupaten di Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebar secara langsung (*offline*) kepada responden di 2 Kabupaten yaitu di Kabupaten Berau dan Kutai Timur, serta wawancara langsung menggunakan media telekomunikasi di 2 Kabupaten (Kutai Barat dan Mahakan Ulu). Pengumpulan data juga dilakukan dengan membuat kuesioner menggunakan aplikasi *Google Form* yakni aplikasi yang disediakan oleh Google untuk membantu peneliti dalam membuat suatu kuesioner secara *online*.

3.5 Metode Analisis dan Formula

Tujuan kegiatan dapat dicapai dengan melakukan analisis statistika. Adapun metode analisis beserta formula yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif. Menurut Darnah (2013), statistika deskriptif adalah penyajian data dengan hanya memberikan Gambaran pada data dan tidak dapat memberikan generalisasi dan kesimpulan pada data yang lebih besar (populasi). Analisis statistika deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan Gambaran mengenai kondisi Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023. Pada analisis statistika deskriptif, akan dibuat tabel dan diagram batang.

Tabel adalah penyajian data dalam bentuk kolom untuk mempermudah pengklasifikasian data atau pengelompokan data. Data dalam tabel dapat berupa tabel numerik dan tabel *tally* (lurus). Ada dua jenis tabel yang akan digunakan pada analisis statistika deskriptif yaitu tabel satu arah dan tabel dua arah. Tabel satu arah merupakan tabel yang hanya berdiri diatas satu kategori atau karakteristik data. Sedangkan, tabel dua arah atau adalah tabel yang menunjukkan dua kategori atau dua karakteristik data.

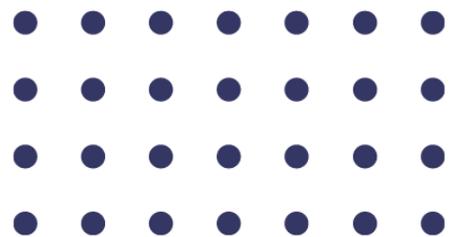
Diagram adalah penyajian data yang biasanya berbentuk diagram lingkaran, diagram batang, atau diagram garis. Data dalam tabel tersebut dapat ditunjukkan dengan angka skala, persentase maupun derajat. Adapun dua jenis diagram yang akan digunakan dalam analisis statistika yaitu diagram batang dan diagram lingkaran. Diagram batang adalah suatu diagram dengan persegi panjang yang mewakili frekuensi dari suatu nilai data tertentu. Sedangkan diagram lingkaran adalah representasi grafis dari data menggunakan sebuah lingkaran yang dibagi menjadi beberapa juring lingkaran dengan sudut pusat juring menggambarkan besar data yang diwakili setelah dibagi dengan jumlah seluruh data dan dilakukan dengan 360° .

Adapun formula yang umum digunakan pada statistika deskriptif untuk persentase adalah sebagai berikut

$$\text{Persentase (\%)} = (\text{Jumlah Bagian/Jumlah Keseluruhan}) \times 100\%$$

BAB IV

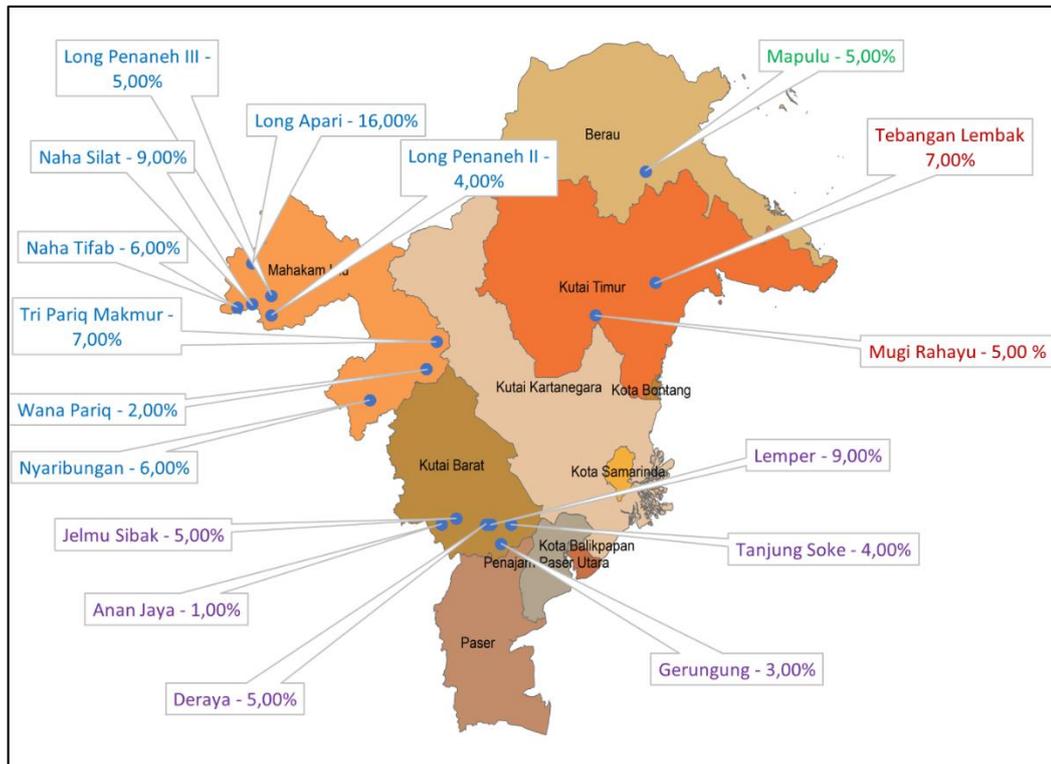
PEMBAHASAN



BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Umum Responden

Dalam menentukan jumlah sampel di setiap desa, digunakan rumus Slovin yang telah dibahas sebelumnya. Berikut adalah hasil perhitungannya.

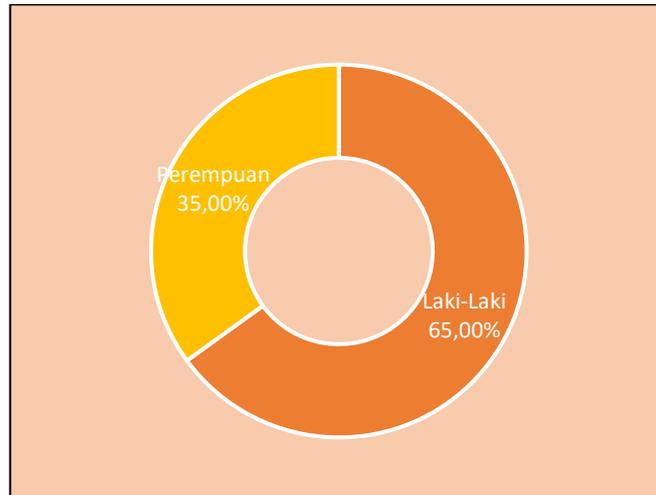


Gambar 4.1 Distribusi Responden di Setiap Desa yang Termasuk Desa 3T

(Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur

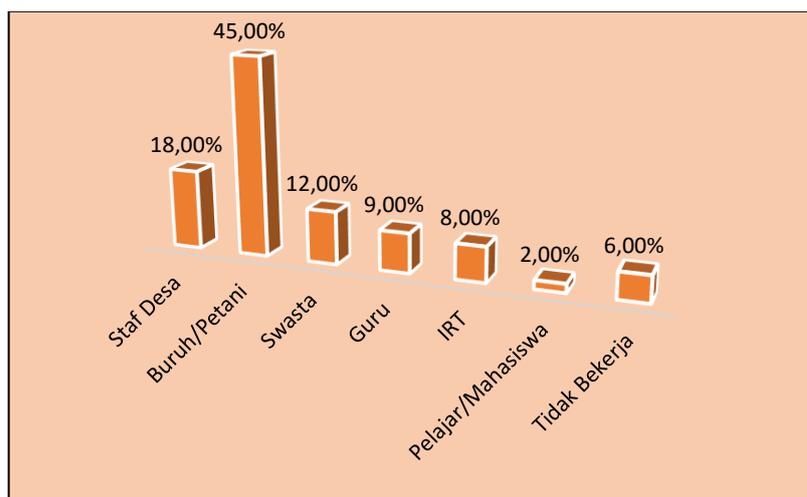
Gambar 4.1 menunjukkan persebaran kuesioner di setiap desa, dengan persentase sebagai berikut: 5,00 persen di Desa Mapulu, 3,00 persen di Desa Gerungung, 4,00 persen di Desa Tanjung Soke, 5,00 persen di Desa Deraya, 9,00 persen di Desa Lemper, 1,00 persen di Desa Anan Jaya, 5,00 persen di Desa Jelmu Sibak, 7,00 persen di Desa Tebangan Lembak, 5,00 persen di Desa Mugi Rahayu, 7,00 persen di Desa Tri Pariq Makmur, 2,00 persen di Desa Wana Pariq, 6,00 persen di Desa Nyaribungan, 4,00 persen di Desa Long Penaneh II, 5,00 persen di Desa Long Penaneh III, 6,00 persen di Desa Naha Tifab, 9,00 persen di Desa Naha Silat, dan 16,00 persen di Desa Long Apari.

Sementara itu, profil responden dalam penelitian ini diperoleh dari dua aspek yaitu jenis kelamin dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.2, proporsi responden laki dalam penelitian ini mencapai 65,00 persen, sementara responden perempuan hanya 35,00 persen. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas dari mereka yang mengisi survei adalah laki-laki.



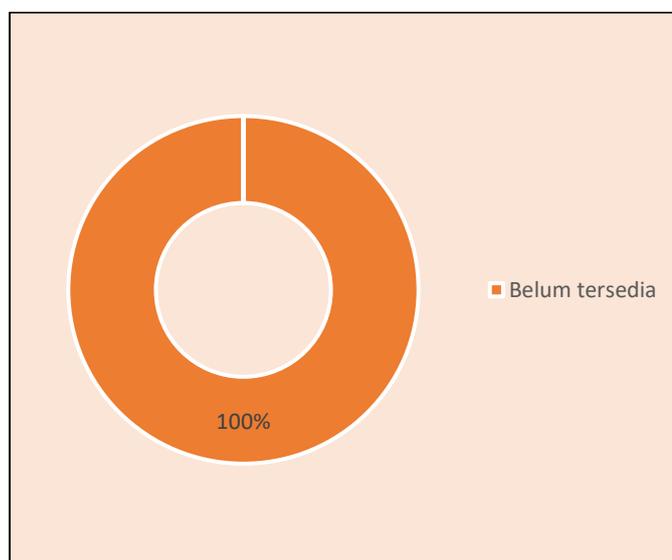
Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Lebih dari empat per lima responden menjelaskan bahwa mereka bekerja sebagai buruh atau petani, dengan nilai sebesar 45,00 persen. Sementara itu, hanya sekitar 2,00 persen dari responden yang menjelaskan bahwa mereka adalah pelajar atau mahasiswa, yang merupakan jumlah terendah dalam kategori pekerjaan, sesuai Gambar 4.3 di atas.

4.2 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Mapulu

4.2.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Mapulu

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Mapulu yang terletak di Kecamatan Mapulu, Kabupaten Berau, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Mapulu agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.4 Ketersediaan Jaringan Internet di Desa Mapulu

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Berdasarkan Gambar 4.4 mayoritas responden menyatakan bahwa jaringan internet belum tersedia di Desa Mapulu.

Ketiadaan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Mapulu menyebabkan keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar

mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

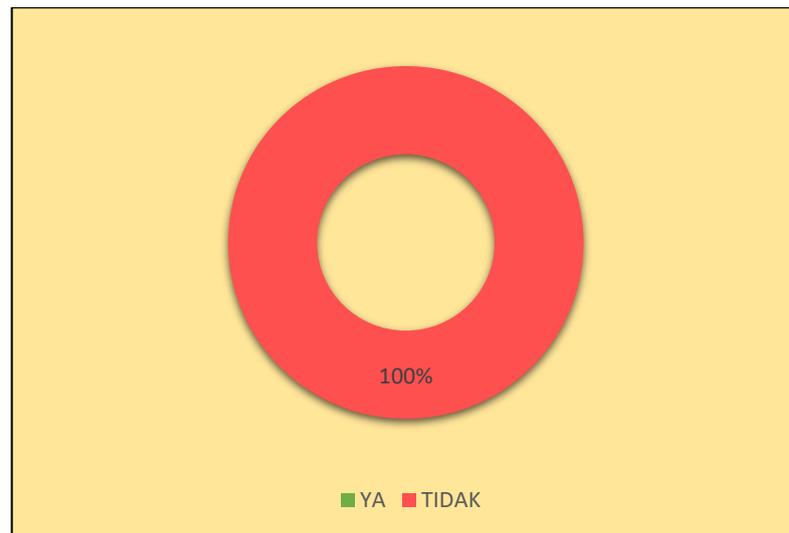
4.2.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Pengetahuan mengenai aksesibilitas dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimulai dari tingkat Responden, yang terdiri dari satu orang atau sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu tempat dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan makan/minum serta kebutuhan sehari-hari seluruh anggotanya dalam satu pengelolaan. Untuk dianggap memiliki akses terhadap perangkat TIK, minimal satu orang di dalam Responden tersebut telah mengakses perangkat TIK seperti komputer, televisi, radio, telepon genggam, atau telepon kabel.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah merata dan menyebar hingga ke seluruh pelosok daerah. Penggunaan TIK sangat terkait dengan ketersediaan perangkat dan infrastruktur yang memadai. Kawasan pedesaan, terutama daerah 3T, menjadi fokus pembangunan infrastruktur jaringan untuk mendukung pemanfaatan TIK. Di berbagai wilayah desa tertinggal, infrastruktur jaringan internet dan operator seluler sudah tersedia, serta program Sistem Informasi Desa yang memungkinkan setiap kantor desa memiliki jaringan wifi dengan kualitas yang memadai. Kebanyakan masyarakat desa sudah memiliki *smartphone* sehingga kepemilikan perangkat tidak lagi menjadi masalah. Namun, penggunaannya masih kurang untuk kegiatan produktif, sehingga dibutuhkan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemanfaatannya.

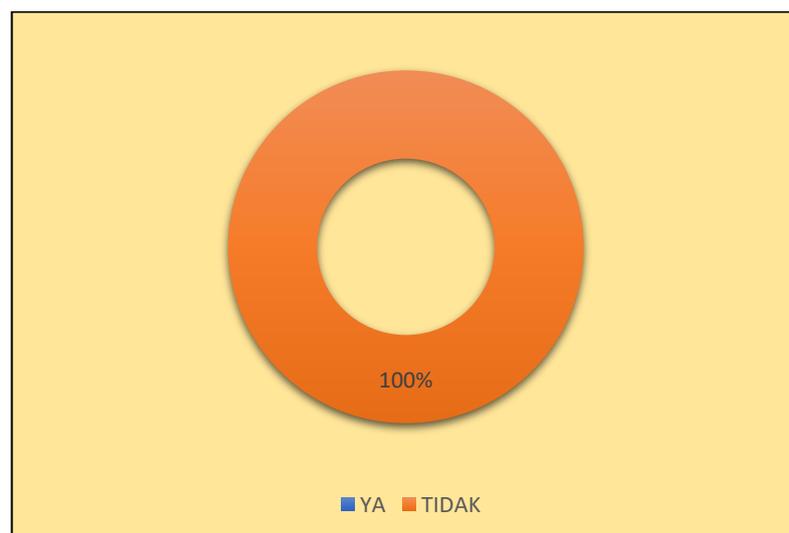
Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya

menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Mapulu.



Gambar 4.5 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Mapulu

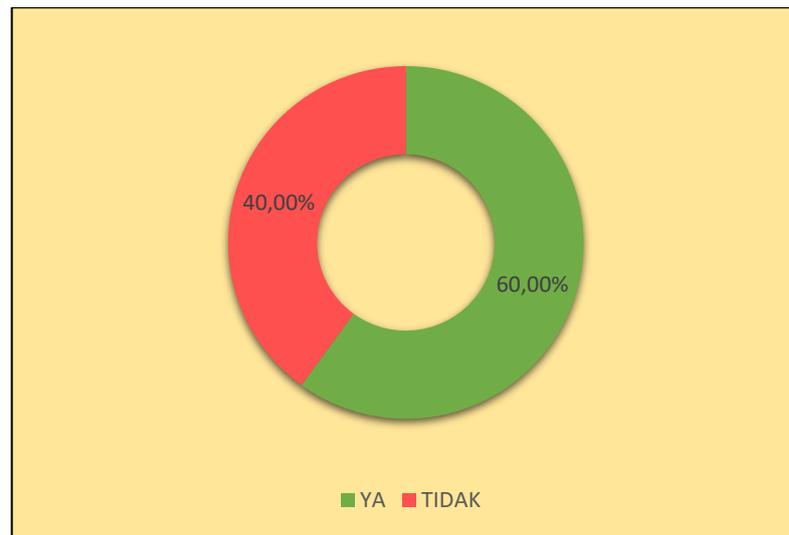
Gambar 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Mapulu tidak memiliki akses terhadap komputer. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer.



Gambar 4.6 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Mapulu

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.6, mayoritas responden di Desa Mapulu tidak memiliki akses internet. Hal ini dikarenakan ketiadaan infrastruktur dan aksesibilitas

internet yang menyebabkan responden hanya bisa mengaksesnya di tempat lain, tidak sesuai kebutuhan responden, serta biaya layanan yang tinggi.



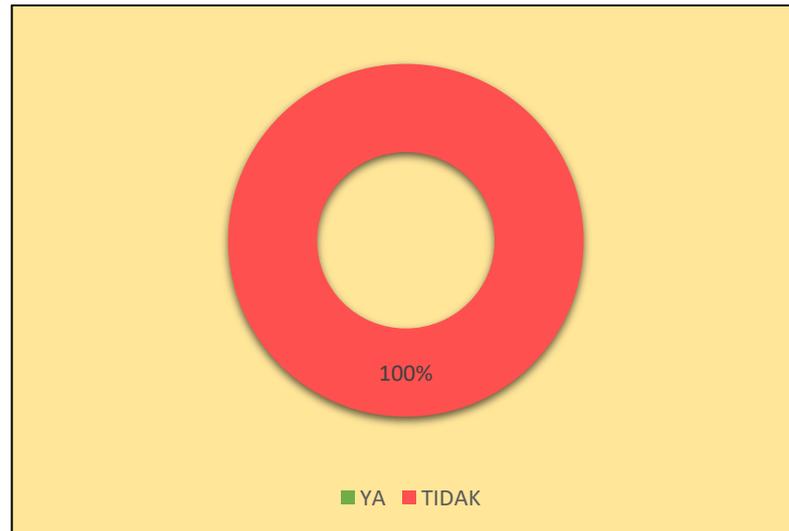
Gambar 4.7 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Mapulu

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Hanya terdapat 60,00 persen responden yang menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi, dengan mayoritas responden menyatakan merasa tidak yakin dengan ketersediaan jaringan.

4.2.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.2.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

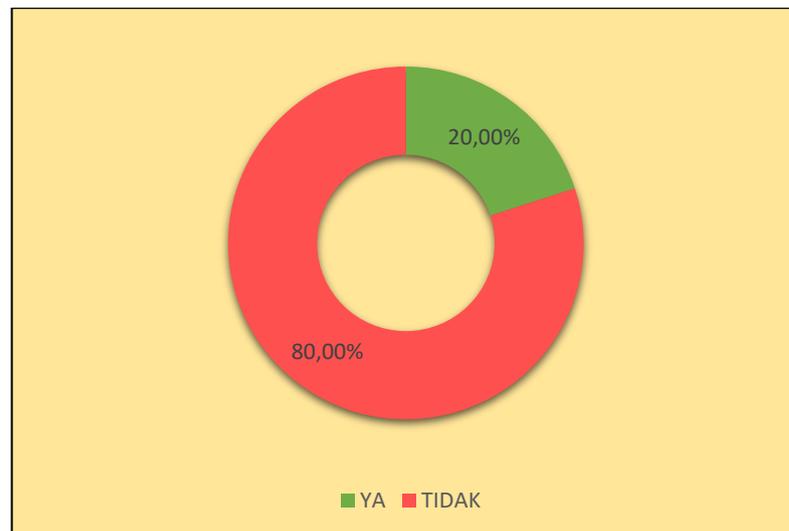
Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 4.8 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Mapulu

Gambar 4.8 menggambarkan bahwa mayoritas responden di Desa Mapulu tidak menggunakan komputer.

4.2.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.9 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Mapulu

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.9 bahwa hanya 20,00 persen responden di Desa Mapulu menyatakan telah memiliki akses internet. Sisanya, sekitar 80,00 persen tidak memiliki akses internet dengan alasan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari

tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet. Akses internet dilakukan melalui perangkat *handphone* yaitu *smartphone*.

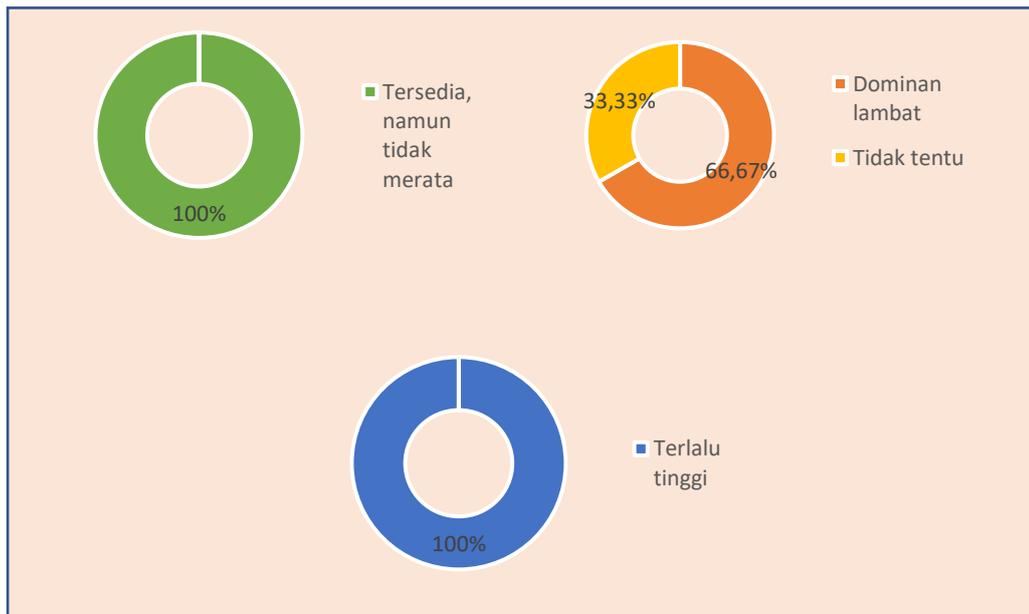
Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Mapulu adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*) dan mengunduh atau mengunggah film/gambar/musik, menonton TV/video, mendengarkan radio/*music/podcast*).

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Mapulu. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun begitu, mayoritas responden di Desa Mapulu menyatakan bahwa tidak ada jaringan 3G dan 4G di daerah mereka karena infrastruktur yang tidak memadai.

4.3 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Gerunggung

4.3.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Gerunggung

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Gerunggung yang terletak di Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Gerunggung agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.10 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Gerunggung

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Gerunggung, layanan internet yang tersedia hanya *Mobile Broadband*, yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

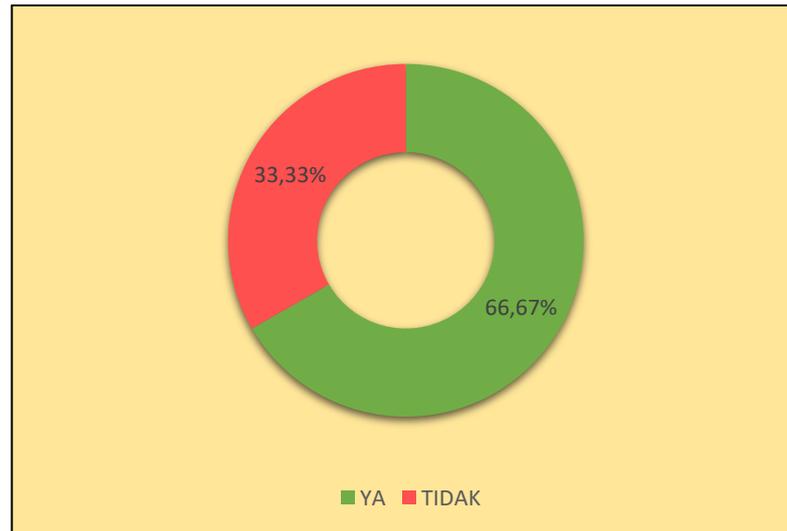
Berdasarkan Gambar 4.10, mayoritas responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Gerunggung sudah tersedia, namun belum merata. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Gerunggung masih kurang memuaskan, dengan 66,67 persen responden menyatakan bahwa kecepatan layanan internet lambat dan 33,33 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, mayoritas responden Desa Gerunggung juga menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Gerunggung menyebabkan keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.3.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

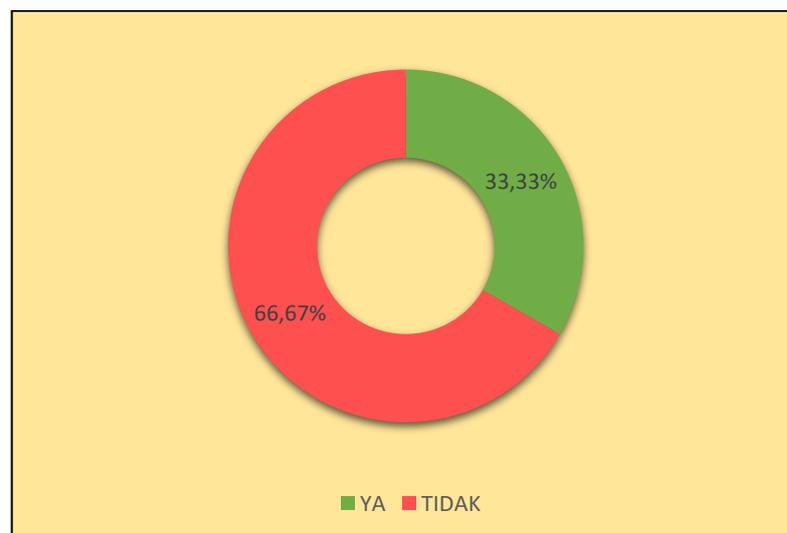
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah merata dan menyebar hingga ke seluruh pelosok daerah. Penggunaan TIK sangat terkait dengan ketersediaan perangkat dan infrastruktur yang memadai. Kawasan pedesaan, terutama daerah 3T, menjadi fokus pembangunan infrastruktur jaringan untuk mendukung pemanfaatan TIK. Di berbagai wilayah desa tertinggal, infrastruktur jaringan internet dan operator seluler sudah tersedia, serta program Sistem Informasi Desa yang memungkinkan setiap kantor desa memiliki jaringan wifi dengan kualitas yang memadai. Kebanyakan masyarakat desa sudah memiliki *smartphone* sehingga kepemilikan perangkat tidak lagi menjadi masalah. Namun, penggunaannya masih kurang untuk kegiatan produktif, sehingga dibutuhkan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemanfaatannya.

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Gerunggung.



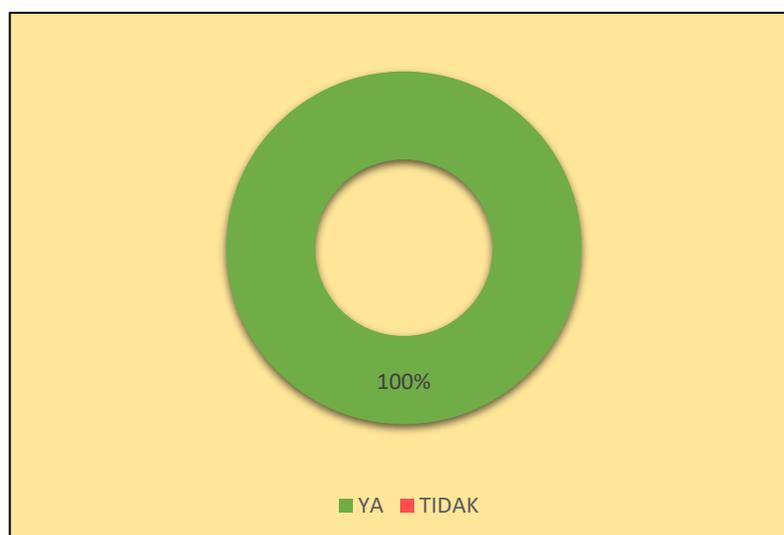
Gambar 4.11 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Gerungung

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa 66,67 persen responden di Desa Gerungung memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 33,33 persen responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Gerungung.



Gambar 4.12 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Gerungung

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.12, hanya sebanyak 33,33 persen responden di Desa Gerunggung yang memiliki akses internet, dengan menggunakan fasilitas *mobile broadband* dan kualitas layanan internet yang dominan lambat. Namun, sekitar 66,67 persen Responden belum terhubung dengan internet karena alasan lambatnya konektivitas atau bahkan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet.



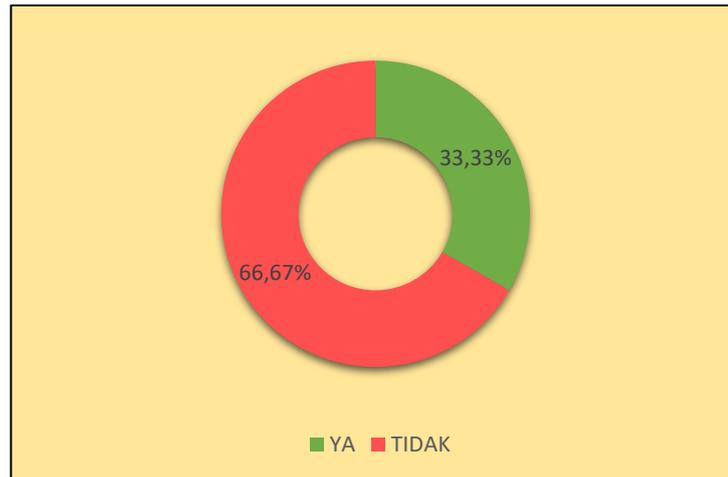
Gambar 4.13 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Gerunggung

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Sebagian besar responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi. Sebesar 66,67 persen dari responden menyatakan bahwa kualitas sinyal di daerah tersebut cenderung lambat, sementara 33,33 persen lainnya merasa tidak yakin dengan ketersediaan sinyal atau jaringan.

4.3.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.3.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.

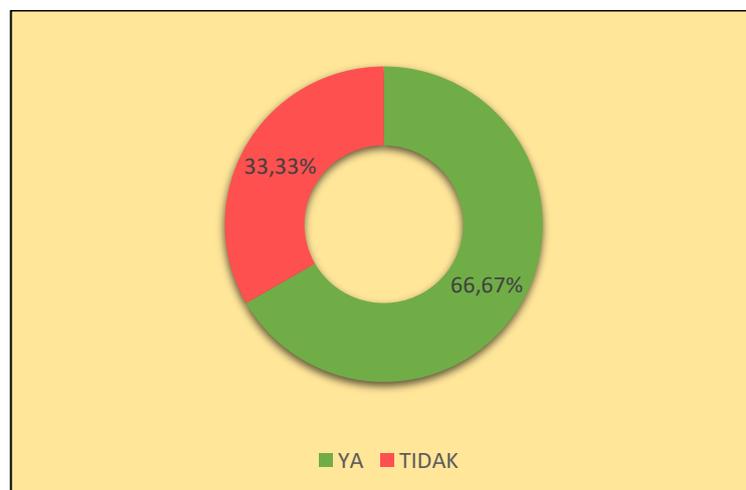


Gambar 4.14 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Gerunggung

Gambar 4.14 menggambarkan bahwa 66,67 persen responden yang menggunakan komputer, Terdapat beberapa jenis komputer yang digunakan, yaitu *Personal Computer* (PC) dan laptop. Dengan penggunaan laptop yang memiliki proporsi terbesar.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Gerunggung adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.3.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.15 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Gerunggung

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.15 bahwa 66,67 persen responden di Desa Gerunggung menyatakan telah memiliki akses internet. Sisanya, sekitar 33,33 persen tidak memiliki akses internet dengan alasan lambatnya konektivitas atau bahkan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet. Akses internet dilakukan melalui perangkat *handphone* yaitu *smartphone*. Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Gerunggung adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*) dan mencari informasi terkait pembelajaran/pekerjaan. Aktivitas membuka *website* di daerah tersebut sulit dilakukan.

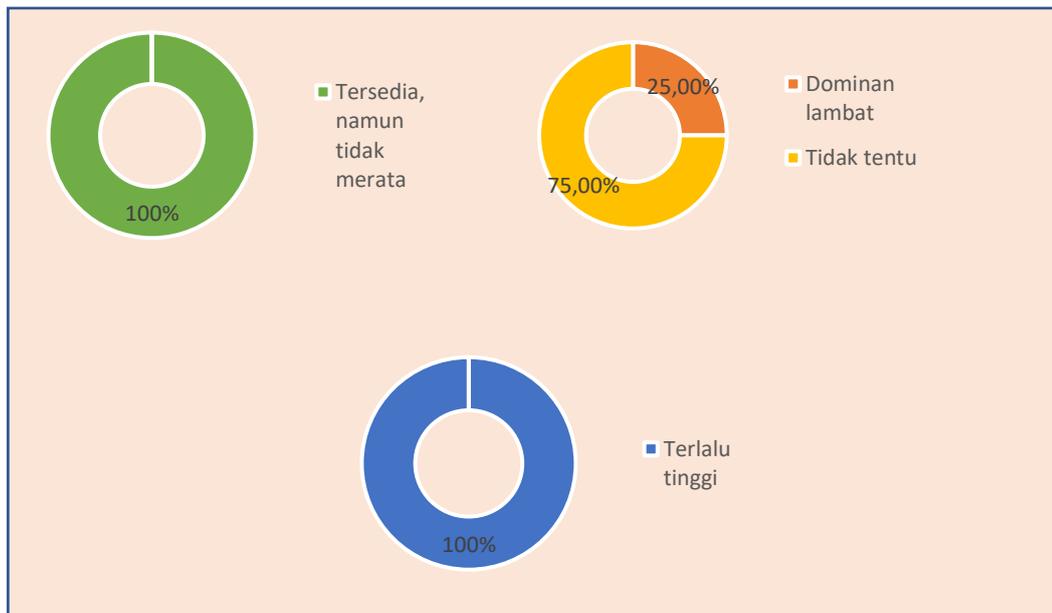
Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Gerunggung. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet hanya bisa dilakukan di siang hari, sedangkan malam hari hanya bisa digunakan untuk *chatting*.

4.4 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Tanjung Soke

4.4.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Tanjung Soke

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Tanjung Soke yang terletak di Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa

Tanjung Soke agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.16 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Tanjung Soke

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Tanjung Soke, layanan internet yang tersedia hanya *Mobile Broadband*, yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

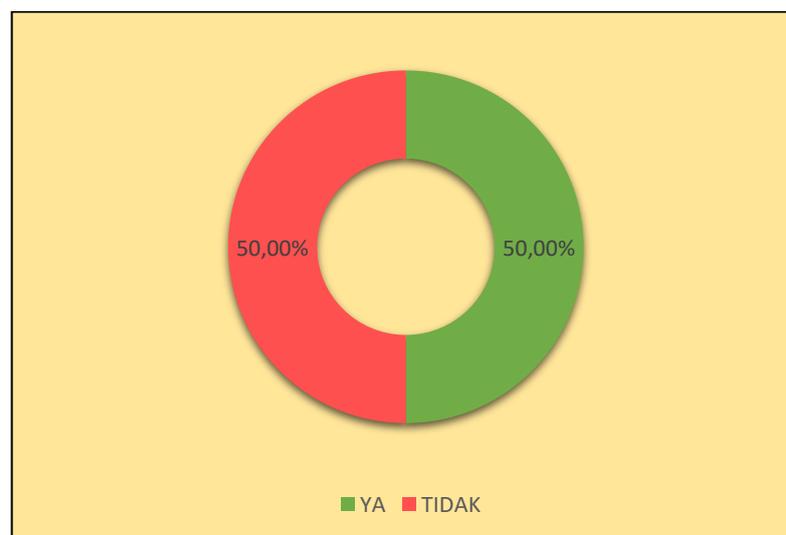
Berdasarkan Gambar 4.16, mayoritas responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Tanjung Soke sudah tersedia, namun belum merata. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Tanjung Soke masih kurang memuaskan, dengan 25,00 responden menyatakan bahwa kecepatan layanan internet lambat dan 75,00 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum

merata di sekitar desa. Selain itu, mayoritas responden Desa Tanjung Soke juga menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Tanjung Soke menyebabkan keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

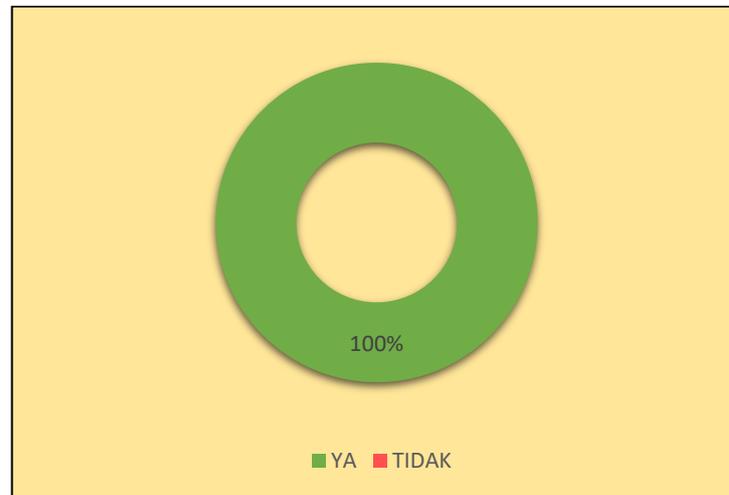
4.4.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Tanjung Soke.



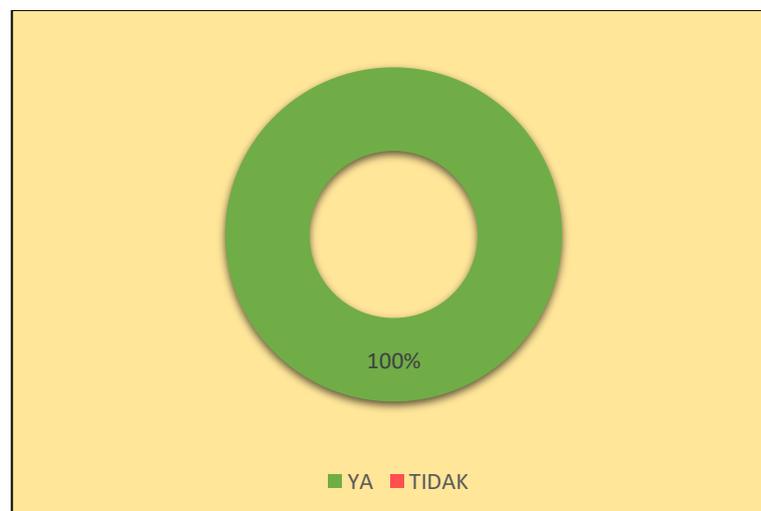
Gambar 4.17 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tanjung Soke

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa hanya sebagian responden di Desa Tanjung Soke memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Tanjung Soke.



Gambar 4.18 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tanjung Soke

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.18, mayoritas responden di Desa Tanjung Soke telah memiliki akses internet dan menggunakan fasilitas *mobile broadband*.



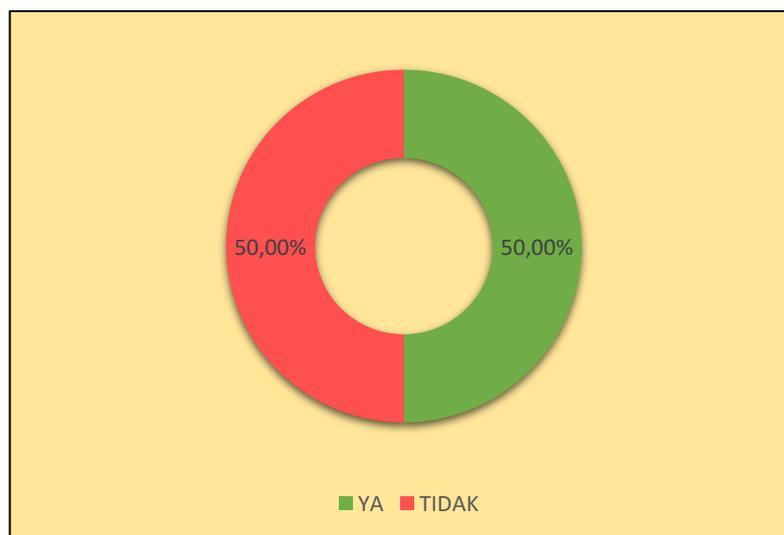
Gambar 4.19 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Tanjung Soke

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi dengan 75,00 persen dari responden menyatakan bahwa kecepatan sinyal menjadi masalah utama karena dominan lambat, sementara 25,00 persen mengalami ketidakpastian dalam mendapatkan sinyal.

4.4.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.4.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.

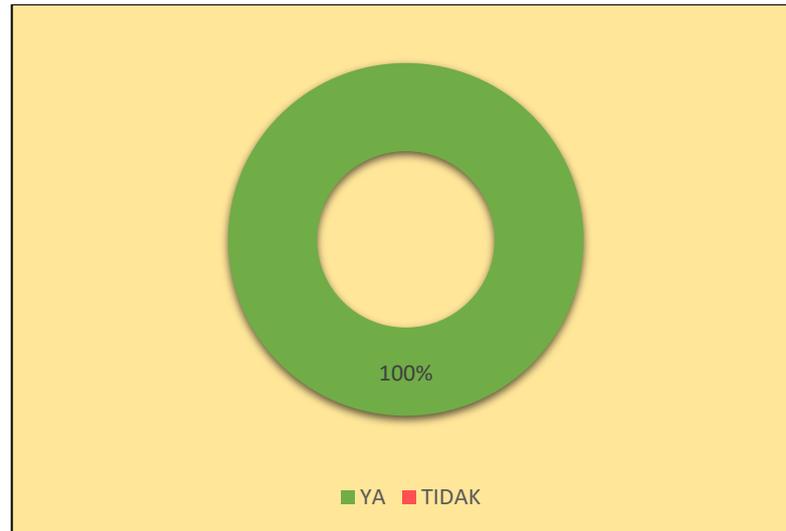


Gambar 4.20 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tanjung Soke

Gambar 4.20 menggambarkan bahwa sebagian responden di Desa Tanjung Soke memiliki akses terhadap komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Tanjung Soke adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.4.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.21 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tanjung Soke

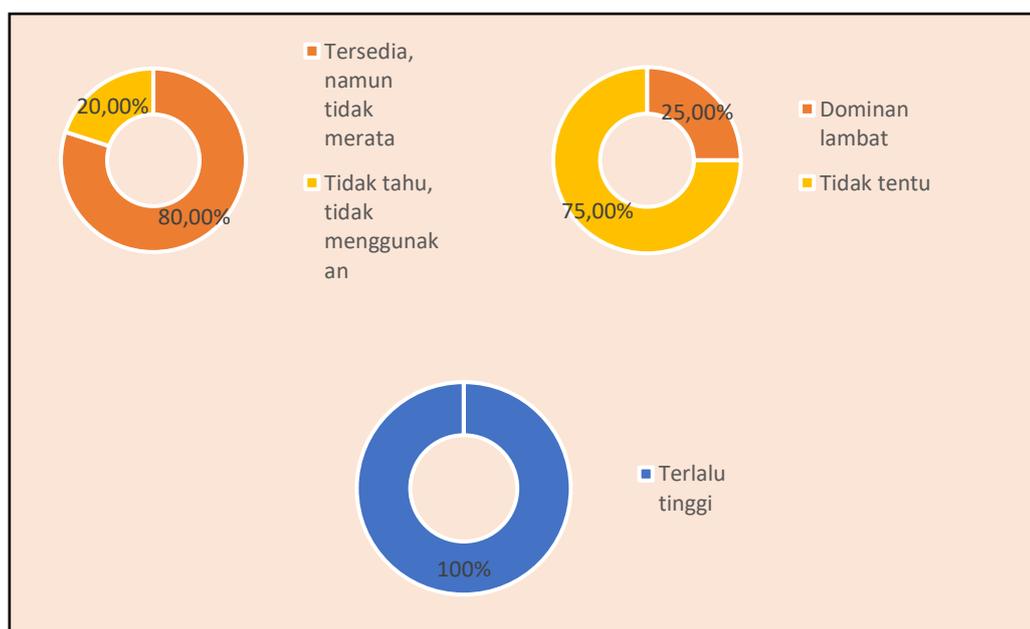
Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.21 bahwa mayoritas responden di Desa Tanjung Soke menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui perangkat *handphone* yaitu *smartphone*. Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Tanjung Soke adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Tanjung Soke. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Walau sudah terkoneksi dengan jaringan 4G, tetapi mengirim pesan dalam aktivitas *chatting* sulit tersampaikan.

4.5 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Deraya

4.5.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Deraya

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Deraya yang terletak di Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Deraya agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.22 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Deraya

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Deraya, layanan internet yang tersedia hanya *Mobile Broadband*, yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan

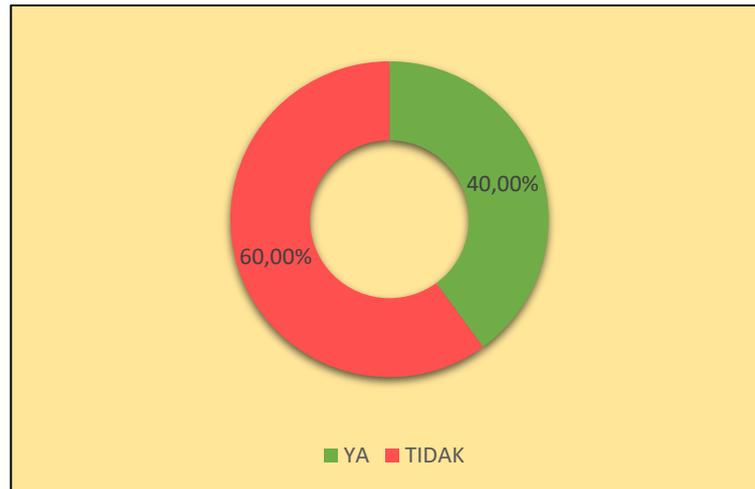
oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

Berdasarkan Gambar 4.22, 80,00 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Deraya sudah tersedia, namun belum merata, sisanya 20,00 persen responden tidak tahu akan fasilitas internet di daerah tersebut, karena tidak mengaksesnya, Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Deraya masih kurang memuaskan, dengan 25,00 persen responden menyatakan bahwa kecepatan layanan internet lambat dan 75,00 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, mayoritas responden Desa Deraya juga menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Deraya menyebabkan keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

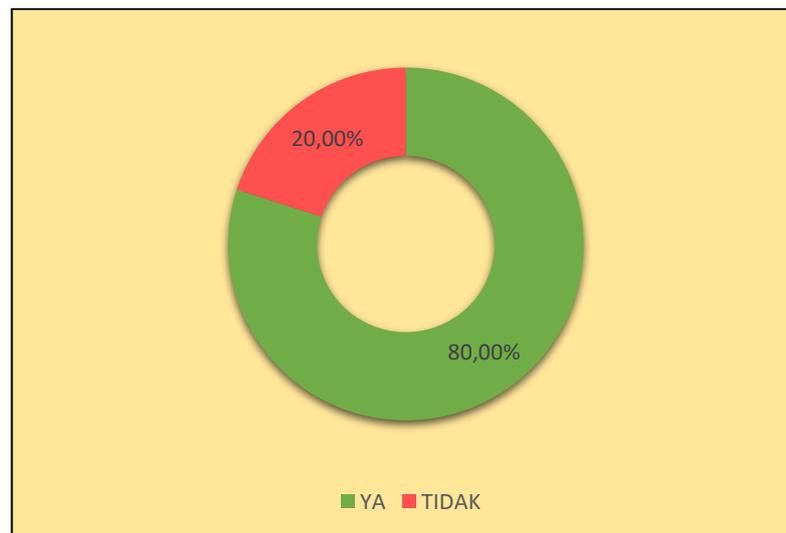
4.5.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Deraya.



Gambar 4.23 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Deraya

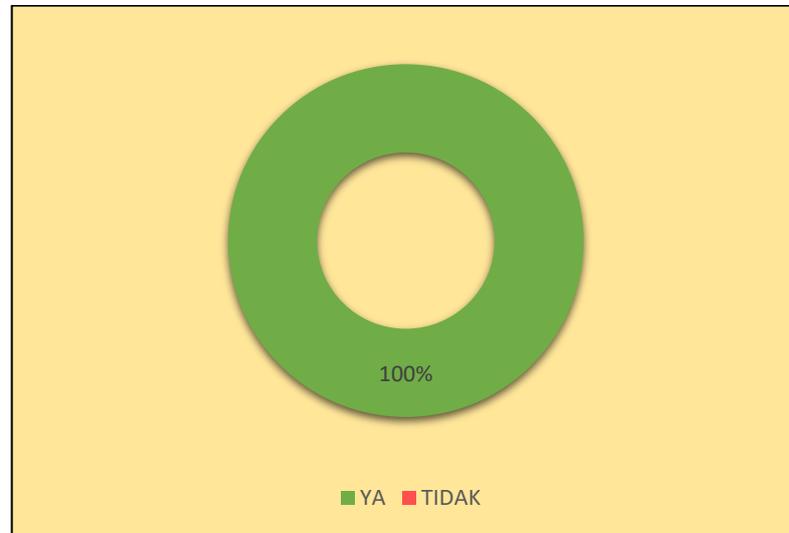
Gambar 4.23 menunjukkan bahwa 40,00 persen Responden responden di Desa Deraya memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 60,00 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Deraya.



Gambar 4.24 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Deraya

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.24, sebanyak 80,00 persen responden di Desa Deraya yang memiliki akses internet, dengan menggunakan fasilitas *mobile*

broadband dan kualitas layanan internet yang tidak tentu dan dominan lambat. Namun, sekitar 20,00 persen Responden belum terhubung dengan internet karena alasan tidak sesuai kebutuhan yang dimiliki dan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet.



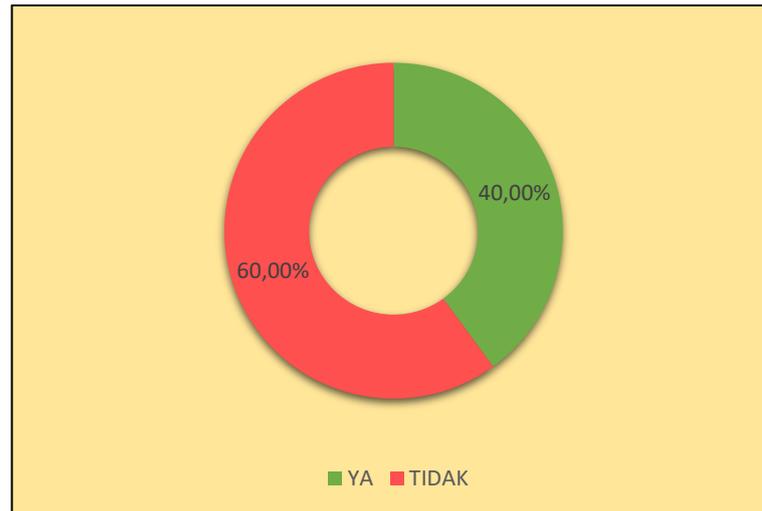
Gambar 4.25 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Deraya

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi dengan 20,00 persen dari responden menyatakan bahwa kecepatan sinyal menjadi masalah utama karena dominan lambat, sementara 80,00 persen mengalami ketidakpastian dalam sinyal.

4.5.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.5.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.

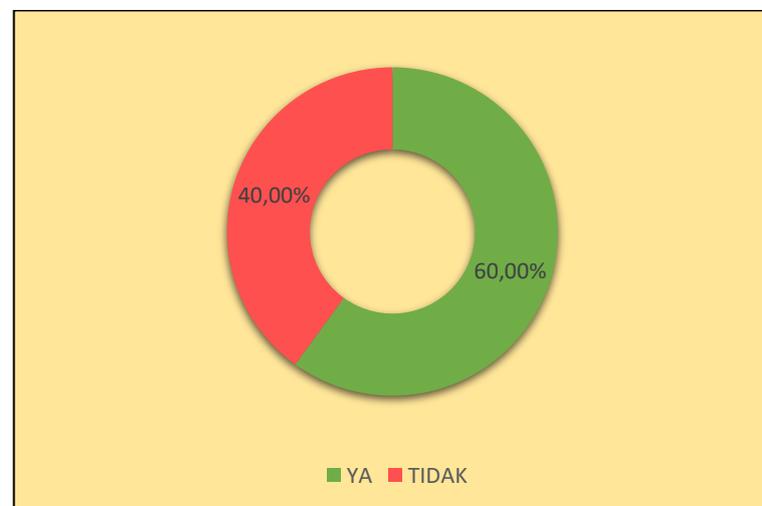


Gambar 4.26 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Deraya

Gambar 4.26 menggambarkan bahwa hanya 40,00 persen responden yang menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Deraya adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi, membuat media pembelajaran interaktif dan hal lainnya terkait pekerjaan di sekolah. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK khususnya di bidang pendidikan

4.5.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.27 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Deraya

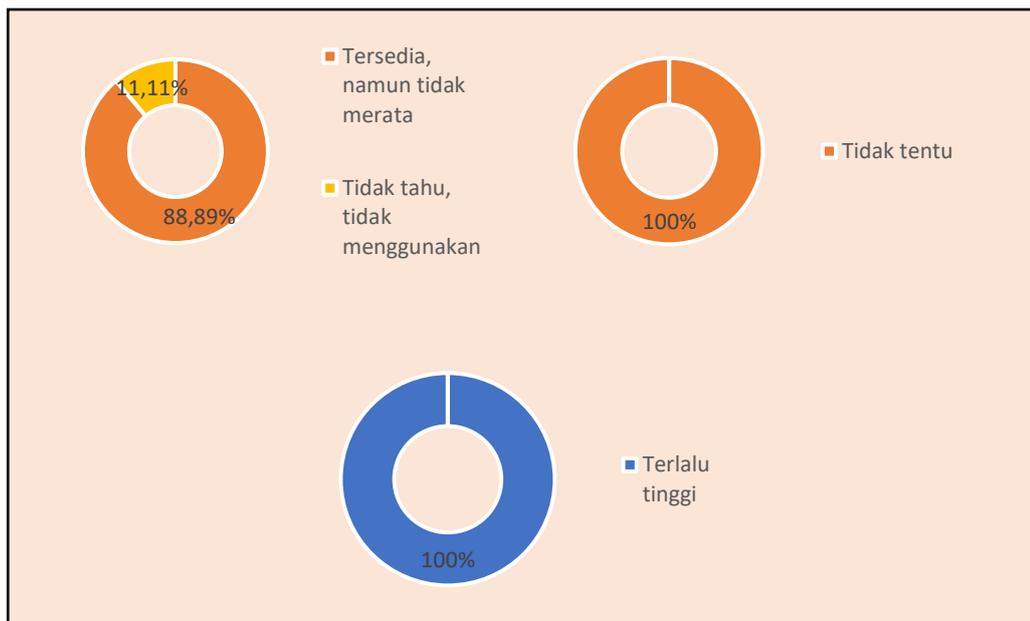
Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.27 bahwa 60,00 persen responden di Desa Deraya menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone* dan laptop. Sisanya, sekitar 40,00 persen tidak memiliki akses internet dengan alasan lambatnya konektivitas atau bahkan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet. Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Deraya adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*) dan mencari informasi terkait pembelajaran/pekerjaan.

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Deraya. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk.

4.6 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Lemper

4.6.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Lemper

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Lemper yang terletak di Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Lemper agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.28 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Lemper

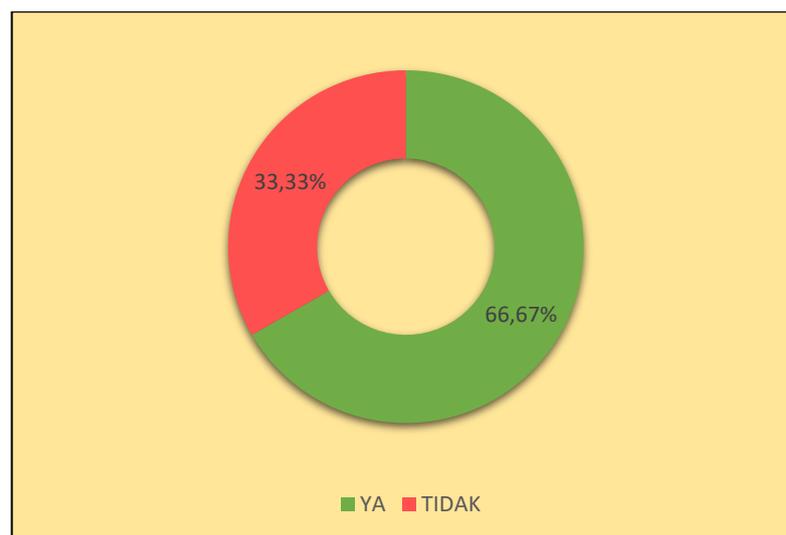
Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Lemper, layanan internet yang tersedia hanya *Mobile Broadband*, yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

Berdasarkan Gambar 4.28, sebesar 88,89 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Lemper sudah tersedia, namun belum merata, 11,11 persen responden tidak tahu akan fasilitas internet di daerah tersebut, karena tidak mengaksesnya. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Lemper masih kurang memuaskan, mayoritas responden mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, mayoritas responden Desa Lemper juga menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Lemper menyebabkan keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.6.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

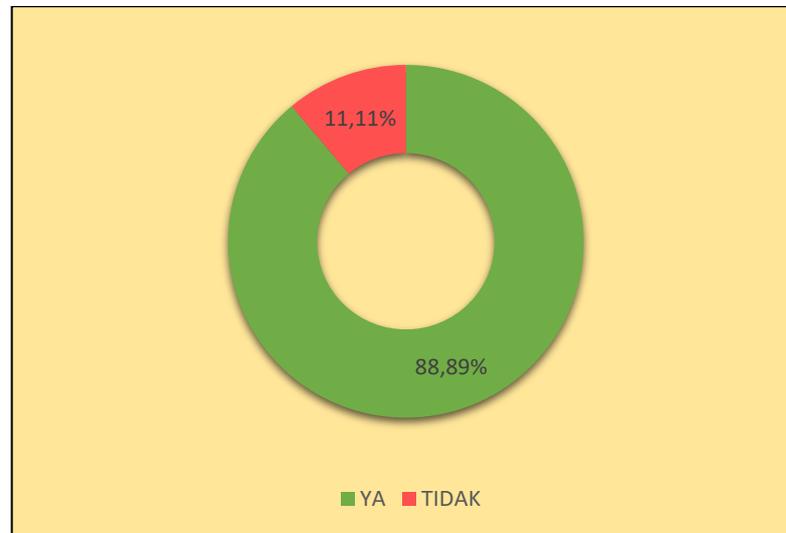
Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas yaitu kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Lemper.



Gambar 4.29 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Lemper

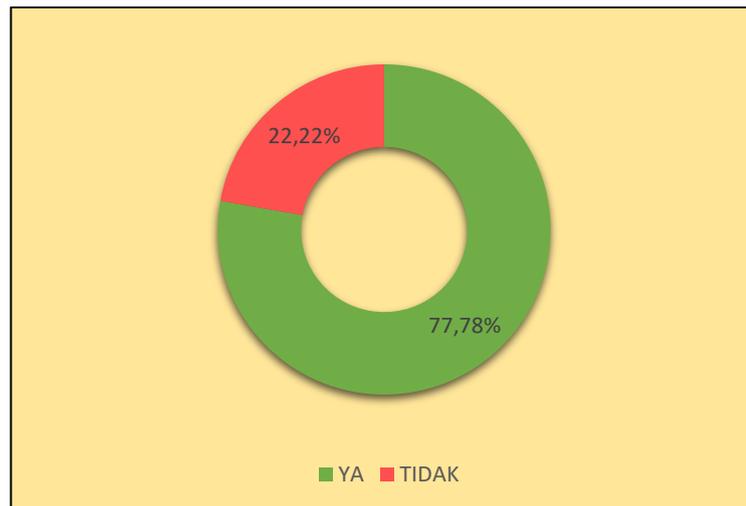
Gambar 4.29 menunjukkan bahwa 66,67 persen Responden responden di Desa Lemper memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 33,33 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer.

Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Lemper.



Gambar 4.30 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Lemper

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.30, sebanyak 88,89 persen responden di Desa Lemper yang memiliki akses internet, dengan menggunakan fasilitas *mobile broadband* dan kualitas layanan internet yang tidak tentu dan dominan lambat. Namun, sekitar 11,11 persen Responden belum terhubung dengan internet karena alasan tidak sesuai kebutuhan yang dimiliki, biaya perangkat yang tinggi, dan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet.



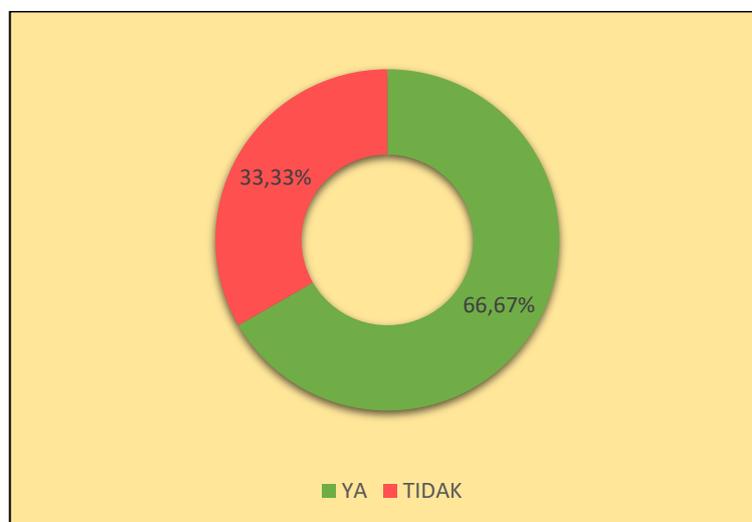
Gambar 4.31 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Lemper

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Terdapat 77,78 persen responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi dengan mayoritas responden menyatakan bahwa kecepatan sinyal menjadi masalah utama karena mengalami ketidakpastian dalam sinyal.

4.6.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.6.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

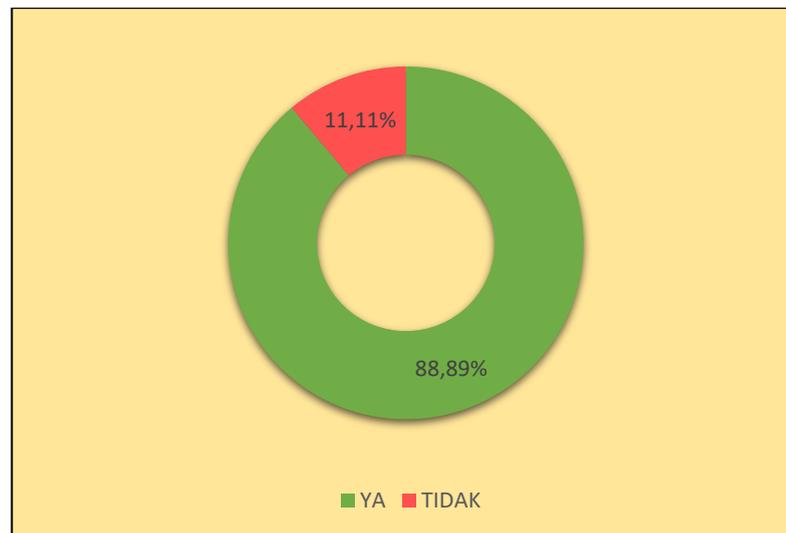
Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 4.32 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Lemper

Gambar 4.32 menggambarkan bahwa hanya 66,67 persen responden yang menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama. Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Lemper adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.6.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.33 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Lemper

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.33 bahwa 88,89 persen responden di Desa Lemper menyatakan telah memiliki akses internet. Sisanya, sekitar 11,11 persen tidak memiliki akses internet dengan alasan tidak sesuai kebutuhan dan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*. Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Lemper adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

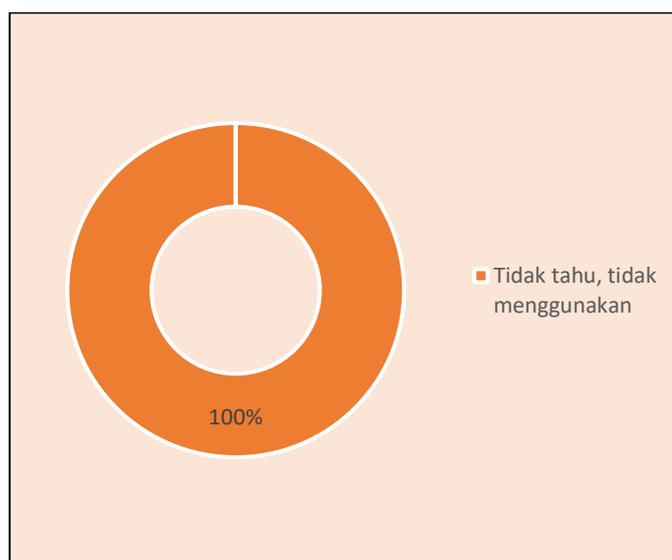
Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Lemper. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna

meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Walau sudah terkoneksi dengan jaringan 4G, tetapi mengirim pesan dalam aktivitas *chatting* sulit tersampaikan.

4.7 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Anan Jaya

4.7.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Anan Jaya

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Anan Jaya yang terletak di Kecamatan Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Anan Jaya agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.34 Ketersediaan Jaringan Internet di Desa Anan Jaya

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Namun, berdasarkan Gambar 4.34 mayoritas

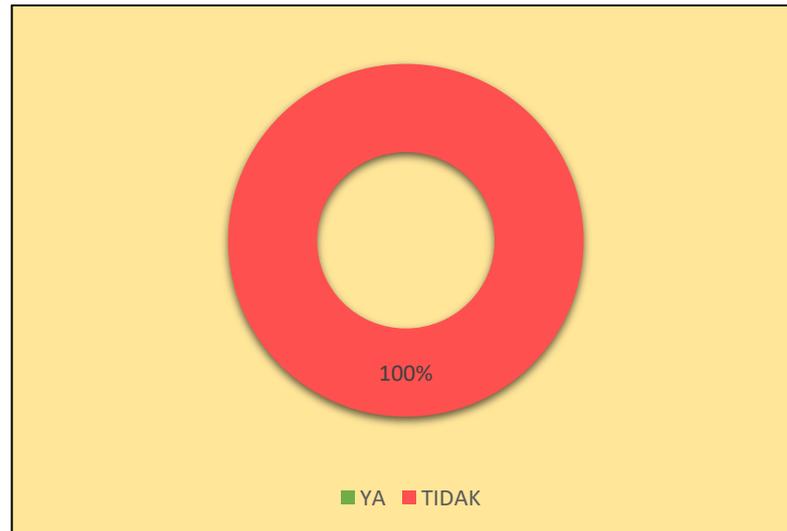
responden menyatakan bahwa tidak mengetahui ketersediaan jaringan internet di daerah tersebut, karena tidak menggunakan.

Ketiadaan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Anan Jaya menyebabkan keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.7.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

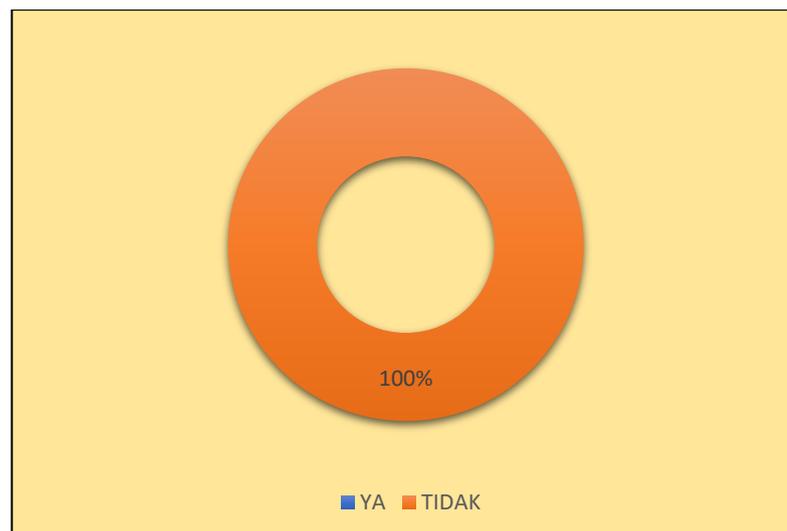
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah merata dan menyebar hingga ke seluruh pelosok daerah. Penggunaan TIK sangat terkait dengan ketersediaan perangkat dan infrastruktur yang memadai. Kawasan pedesaan, terutama daerah 3T, menjadi fokus pembangunan infrastruktur jaringan untuk mendukung pemanfaatan TIK. Di berbagai wilayah desa tertinggal, infrastruktur jaringan internet dan operator seluler sudah tersedia, serta program Sistem Informasi Desa yang memungkinkan setiap kantor desa memiliki jaringan wifi dengan kualitas yang memadai. Kebanyakan masyarakat desa sudah memiliki *smartphone* sehingga kepemilikan perangkat tidak lagi menjadi masalah. Namun, penggunaannya masih kurang untuk kegiatan produktif, sehingga dibutuhkan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemanfaatannya.

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas yaitu kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Anan Jaya.



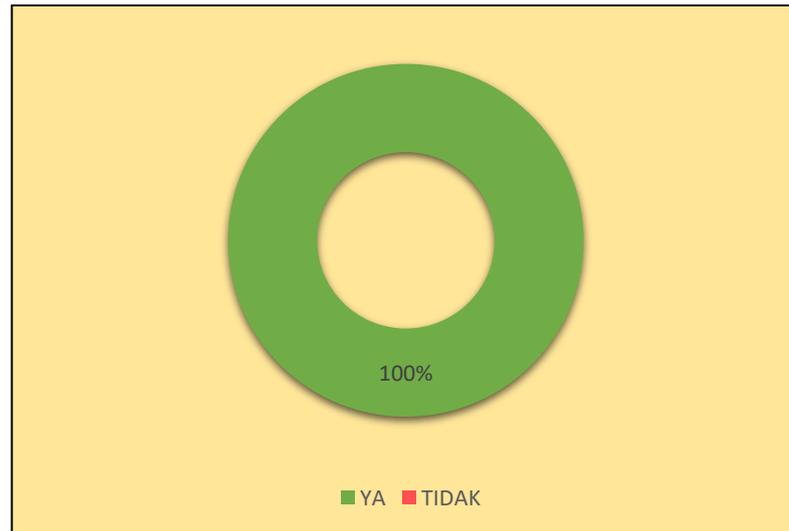
Gambar 4.35 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Anan Jaya

Gambar 4.35 menunjukkan bahwa mayoritas Responden responden di Desa Anan Jaya tidak memiliki akses terhadap komputer. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer.



Gambar 4.36 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Anan Jaya

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.36, mayoritas responden di Desa Anan Jaya tidak memiliki akses internet. Hal ini dikarenakan ketiadaan infrastruktur dan aksesibilitas internet yang menyebabkan responden hanya bisa mengaksesnya di tempat lain, tidak sesuai kebutuhan responden, serta biaya layanan yang tinggi.



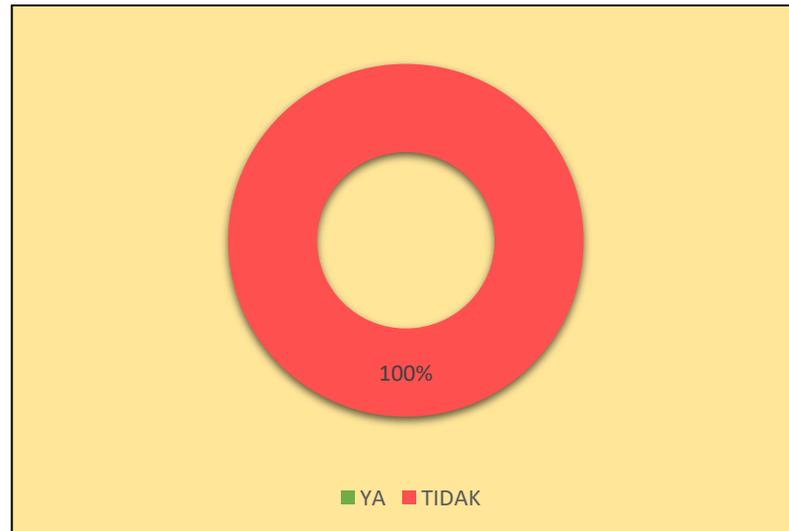
Gambar 4.37 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Anan Jaya

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi, dengan mayoritas responden menyatakan merasa tidak yakin dengan ketersediaan jaringan, karena telepon genggam yang digunakan ialah *non smartphone*.

4.7.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.7.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

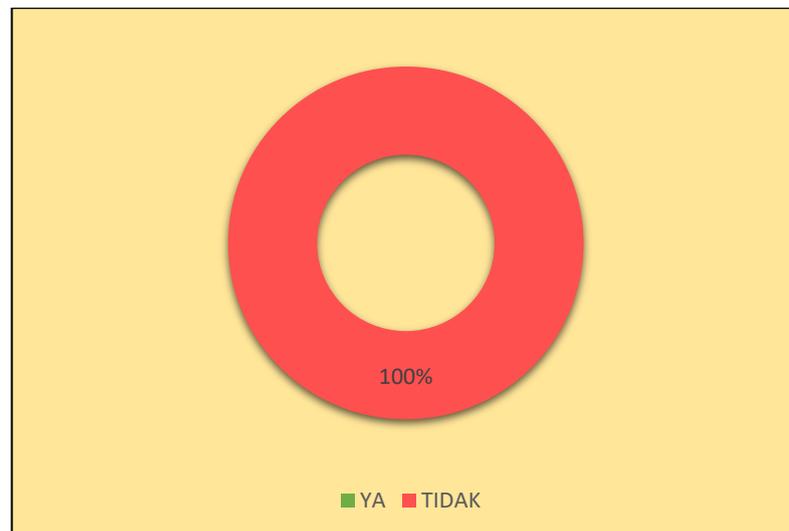
Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 4.38 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Anan Jaya

Gambar 4.38 menggambarkan bahwa responden di Desa Anan Jaya tidak menggunakan komputer.

4.7.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



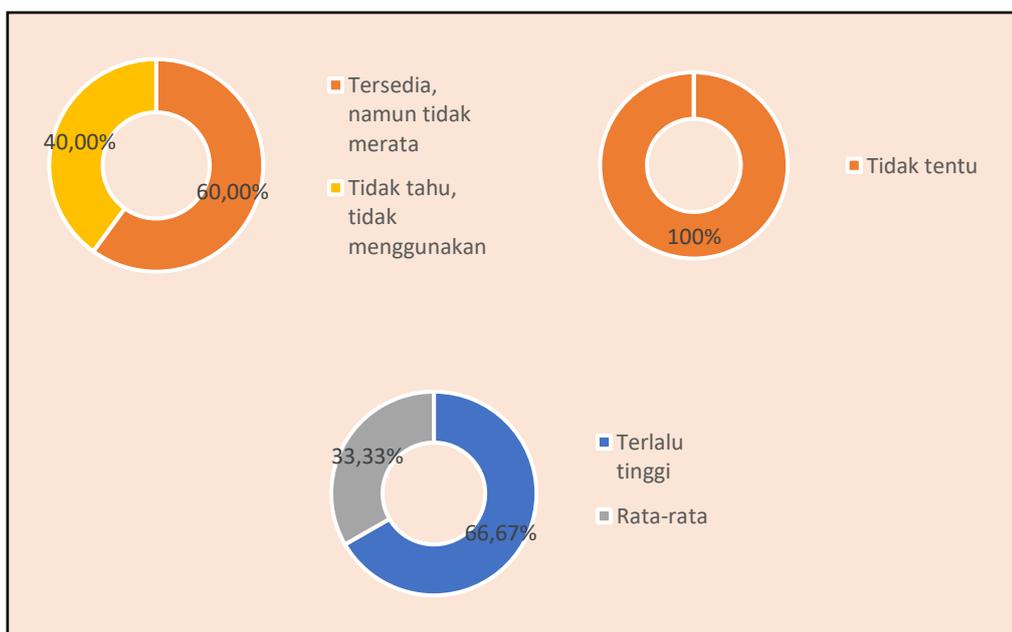
Gambar 4.39 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Anan Jaya

Dapat dilihat dalam Gambar 4.39 bahwa responden di Desa Anan Jaya menyatakan tidak memiliki akses internet dengan alasan biaya layanan yang tinggi, tidak sesuai kebutuhan, dan ketiadaan akses internet, Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet. Alasan lainnya adalah responden hanya menggunakan telepon genggam tipe *non smartphone*.

4.8 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Jelm Sibak

4.8.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Jelm Sibak

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Jelm Sibak yang terletak di Kecamatan Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Jelm Sibak agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.40 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Jelm Sibak
 Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan

broadband menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Jelm Sibak, layanan internet yang tersedia hanya *Mobile Broadband*, yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

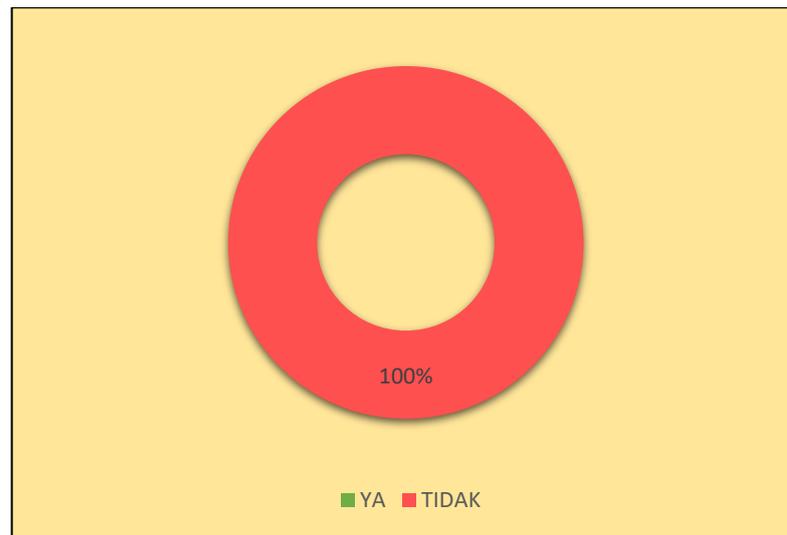
Berdasarkan Gambar 4.40, 60,00 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Jelm Sibak sudah tersedia, namun belum merata, sisanya 20,00 persen responden tidak tahu akan fasilitas internet di daerah tersebut, karena tidak mengaksesnya, Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Jelm Sibak masih kurang memuaskan, dengan mayoritas responden mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, 66,67 responden Desa Jelm Sibak juga menganggap bahwa harga layanan internet cukup tinggi, dan 33,33 persen responden menganggap bahwa harga layanan internet merupakan harga yang wajar atau tidak terlalu tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Jelm Sibak menyebabkan keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.8.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

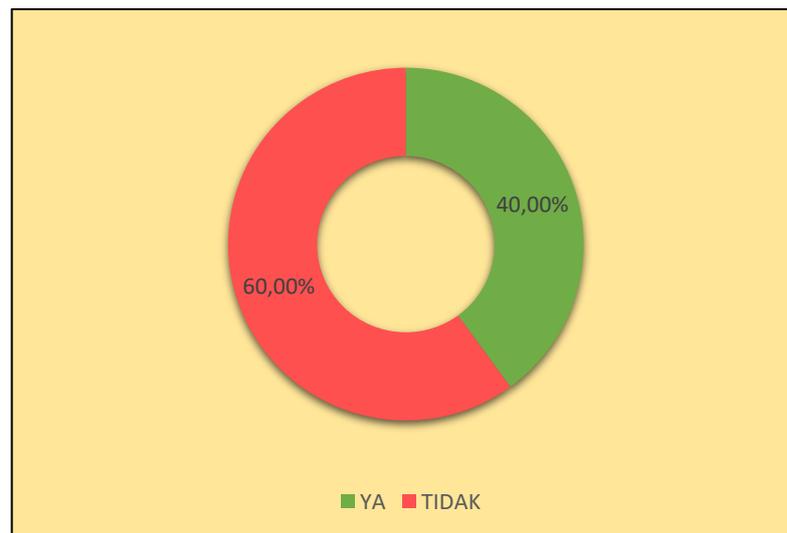
Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya

menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas yaitu kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Jelm Sibak.



Gambar 4.41 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Jelm Sibak

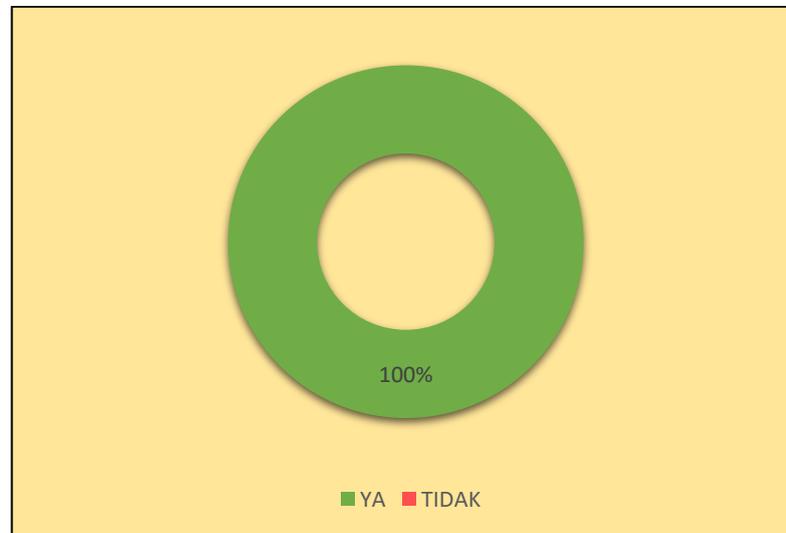
Gambar 4.41 menunjukkan bahwa mayoritas Responden responden di Desa Jelm Sibak tidak memiliki akses terhadap komputer. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer



Gambar 4.42 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Jelm Sibak

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.42, hanya sebesar 40,00 persen responden di Desa Jelm Sibak yang memiliki akses internet, dengan menggunakan fasilitas

mobile broadband dan kualitas layanan internet yang tidak tentu. Namun, sekitar 60,00 persen Responden belum terhubung dengan internet karena alasan tidak sesuai kebutuhan yang dimiliki, biaya perangkat dan layanan yang tinggi, dan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet.



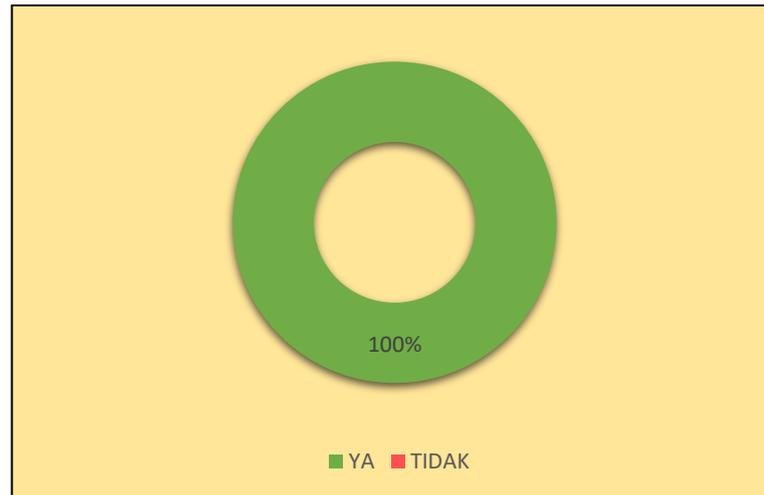
Gambar 4.43 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Jelmu Sibak

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi dengan 40,00 persen dari responden menyatakan bahwa kecepatan sinyal menjadi masalah utama karena dominan lambat, sementara 60,00 persen mengalami ketidakpastian dalam sinyal.

4.8.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.8.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

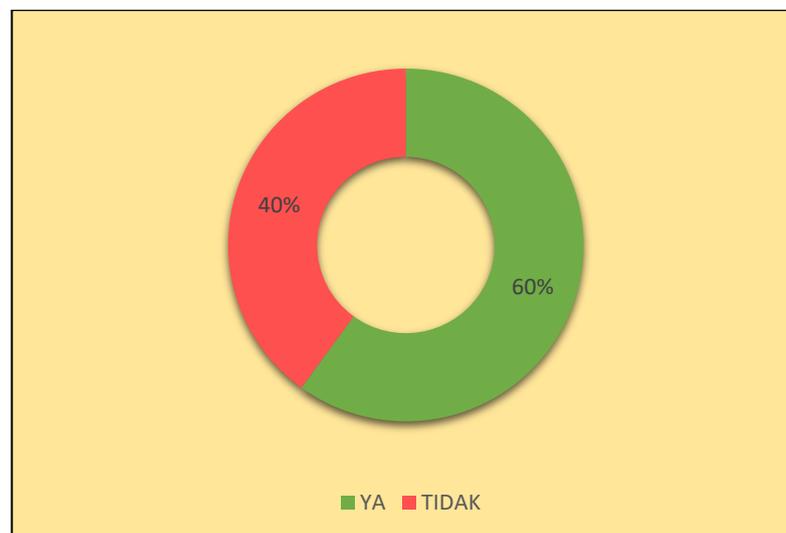
Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 4.44 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Jelmu Sibak

Gambar 4.44 menggambarkan bahwa responden di Desa Jelmu Sibak tidak menggunakan komputer.

4.8.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.45 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Jelmu Sibak

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.45 bahwa 60,00 persen responden di Desa Jelmu Sibak menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone* dan laptop. Sisanya, sekitar 40,00 persen tidak memiliki akses internet dikarenakan mereka menggunakan *handphone* tipe *non smartphone*. Sementara itu, aktivitas

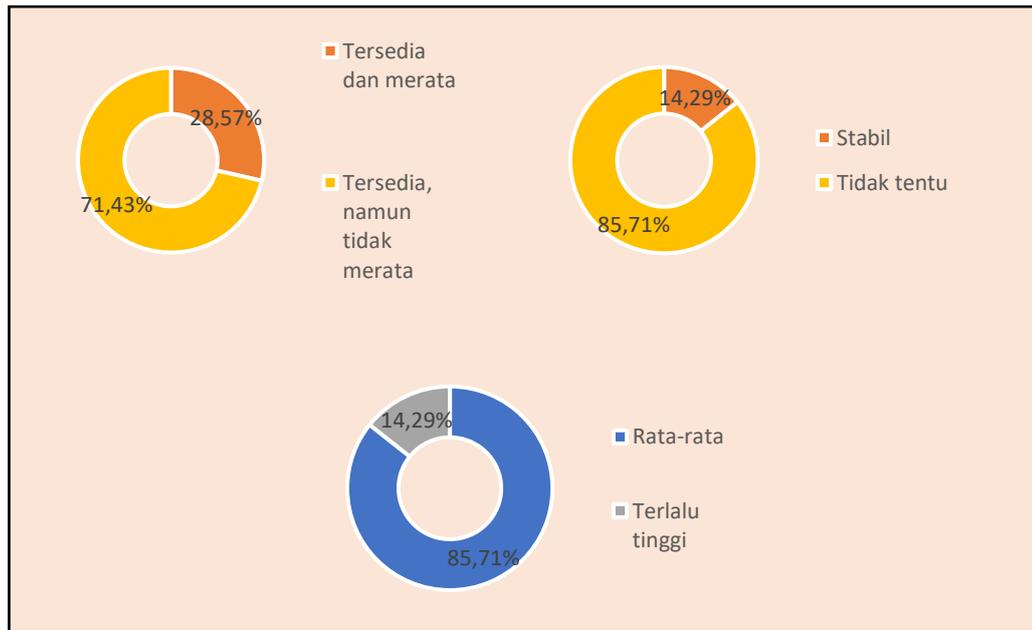
penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Jelm Sibak adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Jelm Sibak. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang tidak menentu.

4.9 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Tebangan Lembak

4.9.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Tebangan Lembak

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Tebangan Lembak yang terletak di Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Tebangan Lembak agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.46 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Tebangan Lembak

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Tebangan Lembak, layanan internet yang tersedia adalah *Mobile Broadband* dan *Fixed Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna. Sementara itu, *fixed broadband* adalah layanan internet yang tersedia melalui koneksi kabel atau serat optik yang terhubung secara tetap ke lokasi tertentu, seperti rumah atau kantor. Sebanyak 71,43 persen dari responden menyatakan bahwa layanan yang tersedia di Desa Tebangan Lembak adalah *mobile broadband*, sementara 28,57 persen lainnya menyatakan bahwa layanan yang tersedia adalah *fixed broadband*.

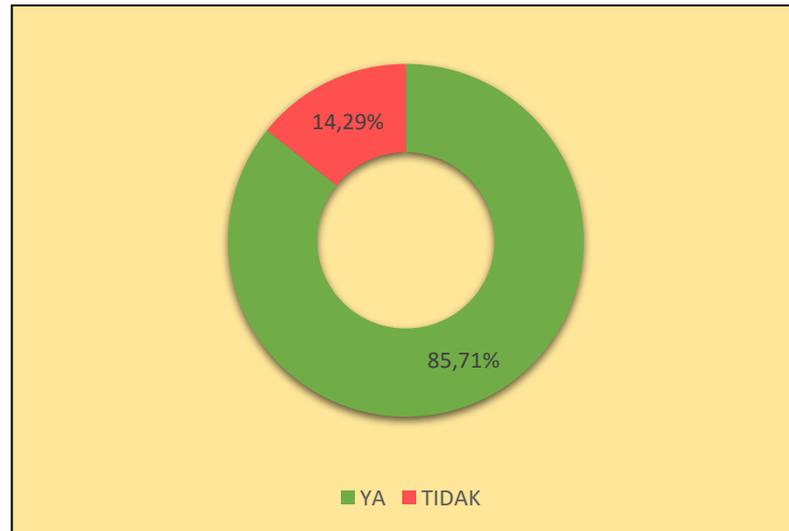
Berdasarkan Gambar 4.46, 71,43 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Tebangan Lembak sudah tersedia dan merata, sedangkan sisanya, 28,57 persen responden menyatakan jaringan internet yang tersedia belum

merata Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Tebangan Lembak masih kurang memuaskan, dengan 85,71 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan dan hanya 14,29 persen menyatakan jaringan internet telah stabil. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, 85,71 persen responden Desa Tebangan Lembak menganggap harga layanan internet merupakan harga yang wajar atau tidak terlalu tinggi. Namun 14,29 persen responden menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Walaupun layanan internet di Desa Tebangan Lembak sudah merata, namun keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Tebangan Lembak tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

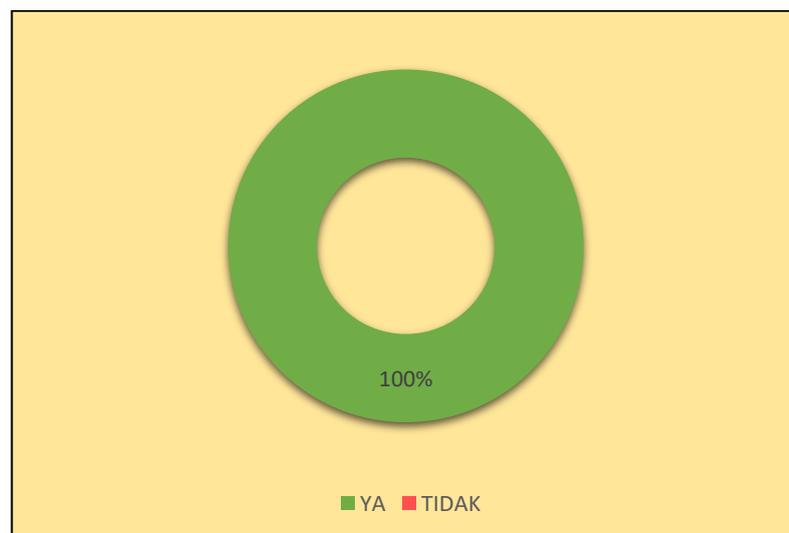
4.9.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas yaitu kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Tebangan Lembak.



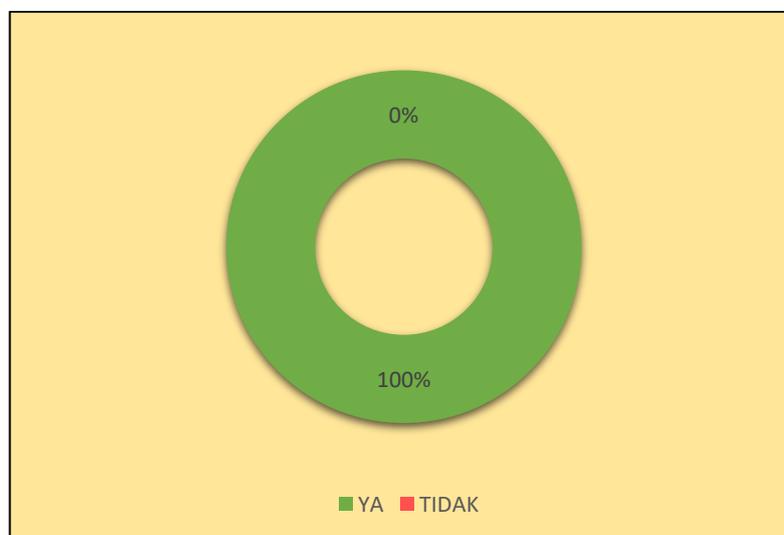
Gambar 4.47 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tebangan Lembak

Gambar 4.47 menunjukkan bahwa 85,71 persen Responden responden di Desa Tebangan Lembak memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 14,29 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Tebangan Lembak.



Gambar 4.48 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tebangan Lembak

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.48, mayoritas responden di Desa Tebangan Lembak yang memiliki akses internet. Kualitas layanan internet di Desa Tebangan Lembak masih kurang memuaskan, dengan 86,00 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan dan hanya 24,00 persen menyatakan jaringan internet telah stabil.



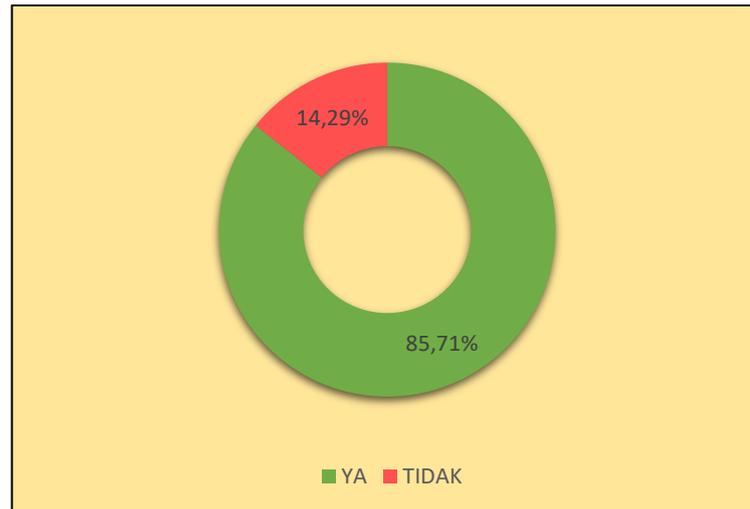
Gambar 4.49 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Tebangan Lembak

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan Lembak untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi dengan 71,43 persen dari responden mengalami ketidakpastian sinyal, sementara 28,57 persen menyatakan bahwa jaringan telah stabil.

4.9.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.9.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.

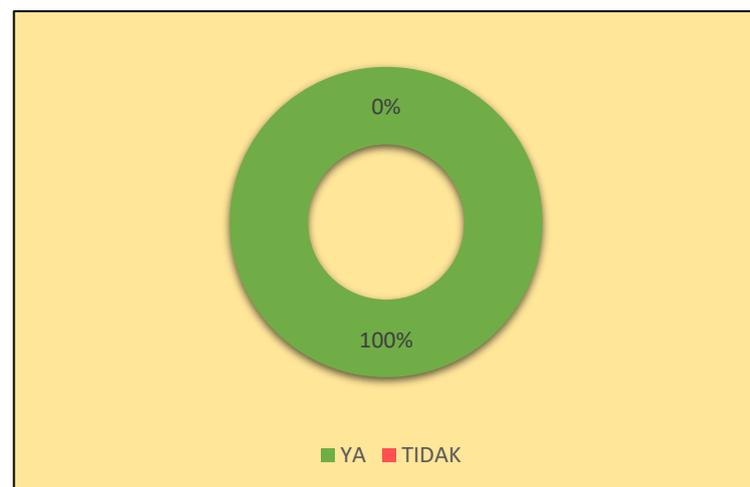


Gambar 4.50 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tebangan Lembak

Gambar 4.50 menggambarkan bahwa 85,71 persen responden telah menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Tebangan Lembak adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi, serta mencetak dokumen. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.9.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.51 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tebangan Lembak

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband* dan *fixed broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.51 bahwa mayoritas responden di Desa Tebangan

Lembak menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone* dan laptop.

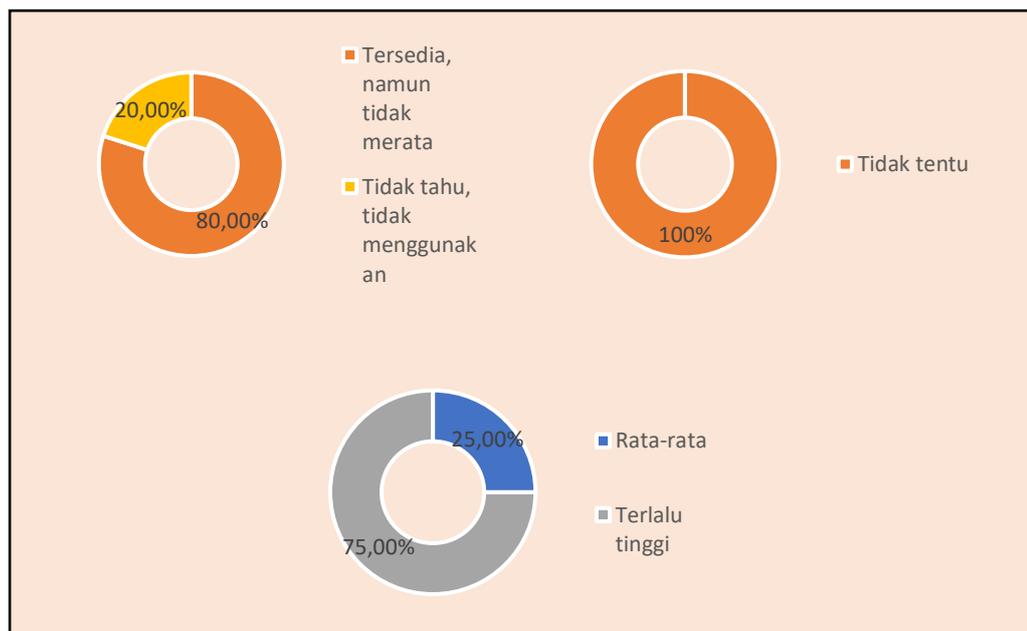
Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Tebangan Lembak adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*) dan mencari informasi mengenai barang atau jasa

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Tebangan Lembak. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk atau tidak stabil.

4.10 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Mugi Rahayu

4.10.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Mugi Rahayu

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Mugi Rahayu yang terletak di Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Mugi Rahayu agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.52 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Mugi Rahayu

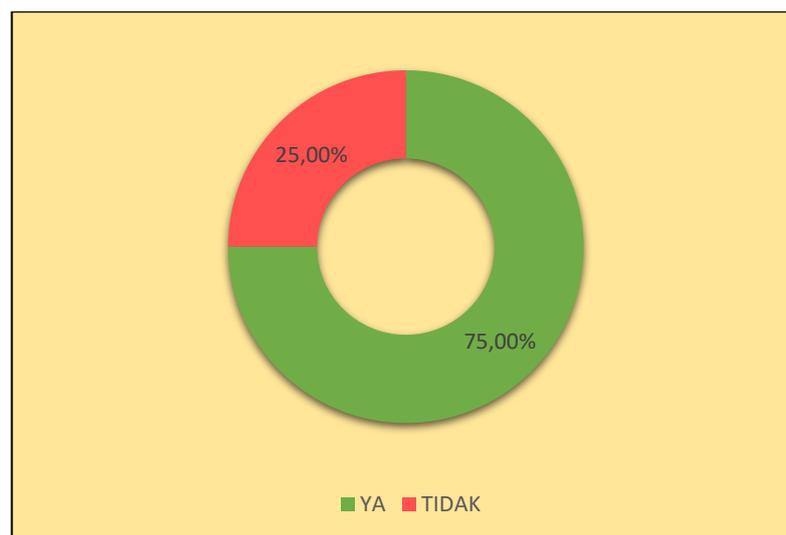
Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Mugi Rahayu, layanan internet yang tersedia hanya *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna Sementara itu,

Berdasarkan Gambar 4.52, 80,00 responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Mugi Rahayu sudah tersedia, namun tidak merata. Sedangkan sisanya, 20,00 persen responden menyatakan tidak tahu jaringan internet yang tersedia. Mayoritas responden menyatakan ketidakpuasan terhadap jaringan, karena mengalami ketidakpastian jaringan. Selain itu, 75,00 persen responden Desa Mugi Rahayu menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi. Namun 25,00 persen responden menganggap harga layanan internet merupakan harga yang wajar atau tidak terlalu tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Mugi Rahayu tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.10.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

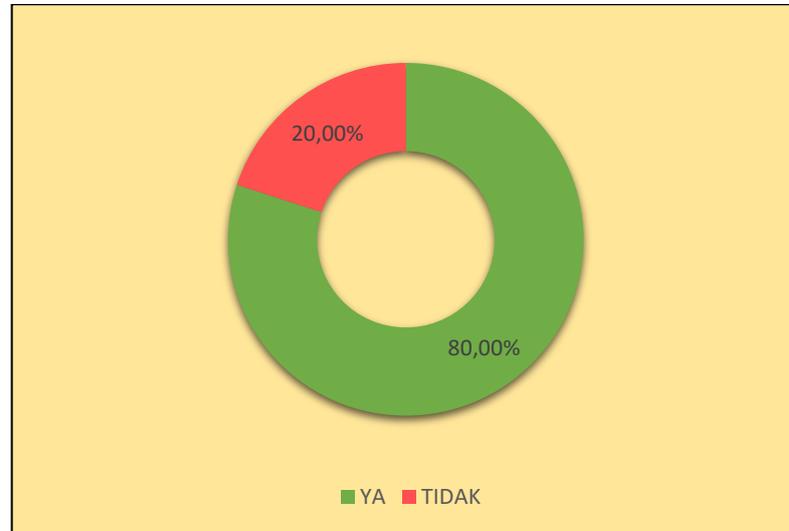
Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas yaitu kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Mugi Rahayu.



Gambar 4.53 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Mugi Rahayu

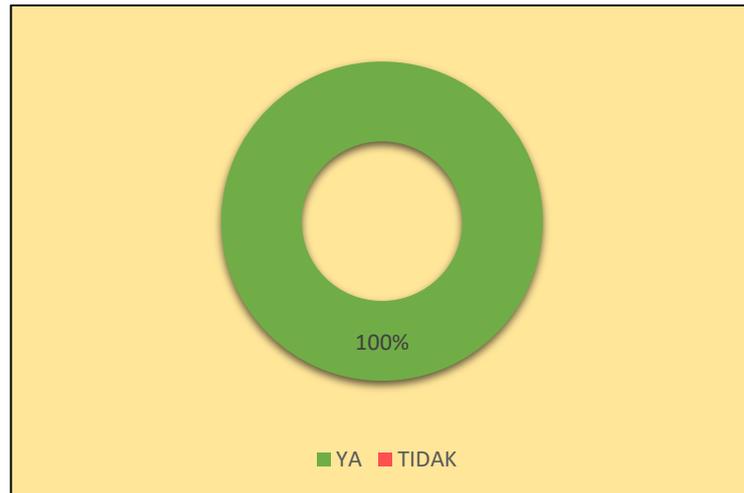
Gambar 4.53 menunjukkan bahwa 75,00 persen Responden responden di Desa Mugi Rahayu memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 25,00 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap

komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Mugi Rahayu.



Gambar 4.54 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Mugi Rahayu

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.54, 80,00 persen responden di Desa Mugi Rahayu yang memiliki akses internet, dengan mayoritas responden menggunakan *mobile broadband*. Mayoritas responden menyatakan ketidakpuasan terhadap layanan internet, karena mengalami ketidakpastian jaringan. Sementara itu, 20,00 persen Responden tidak memiliki akses internet karena terbatasnya jaringan internet, serta biaya layanan dan perangkat yang tinggi.



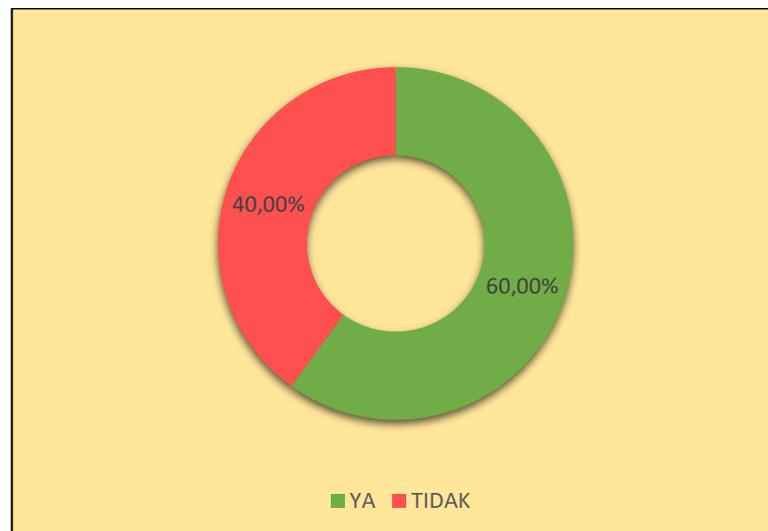
Gambar 4.55 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Mugi Rahayu

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi, dan mengalami ketidakpuasan terhadap kualitas sinyal, karena sinyal yang tidak stabil.

4.10.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.10.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

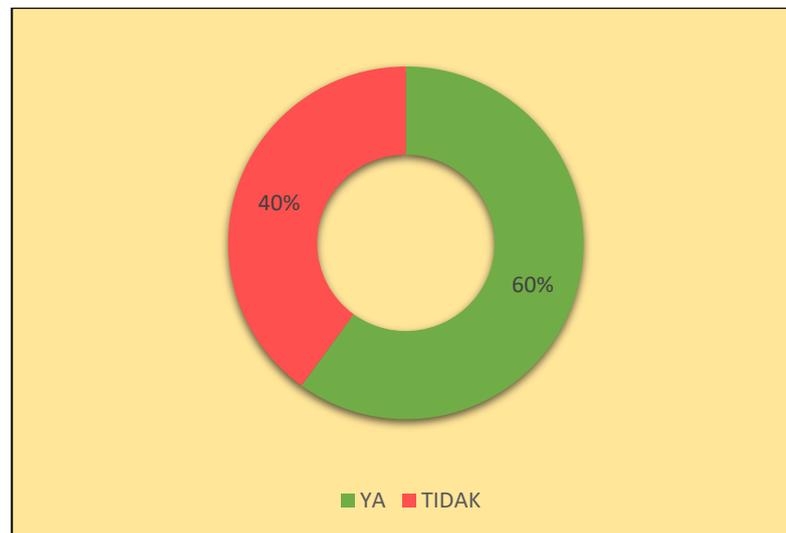
Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 4.56 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Mugi Rahayu

Gambar 4.56 menggambarkan bahwa 60,00 persen responden telah menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama. Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Mugi Rahayu adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi, serta mencetak dokumen. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.10.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.57 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Mugi Rahayu

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.57 bahwa 60,00 persen responden di Desa Mugi Rahayu menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*. Sisanya 40,00 persen tidak memiliki akses terhadap internet, dikarenakan terbatasnya jaringan internet, serta biaya layanan dan perangkat yang tinggi. Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Mugi Rahayu adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

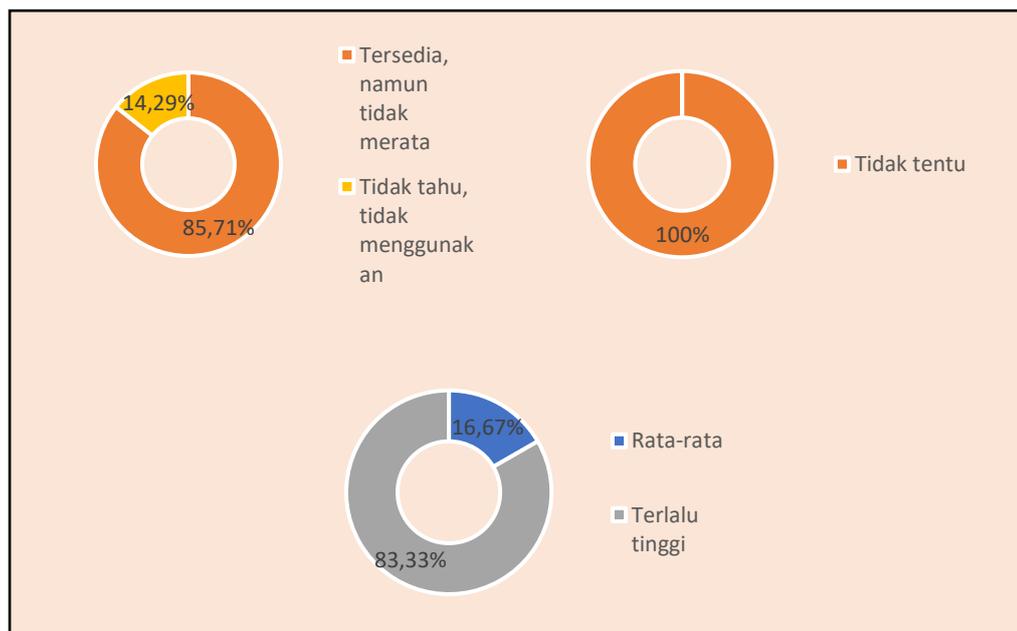
Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Mugi Rahayu. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna

meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk atau tidak stabil.

4.11 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Tri Pariq Makmur

4.11.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Tri Pariq Makmur

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Tri Pariq Makmur yang terletak di Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Tri Pariq Makmur agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.58 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Tri Pariq Makmur

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Tri Pariq Makmur, layanan internet yang tersedia hanya *Mobile Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

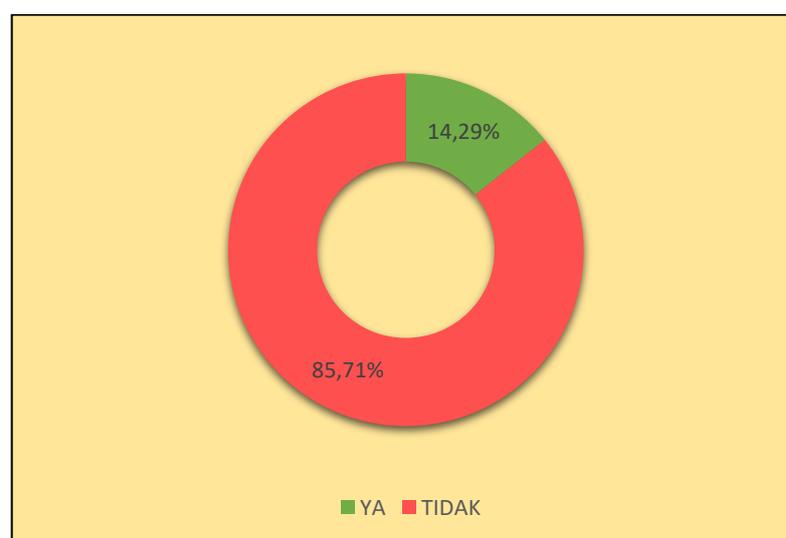
Berdasarkan Gambar 4.58, 85,71 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Tri Pariq Makmur sudah tersedia, namun tidak merata, sedangkan sisanya, 14,29 persen responden menyatakan tidak tahu akan jaringan internet, dikarenakan tidak menggunakan. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Tri Pariq Makmur masih kurang memuaskan, mayoritas responden menyatakan mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, 83,33 persen responden Desa Tri Pariq Makmur menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi. Namun 16,67 persen responden

menganggap harga layanan internet merupakan harga yang wajar atau tidak terlalu tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Tri Pariq Makmur tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

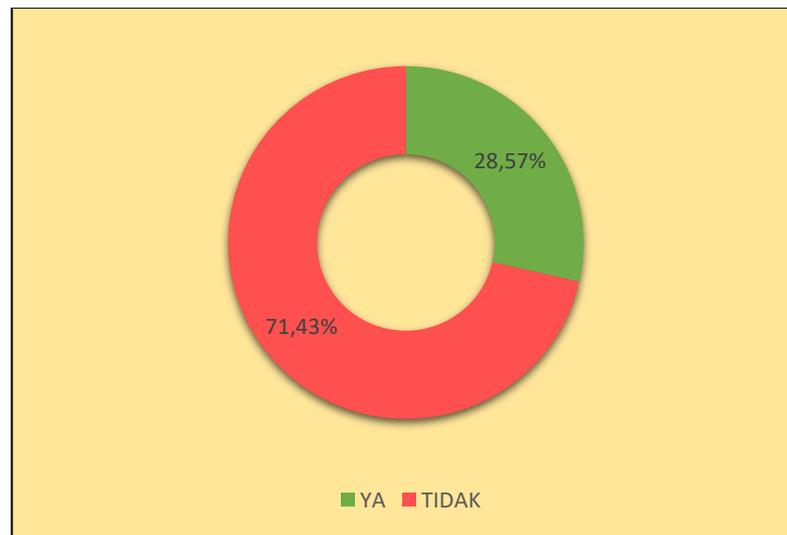
4.11.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas yaitu kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Tri Pariq Makmur.



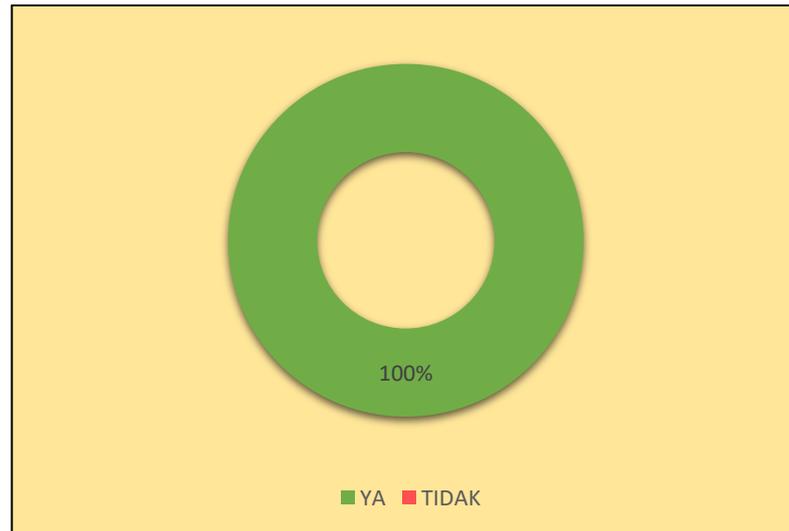
Gambar 4.59 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tri Pariq Makmur

Gambar 4.59 menunjukkan bahwa hanya 14,29 persen Responden responden di Desa Tri Pariq Makmur memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 85,71 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Tri Pariq Makmur.



Gambar 4.60 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tri Pariq Makmur

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.60, hanya 28,57 persen responden di Desa Tri Pariq Makmur yang memiliki akses internet dengan menggunakan fasilitas *mobile broadband*. Kualitas layanan internet di Desa Tri Pariq Makmur masih kurang memuaskan karena mayoritas responden mengalami ketidakpastian jaringan. Sementara itu, 71,43 persen Responden tidak memiliki akses internet. Hal ini dikarenakan terbatasnya jaringan internet dan tidak sesuai kebutuhan.



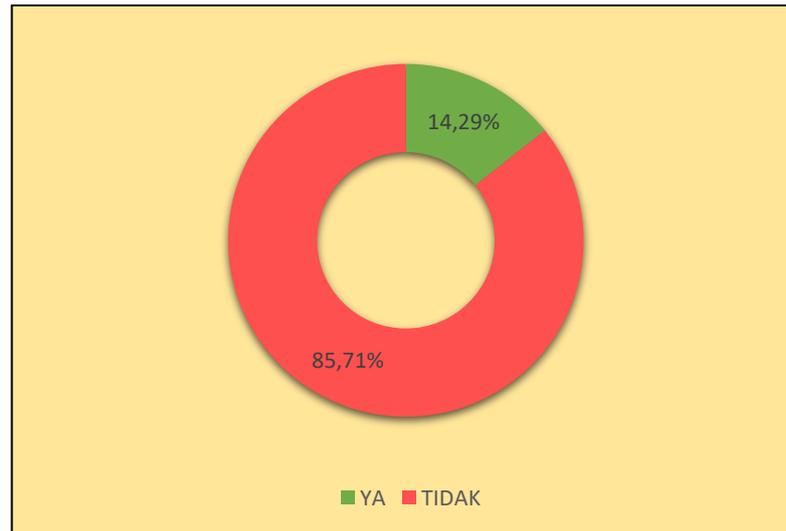
Gambar 4.61 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Tri Pariq Makmur

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi dengan 85,71 persen dari responden mengalami ketidakpastian sinyal. Sementara itu, 14,39 persen mengindikasikan bahwa meskipun jaringan tersedia, namun jaringannya cenderung lambat.

4.11.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.11.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.

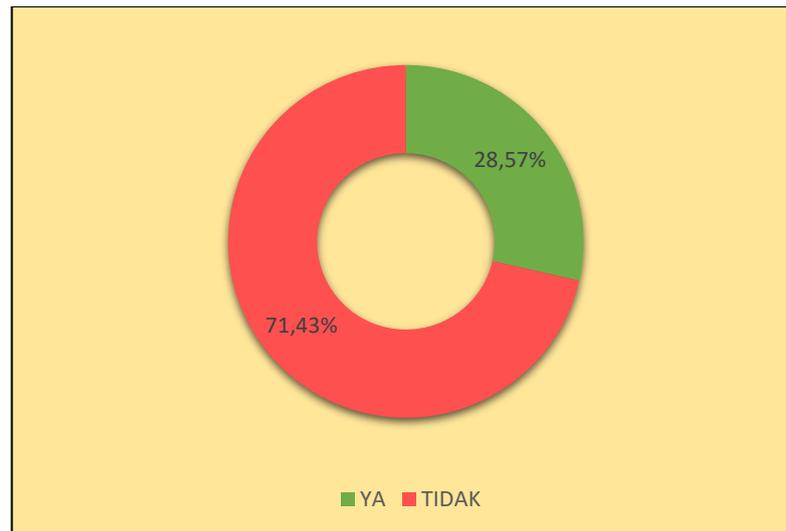


Gambar 4.62 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Tri Pariq Makmur

Gambar 4.62 menggambarkan bahwa hanya 14,29 persen responden telah menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama. Sementara itu, 85,71 persen Responden tidak memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Tri Pariq Makmur adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.11.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.63 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Tri Pariq Makmur

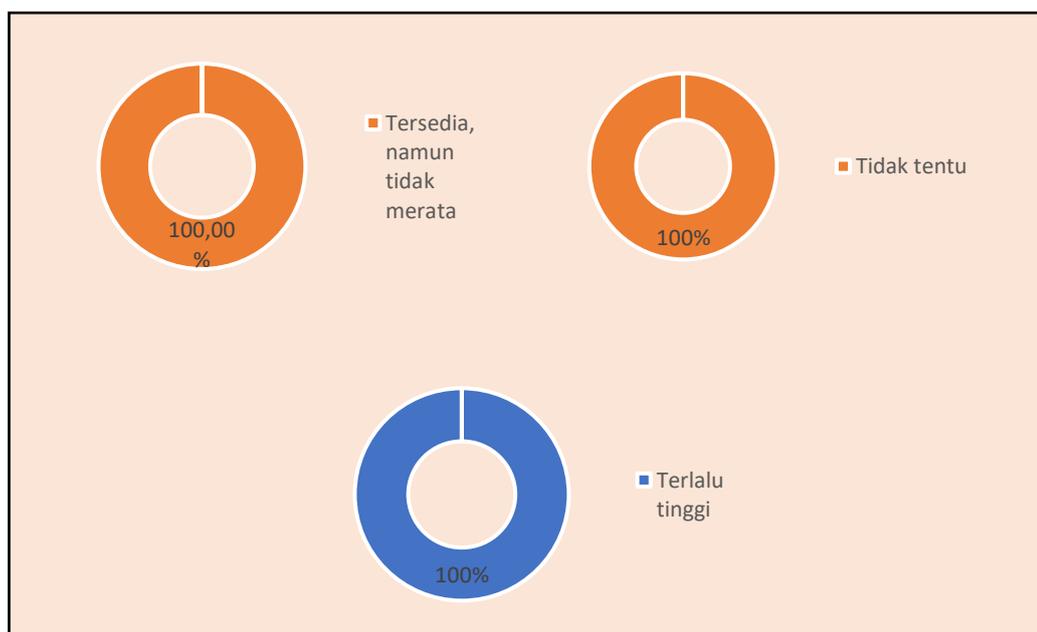
Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.63 bahwa hanya 28,57 responden di Desa Tri Pariq Makmur menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*. Sisanya 71,43 persen tidak memiliki akses internet dikarenakan menggunakan tipe *handphone* yaitu *non smartphone*. Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Tri Pariq Makmur adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Tri Pariq Makmur. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk atau tidak stabil.

4.12 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Wana Pariq

4.12.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Wana Pariq

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Wana Pariq yang terletak di Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Wana Pariq agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.64 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Wana Pariq

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Wana Pariq, layanan internet

yang tersedia adalah *Mobile Broadband* dan *Fixed Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna. Sementara itu, *fixed broadband* adalah layanan internet yang tersedia melalui koneksi kabel atau serat optik yang terhubung secara tetap ke lokasi tertentu, seperti rumah atau kantor. Sebagian dari responden menyatakan bahwa layanan yang tersedia di Desa Wana Pariq adalah *mobile broadband*, dan Sebagian lainnya menyatakan layanan yang tersedia adalah *fixed broadband*.

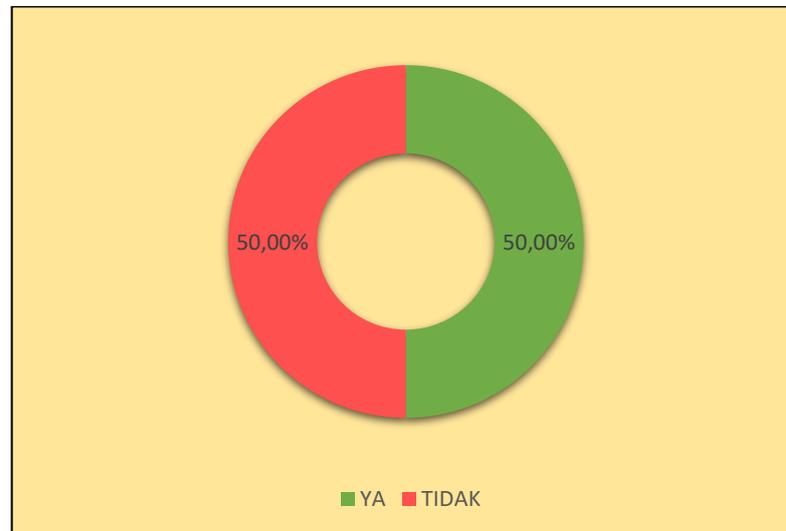
Berdasarkan Gambar 4.64, mayoritas responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Wana Pariq tersedia, namun tidak merata. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Wana Pariq masih kurang memuaskan karena mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, mayoritas responden Desa Wana Pariq menganggap harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Wana Pariq tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.12.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

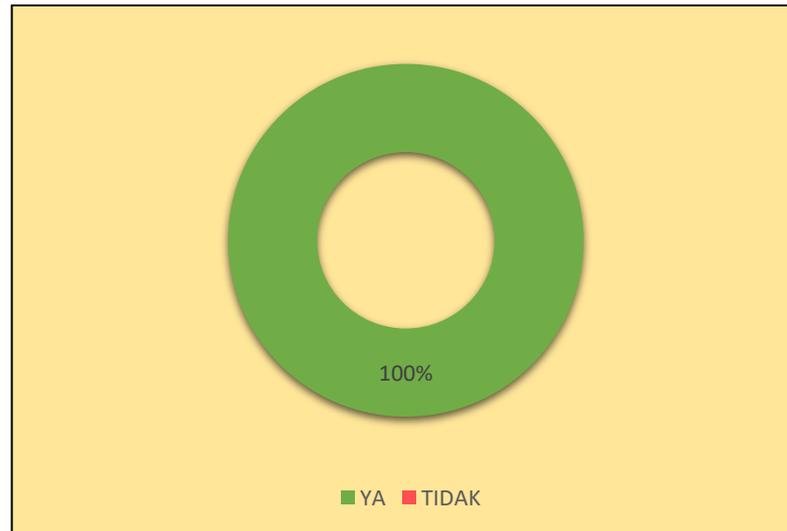
Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis,

dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Wana Pariq.



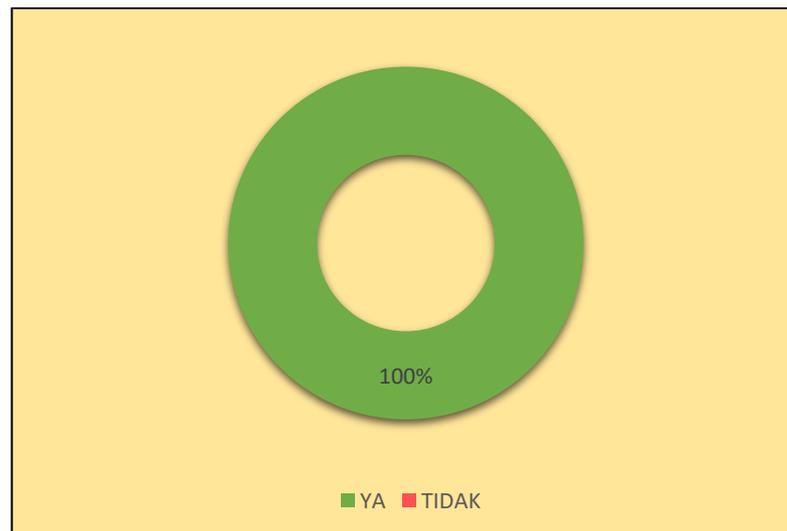
Gambar 4.65 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Wana Pariq

Gambar 4.65 menunjukkan bahwa sebagian Responden responden di Desa Wana Pariq memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Wana Pariq.



Gambar 4.66 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Wana Pariq

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.66, mayoritas responden di Desa Wana Pariq yang memiliki akses internet. Kualitas layanan internet di Desa Wana Pariq masih kurang memuaskan, dengan 50,00 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan dan 50,00 persen menyatakan jaringan internet tersedia, namun kecepatannya dominan lambat.



Gambar 4.67 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Wana Pariq

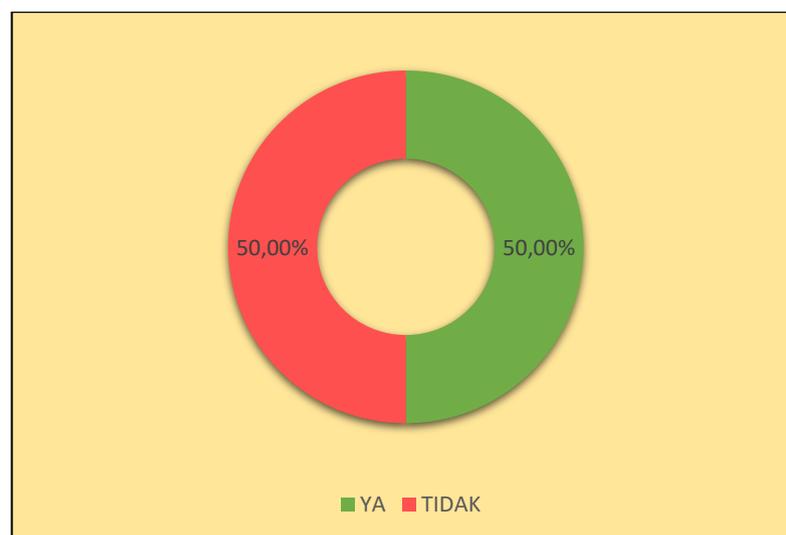
Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat

komunikasi dengan 50,00 persen dari responden mengalami ketidakpastian sinyal, sementara 50,00 persen menyatakan bahwa kecepatan sinyal dominan lambat.

4.12.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.12.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya

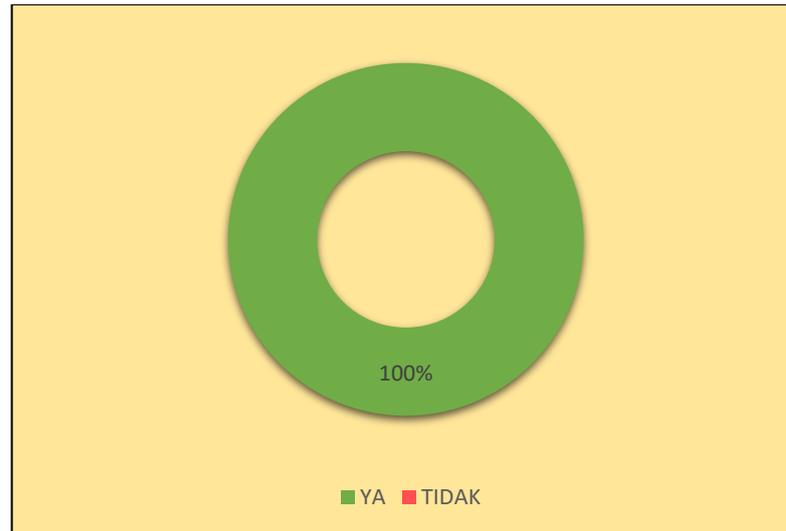


Gambar 4.68 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Wana Pariq

Gambar 4.68 menggambarkan bahwa sebagian responden telah menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama. Sebagian responden lainnya tidak menggunakan perangkat tersebut, karena beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Wana Pariq adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.12.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.69 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Wana Pariq

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband* dan *fixed broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.69 bahwa mayoritas responden di Desa Wana Pariq menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*.

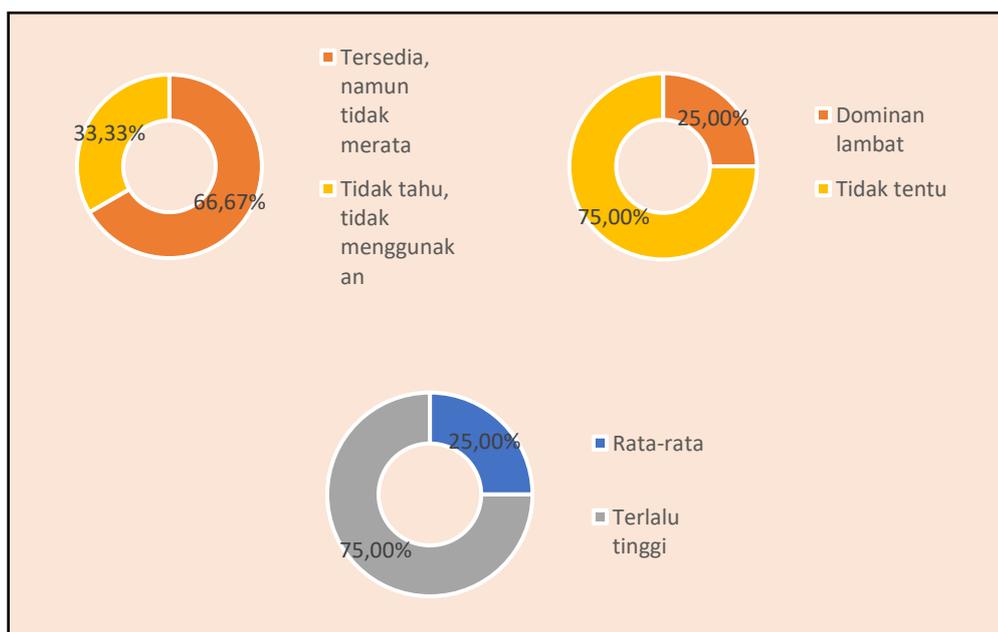
Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Wana Pariq adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*) dan mencari informasi mengenai barang atau jasa

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Wana Pariq. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk atau tidak stabil.

4.13 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Nyaribungan

4.13.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Nyaribungan

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Nyaribungan yang terletak di Kecamatan Laham, Kabupaten Mahakam Ulu, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Nyaribungan agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.70 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan

Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Nyaribungan

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Nyaribungan, layanan internet

yang tersedia adalah *Mobile Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

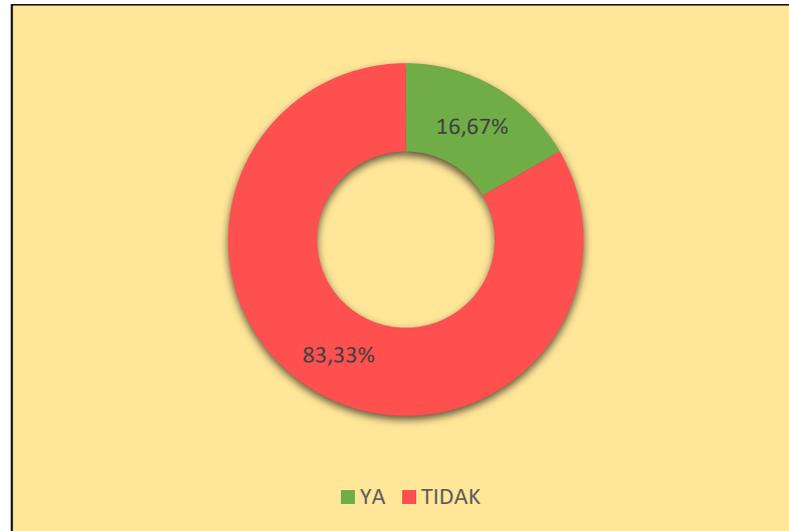
Berdasarkan Gambar 4.70, 66,67 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Nyaribungan tersedia, namun tidak merata, sedangkan sisanya 33,33 persen responden menyatakan tidak tahu akan fasilitas jaringan internet yang tersedia karena tidak menggunakannya. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Nyaribungan masih kurang memuaskan, dengan 75,00 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan dan 25,00 persen menyatakan jaringan internet tersedia, namun dengan kecepatan dominan lambat. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, 25,00 persen responden Desa Nyaribungan menganggap harga layanan internet merupakan harga yang wajar atau tidak terlalu tinggi. Namun 75,00 persen responden menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Nyaribungan tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.13.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

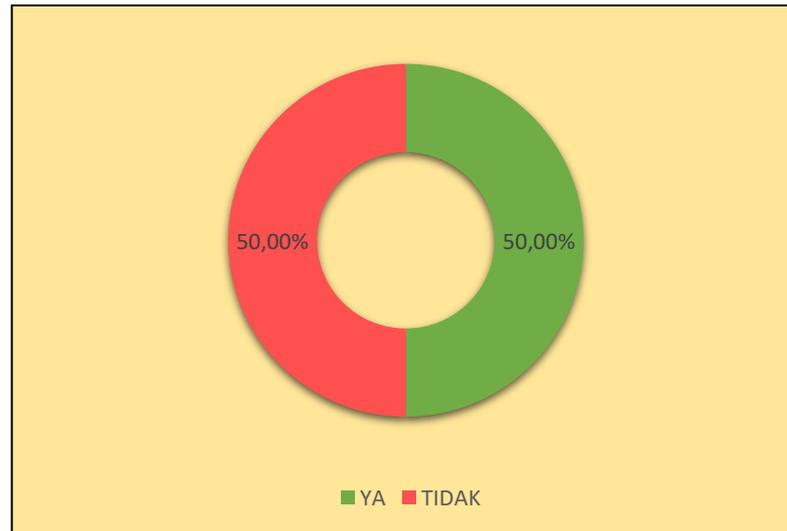
Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis,

dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Nyaribungan.



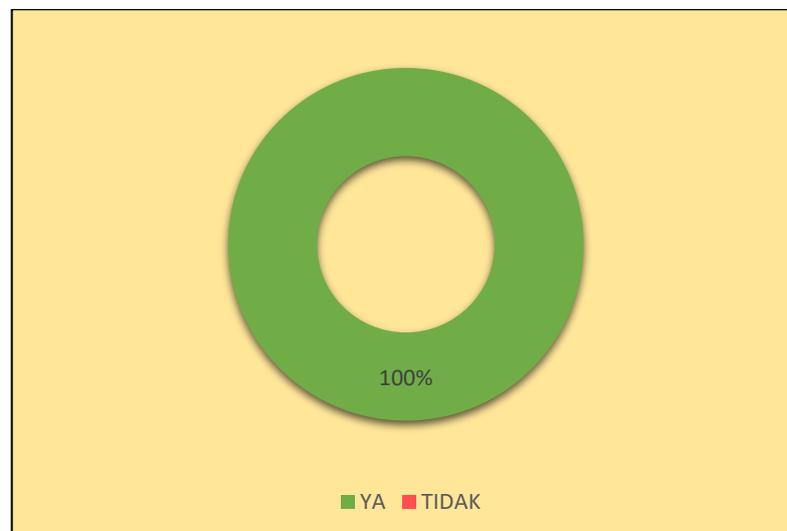
Gambar 4.71 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Nyaribungan

Gambar 4.71 menunjukkan bahwa hanya 16,67 persen Responden responden di Desa Nyaribungan memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 83,33 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Nyaribungan.



Gambar 4.72 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Nyaribungan

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.72, Sebagian responden di Desa Nyaribungan yang memiliki akses internet, dengan mayoritas menggunakan *mobile broadband*. Kualitas layanan internet di Desa Nyaribungan masih kurang memuaskan, dengan 66,67 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan dan hanya 33,33 persen menyatakan jaringan internet tersedia, namun kecepatannya dominan lambat. Sebagian Responden lainnya tidak memiliki akses terhadap internet dikarenakan biaya layanan dan perangkat yang tinggi, keterbatasan jaringan, serta tidak sesuai kebutuhan.



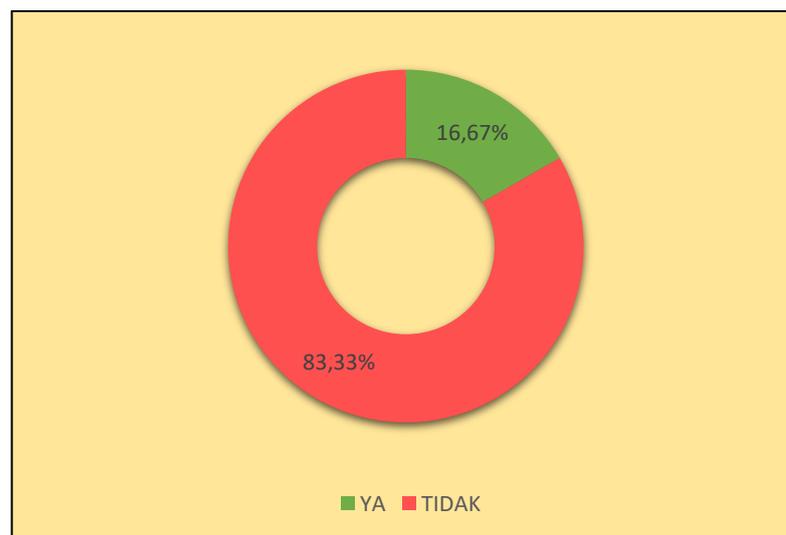
Gambar 4.73 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Nyaribungan

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi dengan 50,00 persen dari responden mengalami ketidakpastian sinyal, sementara 50,00 persen menyatakan bahwa jaringan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat.

4.13.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.13.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.

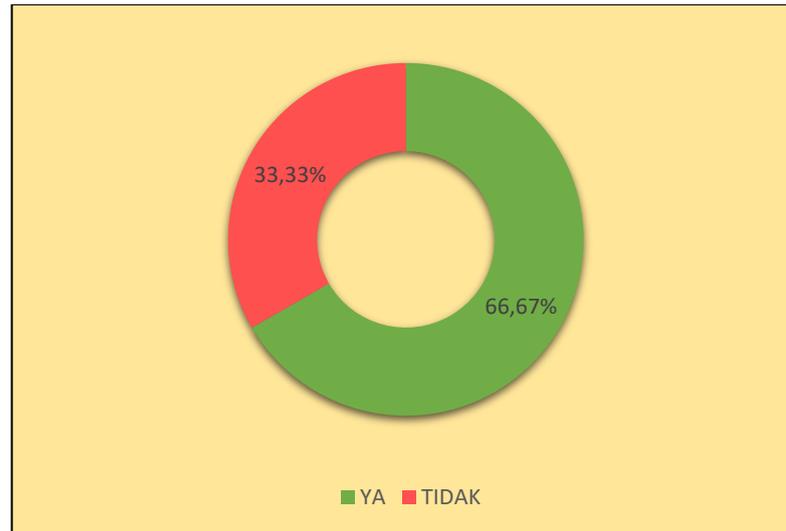


Gambar 4.74 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Nyaribungan

Gambar 4.74 menggambarkan bahwa hanya 16,67 persen responden telah menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama. Sebesar 83,33 persen responden tidak memiliki akses terhadap komputer dikarenakan ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Nyaribungan adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.13.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.75 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Nyaribungan

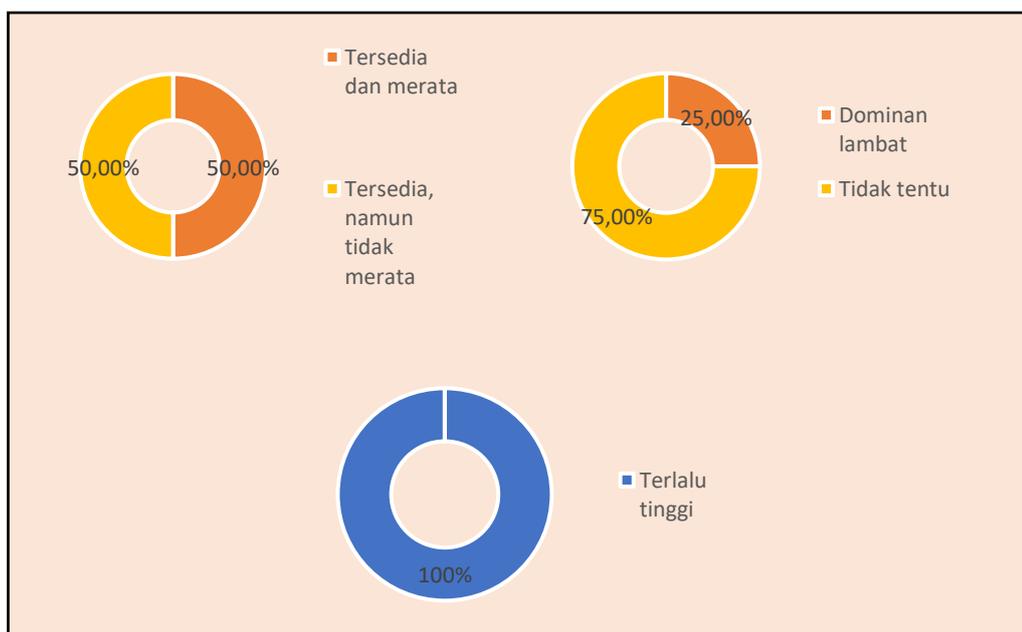
Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.75 bahwa 66,67 responden di Desa Nyaribungan menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*. Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Nyaribungan adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Nyaribungan. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk atau tidak stabil.

4.14 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Long Penaneh II

4.14.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Long Penaneh II

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Long Penaneh II yang terletak di Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Long Penaneh II agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya



Gambar 4.76 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Long Penaneh II

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Long Penaneh II, layanan internet yang tersedia adalah *Mobile Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

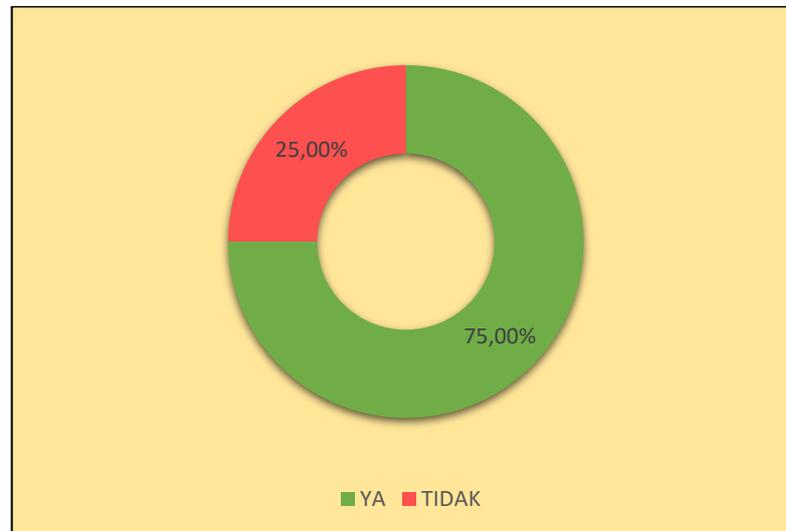
Berdasarkan Gambar 4.76, sebagian responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Long Penaneh II sudah tersedia dan merata, sedangkan Sebagian lainnya menyatakan jaringan internet yang tersedia belum merata Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Long Penaneh II masih kurang memuaskan, dengan 75,00 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan dan hanya 25,00 persen menyatakan jaringan internet tersedia, namun kecepatannya dominan lambat. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, mayoritas responden menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Long Penaneh II tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.14.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

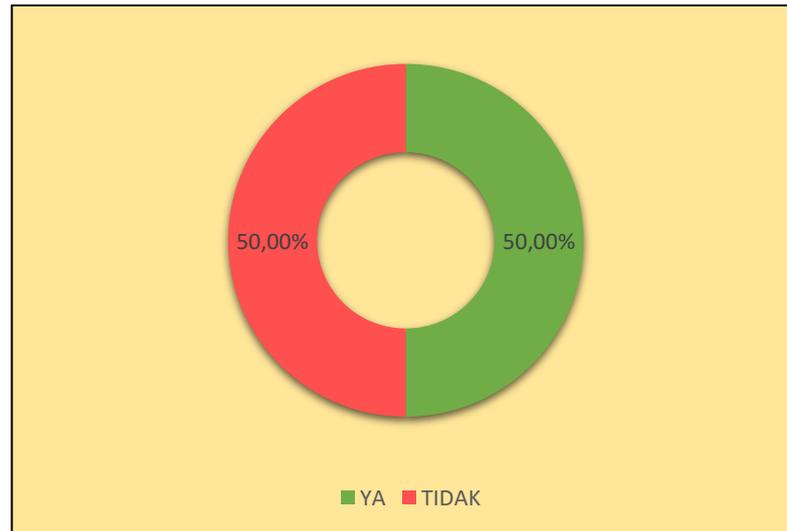
Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis,

dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Long Penaneh II.



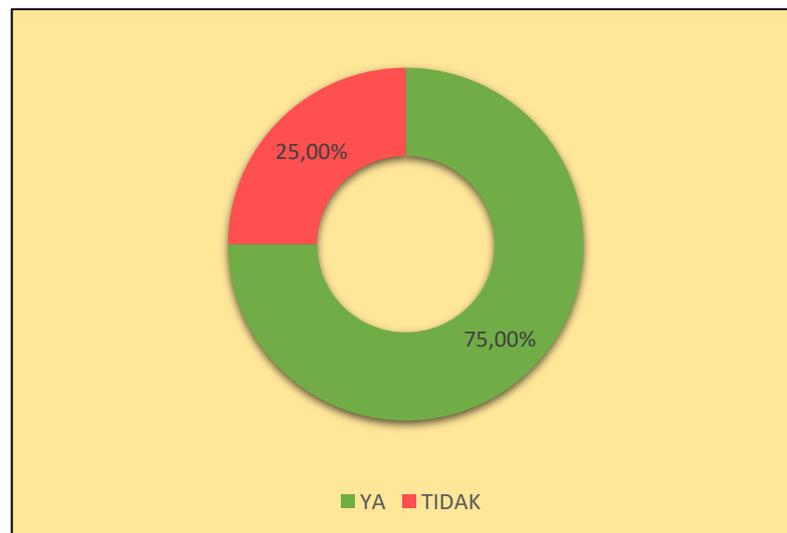
Gambar 4.77 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Penaneh II

Gambar 4.77 menunjukkan bahwa 75,00 persen Responden responden di Desa Long Penaneh II memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 25,00 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Long Penaneh II. Selain itu, 33,33 persen Responden menggunakan *Personal Computer* (PC)



Gambar 4.78 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Penaneh II

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.78, sebagian responden di Desa Long Penaneh II yang memiliki akses internet, dengan mayoritas responden menggunakan *mobile broadband*. Kualitas layanan internet di Desa Long Penaneh II masih kurang memuaskan karena responden mengalami ketidakpastian jaringan. Sebagian Responden lainnya tidak memiliki akses terhadap internet, dikarenakan keterbatasan jaringan sehingga hanya bisa mengaksesnya di tempat lain.



Gambar 4.79 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Long Penaneh II

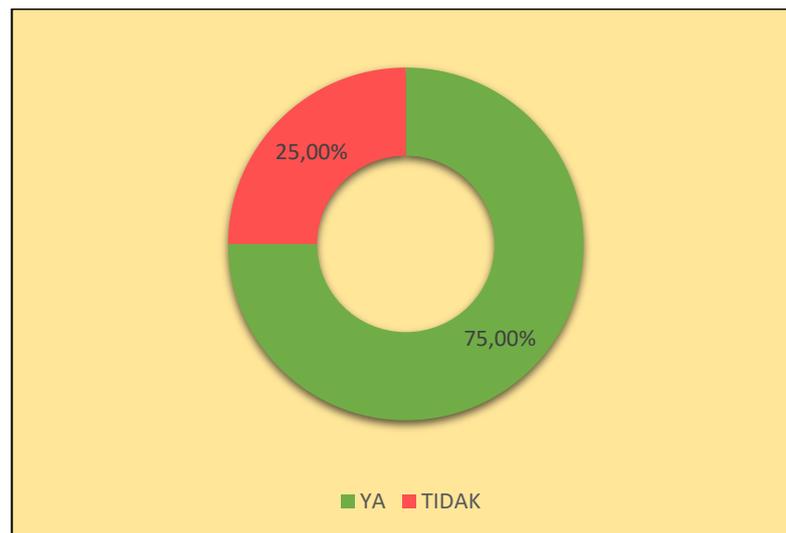
Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Sebesar 75,00 persen responden sudah menggunakan telepon genggam

sebagai alat komunikasi dengan 66,67 persen dari responden mengalami ketidakpastian sinyal, sementara 33,33 persen menyatakan bahwa jaringan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat.

4.14.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.14.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.

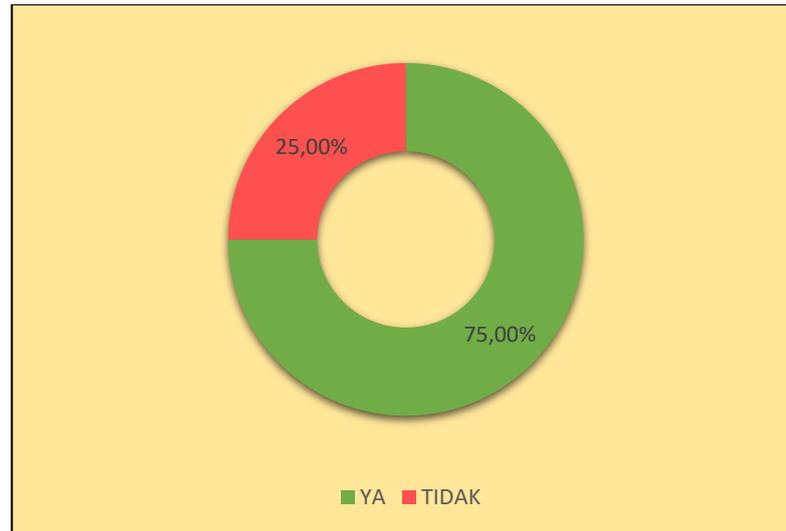


Gambar 4.80 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Penaneh II

Gambar 4.80 menggambarkan bahwa 75,00 persen responden telah menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Long Penaneh II adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.14.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.81 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Penaneh II

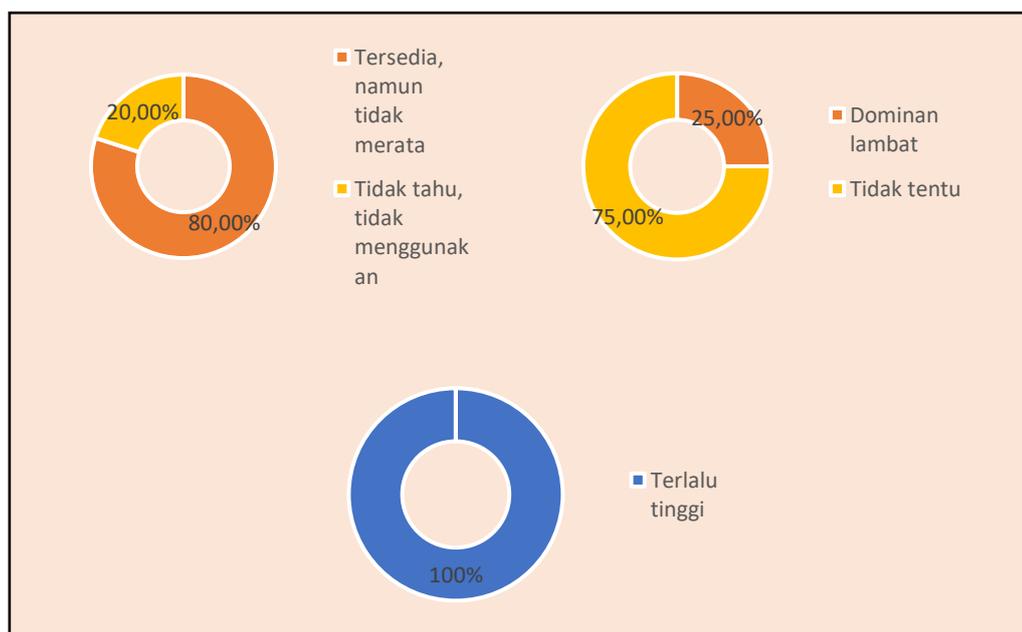
Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.81 bahwa 75,00 responden di Desa Long Penaneh II menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*. Sementara itu, 25,00 persen responden tidak memiliki akses internet, dikarenakan keterbatasan jaringan sehingga hanya bisa mengaksesnya di tempat lain. Aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Long Penaneh II adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Long Penaneh II. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk atau tidak stabil.

4.15 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Long Penaneh III

4.15.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Long Penaneh III

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Long Penaneh III yang terletak di Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Long Penaneh III agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.82 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Long Penaneh III
 Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Long Penaneh III, layanan

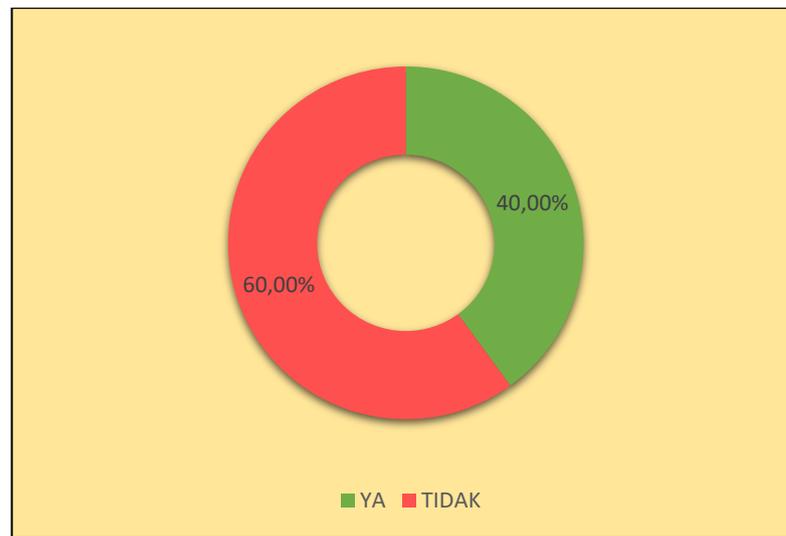
internet yang tersedia adalah *Mobile Broadband* dan *Fixed Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna. Sementara itu, *fixed broadband* adalah layanan internet yang tersedia melalui koneksi kabel atau serat optik yang terhubung secara tetap ke lokasi tertentu, seperti rumah atau kantor. Mayoritas dari responden menyatakan bahwa layanan yang tersedia di Desa Long Penaneh III adalah *mobile broadband*, sementara 20,00 persen lainnya menyatakan bahwa layanan yang tersedia adalah *fixed broadband*.

Berdasarkan Gambar 4.82, 80,00 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Long Penaneh III sudah tersedia, namun tidak merata, sedangkan sisanya, 20,00 persen responden tidak tahu akan fasilitas internet yang tersedia, karena tidak menggunakan. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Long Penaneh III masih kurang memuaskan, dengan 75,00 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan dan 25,00 persen menyatakan jaringan internet tersedia, namun kecepatannya dominan lambat. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, mayoritas responden Desa Long Penaneh III menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Long Penaneh III tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

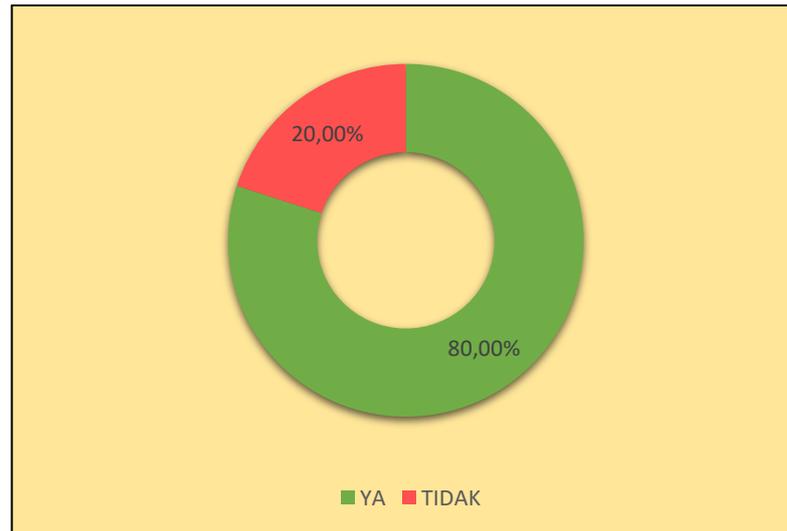
4.15.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Long Penaneh III.



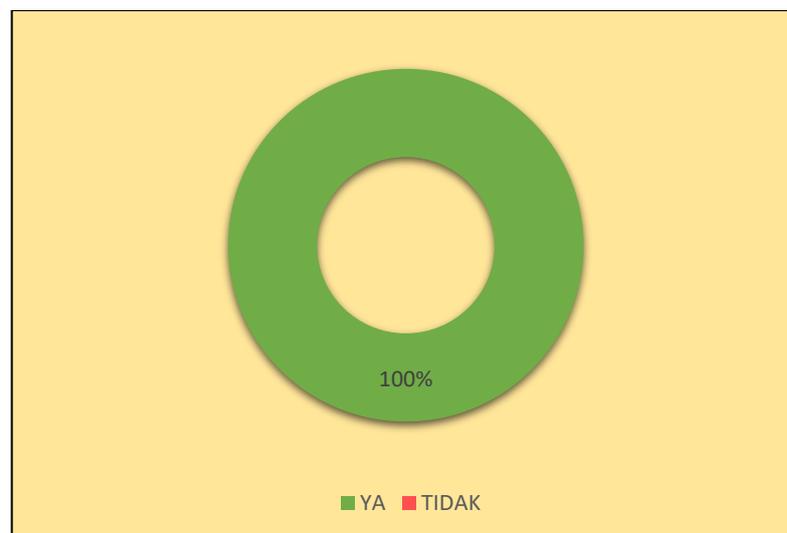
Gambar 4.83 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Penaneh III

Gambar 4.83 menunjukkan bahwa 40,00 persen Responden responden di Desa Long Penaneh III memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 60,00 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Long Penaneh III.



Gambar 4.84 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Penaneh III

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.84, 80,00 persen responden di Desa Long Penaneh III yang memiliki akses internet. Kualitas layanan internet di Desa Long Penaneh III masih kurang memuaskan, dengan 75,00 persen responden menyatakan layanan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat, dan 25,00 persen lainnya mengalami ketidakpastian jaringan. Sementara itu, sebesar 20,00 persen Responden tidak memiliki akses terhadap internet dikarenakan keterbatasan jaringan dan biaya layanan serta biaya perangkat yang tinggi.



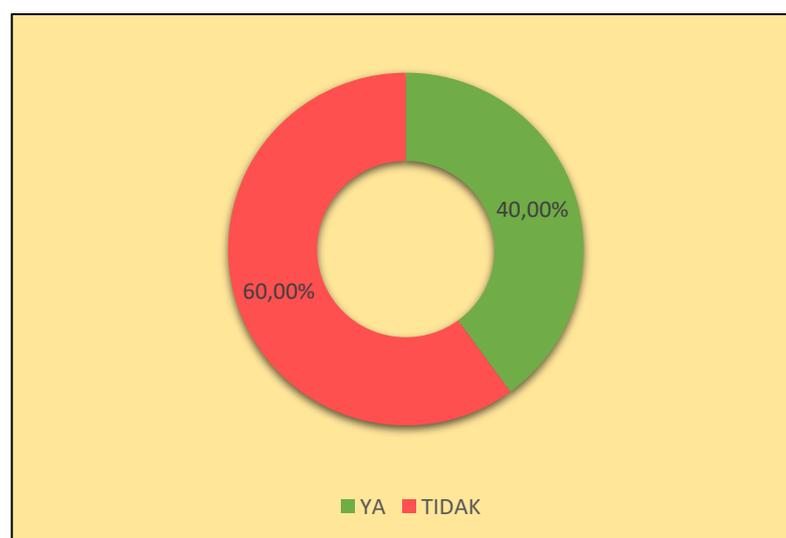
Gambar 4.85 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Long Penaneh III

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi dengan 80,00 persen dari responden mengalami ketidakpastian sinyal, sementara 20,00 persen menyatakan bahwa jaringan telah tersedia, namun kecepatannya dominan lambat.

4.15.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.15.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.

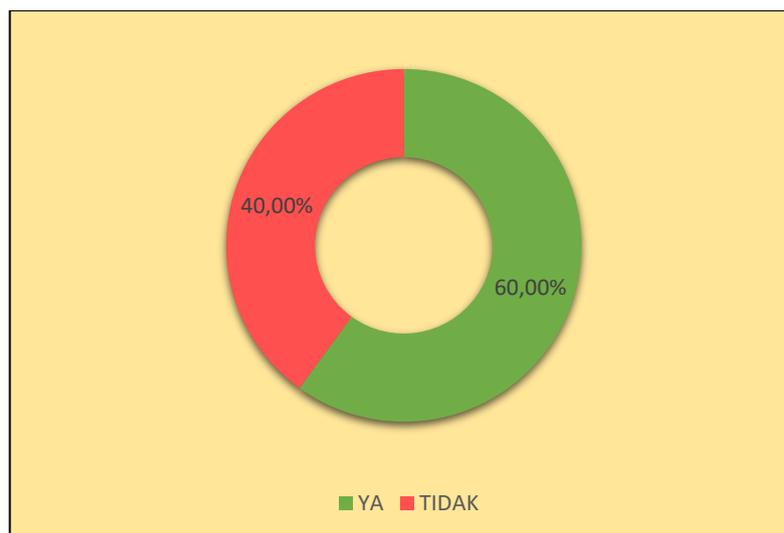


Gambar 4.86 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Penaneh III

Gambar 4.86 menggambarkan bahwa 40,00 persen responden telah menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama. Sebesar 60,00 persen responden tidak memiliki akses terhadap komputer, dikarenakan ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Long Penaneh III adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.15.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.87 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Penaneh III

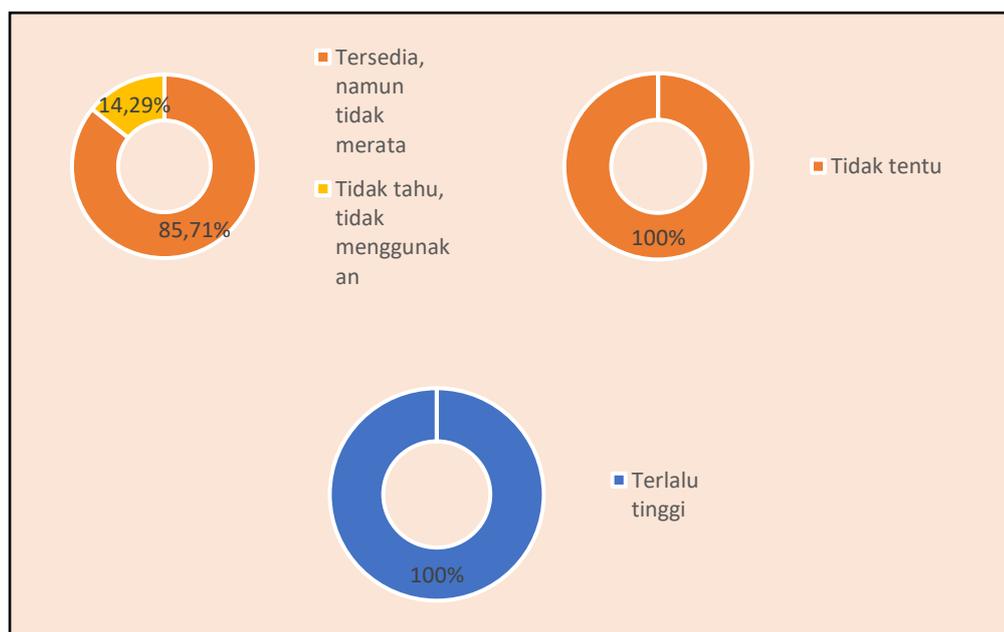
Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband* dan *fixed broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.87 bahwa sebesar 60,00 persen responden di Desa Long Penaneh III menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone* dan laptop. Sementara itu, 40,00 persen responden lainnya tidak memiliki akses terhadap internet, dikarenakan biaya layanan dan perangkat yang tinggi, serta keterbatasan jaringan. Aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Long Penaneh III adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*), mencari informasi mengenai barang atau jasa, dan mencari informasi terkait pembelajaran/pekerjaan

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Long Penaneh III. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk atau tidak stabil.

4.16 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Naha Tifab

4.16.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Naha Tifab

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Naha Tifab yang terletak di Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Naha Tifab agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.88 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Naha Tifab

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Naha Tifab, layanan internet

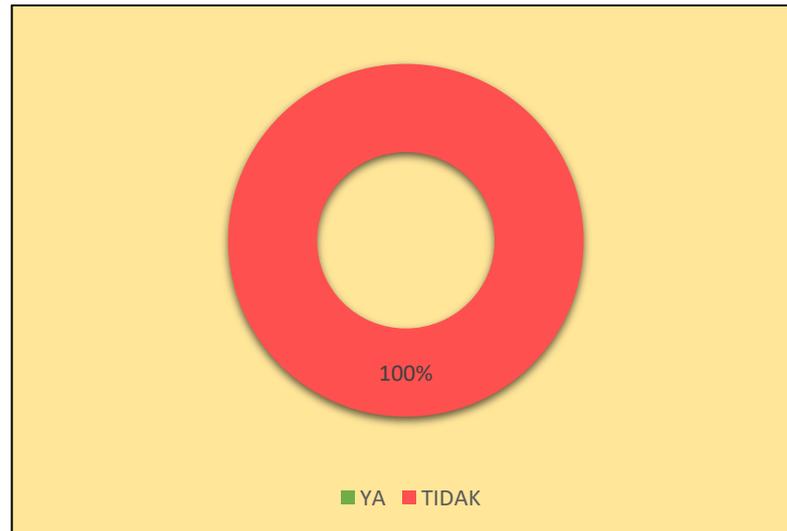
yang tersedia adalah *Mobile Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

Berdasarkan Gambar 4.88, 85,71 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Naha Tifab sudah tersedia, namun tidak merata, sedangkan sisanya, 14,29 persen responden tidak tahu akan fasilitas internet yang tersedia, karena tidak menggunakan. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Naha Tifab masih kurang memuaskan, dengan mayoritas responden mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, mayoritas responden Desa Naha Tifab menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Naha Tifab tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

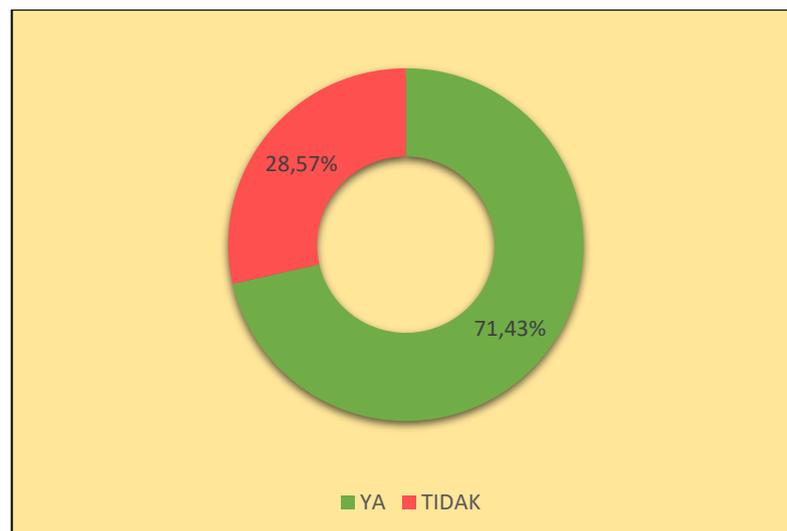
4.16.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Naha Tifab



Gambar 4.89 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Naha Tifab

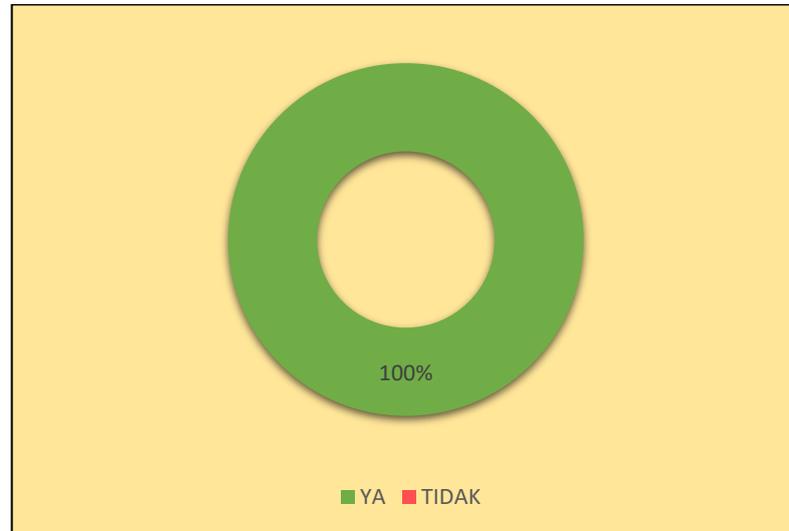
Gambar 4.89 menunjukkan bahwa mayoritas Responden responden di Desa Naha Tifab tidak memiliki akses terhadap komputer. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer.



Gambar 4.90 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Naha Tifab

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.90, 71,43 persen responden di Desa Naha Tifab yang memiliki akses internet, dengan mayoritas responden menggunakan *mobile broadband*. Kualitas layanan internet di Desa Naha Tifab masih kurang memuaskan, karena mereka mengalami ketidakpastian jaringan. Sementara itu,

sebesar 28,57 persen Responden tidak memiliki akses terhadap internet dikarenakan keterbatasan jaringan dan biaya layanan serta biaya perangkat yang tinggi.



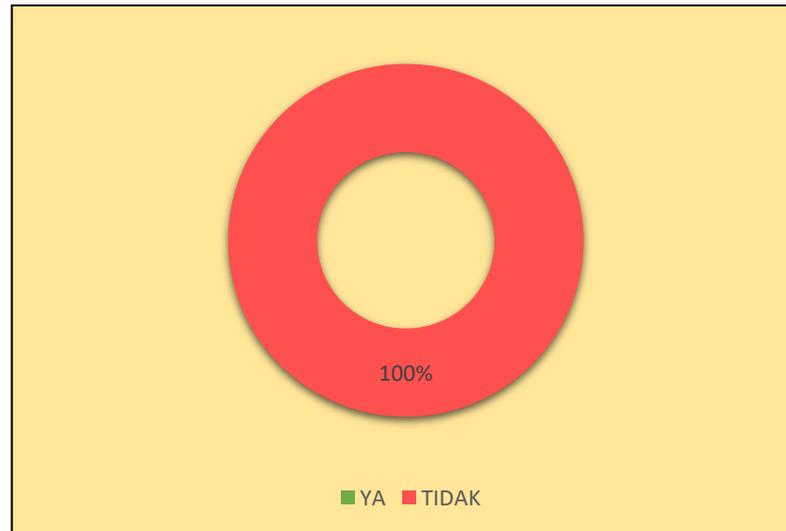
Gambar 4.91 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Naha Tifab

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi, dan kualitas sinyal yang digunakan memiliki akses yang tidak menentu.

4.16.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.16.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

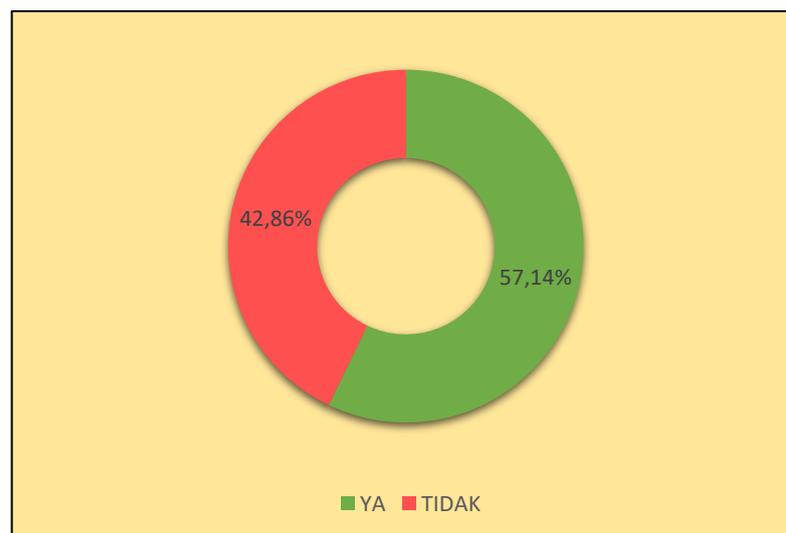
Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 4.92 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Naha Tifab

Gambar 4.92 menggambarkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki akses terhadap komputer, dikarenakan ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.16.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.93 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Naha Tifab

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam

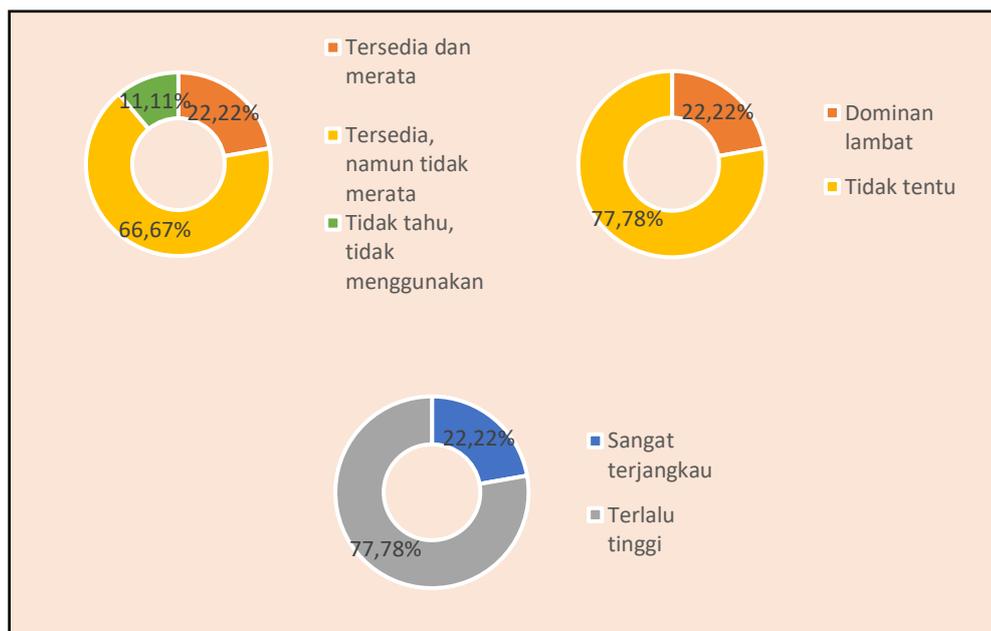
Gambar 4.93 bahwa sebesar 57,14 persen responden di Desa Naha Tifab menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*. Sementara itu, 42,86 persen responden lainnya tidak memiliki akses terhadap internet, dikarenakan biaya layanan dan perangkat yang tinggi, serta keterbatasan jaringan. Aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Naha Tifab adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Naha Tifab. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet menjadi terbatas karena kualitas jaringan yang buruk atau tidak stabil.

4.17 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Naha Silat

4.17.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Naha Silat

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Naha Silat yang terletak di Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Naha Silat agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.94 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Naha Silat

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Naha Silat, layanan internet yang tersedia adalah *Mobile Broadband* dan *Fixed Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna. Sementara itu, *fixed broadband* adalah layanan internet yang tersedia melalui koneksi kabel atau serat optik yang terhubung secara tetap ke lokasi tertentu, seperti rumah atau kantor. Sebanyak 88,89 persen dari responden menyatakan bahwa layanan yang tersedia di Desa Naha Silat adalah *mobile broadband*, sementara 11,11 persen lainnya menyatakan bahwa layanan yang tersedia adalah *fixed broadband*.

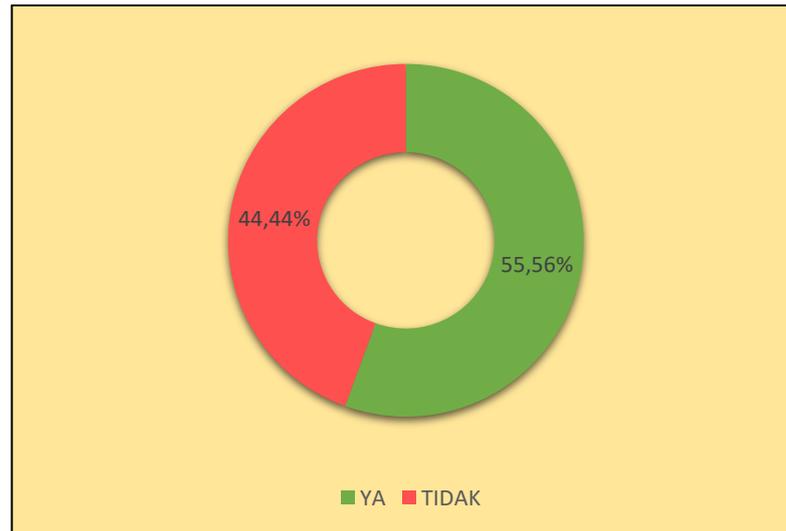
Berdasarkan Gambar 4.94, 22,22 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Naha Silat sudah tersedia, dan merata, lalu 66,67 persen responden menyatakan jaringan yang tersedia tidak merata, dan sisanya 11,11

persen responden tidak tahu akan fasilitas internet yang tersedia, karena tidak menggunakan. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Naha Silat masih kurang memuaskan, dengan 77,78 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan, dan 22,22 persen responden menyatakan jaringan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, 77,78 persen responden Desa Naha Silat menganggap bahwa harga layanan internet cukup tinggi, namun 22,22 persen lainnya menganggap harga layanan internet masih terjangkau.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Naha Silat tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

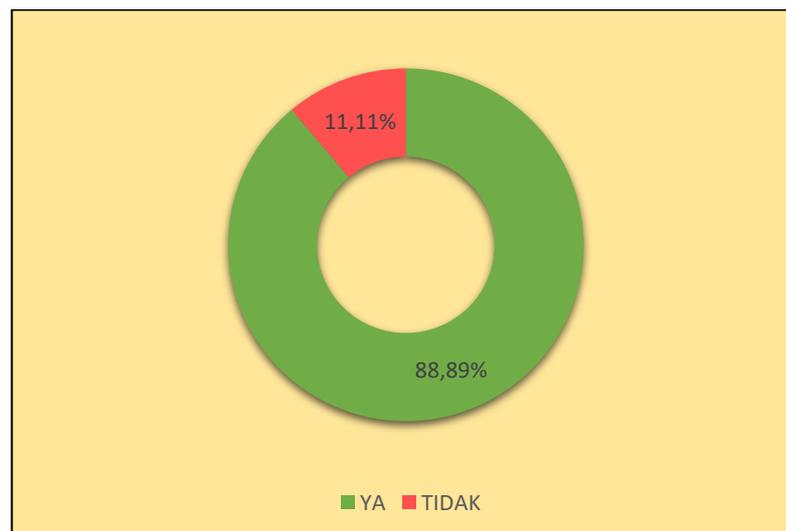
4.17.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Naha Silat



Gambar 4.95 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Naha Silat

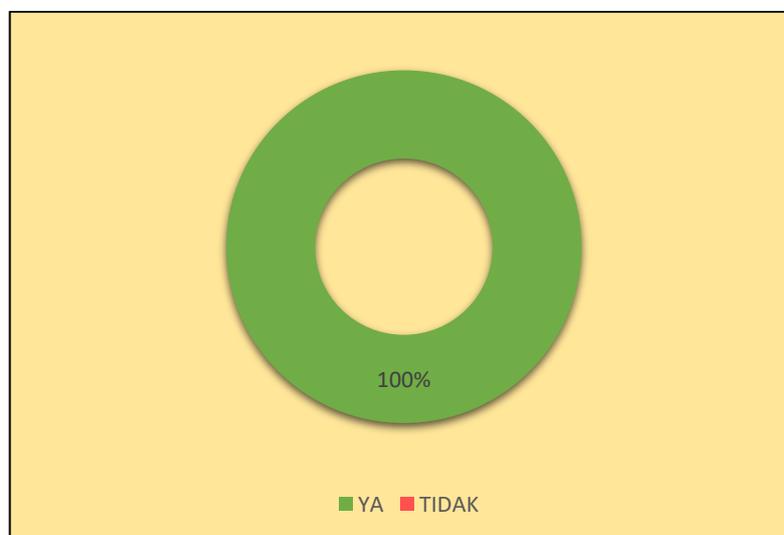
Gambar 4.95 menunjukkan bahwa hanya 55,56 persen Responden responden di Desa Naha Silat memiliki akses terhadap komputer. Sisanya 44,44 persen tidak memiliki akses tersebut, dikarenakan beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Naha Silat.



Gambar 4.96 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Naha Silat

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.96, 88,89 persen responden di Desa Naha Silat yang memiliki akses internet. Kualitas layanan internet di Desa Naha Silat masih

kurang memuaskan, 62,50 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan, dan 37,50 persen responden menyatakan jaringan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat. Sementara itu, sebesar 11,11 persen Responden tidak memiliki akses terhadap internet dikarenakan keterbatasan jaringan dan biaya layanan serta biaya perangkat yang tinggi.



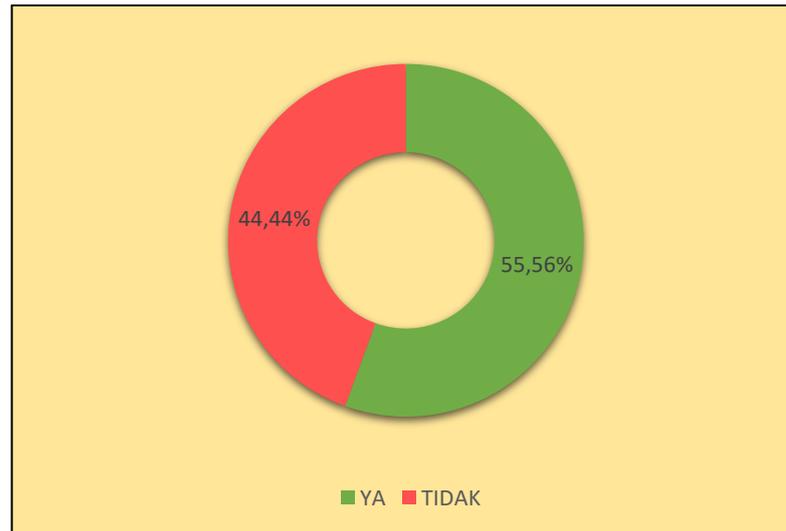
Gambar 4.97 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Naha Silat

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Mayoritas responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi, dengan 66,67 persen dari responden mengalami ketidakpastian sinyal, sementara 33,33 persen menyatakan bahwa jaringan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat.

4.17.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.17.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



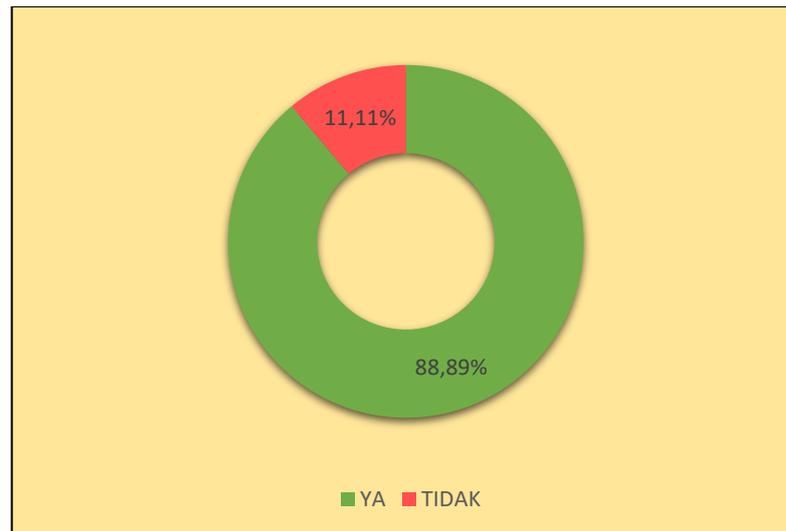
Gambar 4.98 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Naha Silat

Gambar 4.98 menggambarkan bahwa 55,6 persen responden memiliki akses terhadap komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Tanjung Soke adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

Terdapat 44,44 persen responden tidak memiliki akses terhadap komputer. Hal ini dikarenakan ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.17.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.99 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Naha Silat

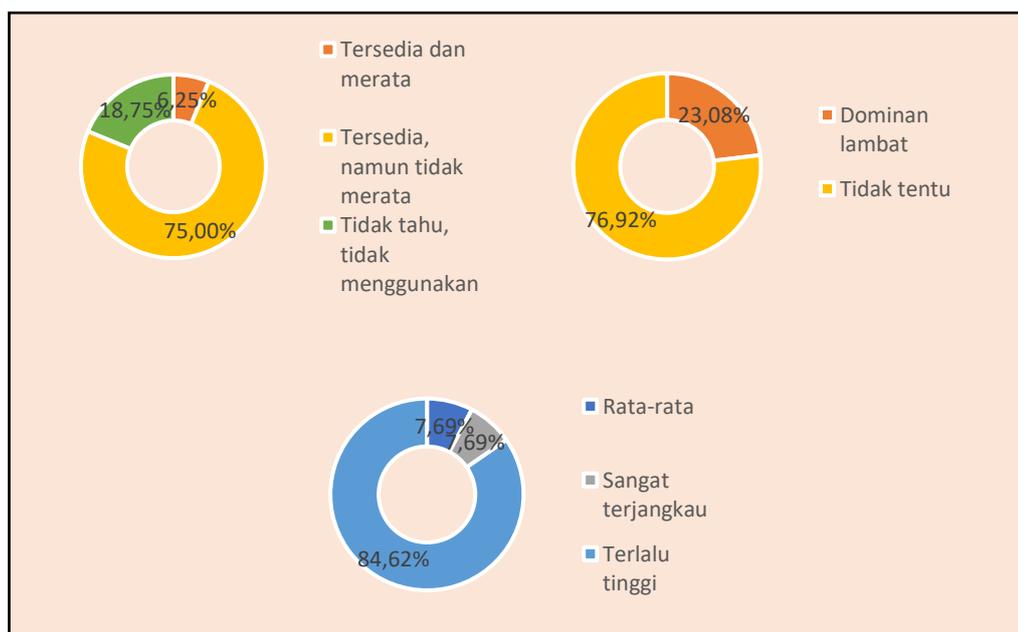
Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.99 bahwa sebesar 88,89 persen responden di Desa Naha Silat menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*. Sementara itu, 11,11 persen responden lainnya tidak memiliki akses terhadap internet, dikarenakan biaya layanan dan perangkat yang tinggi, serta keterbatasan jaringan. Aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Naha Silat adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*).

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Naha Silat. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Walau sudah terkoneksi dengan jaringan 4G, tetapi mengirim pesan dalam aktivitas *chatting* sulit tersampaikan.

4.18 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Long Apari

4.18.1 Ketersediaan Layanan Internet di Desa Long Apari

Desa tertinggal adalah suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang rendah dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu desa dianggap tertinggal meliputi pendapatan per kapita yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Desa Long Apari yang terletak di Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, yang saat ini dikategorikan sebagai desa tertinggal. Fokus pembahasan selanjutnya adalah ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa tersebut, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet, serta mengubah status Desa Long Apari agar tidak lagi menjadi desa tertinggal. Berikut adalah pembahasannya.



Gambar 4.100 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di Desa Long Apari

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah Desa Long Apari, layanan internet

yang tersedia adalah *Mobile Broadband* dan *Fixed Broadband*. *Mobile Broadband* yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti smartphone, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna. Sementara itu, *fixed broadband* adalah layanan internet yang tersedia melalui koneksi kabel atau serat optik yang terhubung secara tetap ke lokasi tertentu, seperti rumah atau kantor. Mayoritas responden menyatakan bahwa layanan yang tersedia di Desa Long Apari adalah *mobile broadband*, sementara 38,46 persen lainnya menyatakan bahwa layanan yang tersedia adalah *fixed broadband*.

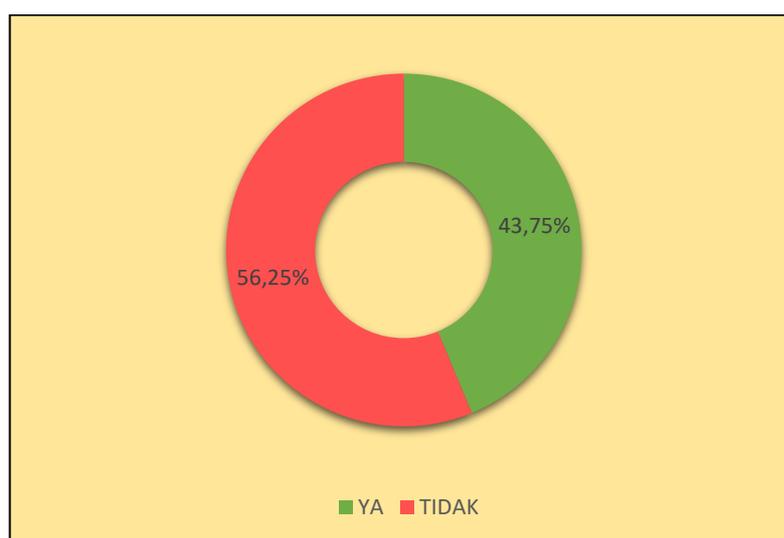
Berdasarkan Gambar 4.100, 6,25 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di Desa Long Apari sudah tersedia, dan merata, lalu 75,00 persen responden menyatakan jaringan yang tersedia tidak merata, dan sisanya 18,75 persen responden tidak tahu akan fasilitas internet yang tersedia, karena tidak menggunakan. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di Desa Long Apari masih kurang memuaskan, dengan 76,92 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan, dan 23,08 persen responden menyatakan jaringan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, 84,62 persen responden Desa Long Apari menganggap bahwa harga layanan internet cukup tinggi, namun 15,38 persen menganggap harga layanan internet masih terjangkau dan masih dengan harga yang wajar.

Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di Desa Long Apari tetap menjadi masalah dalam keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan

aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

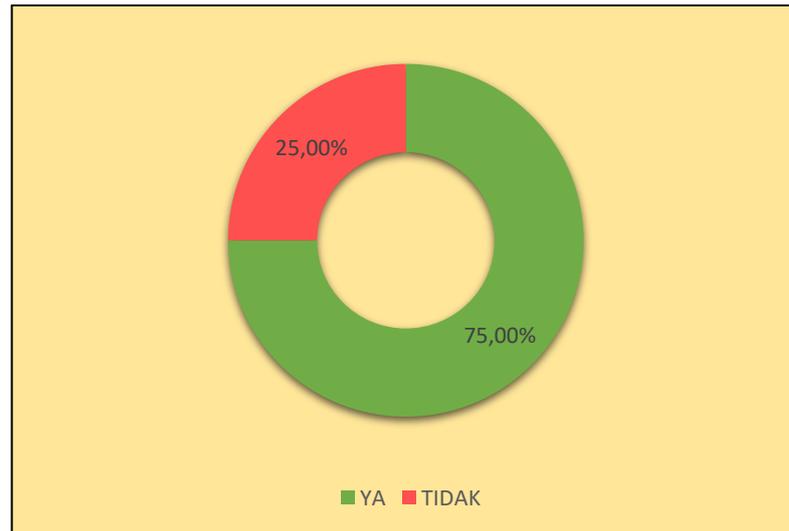
4.18.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di Desa Long Apari



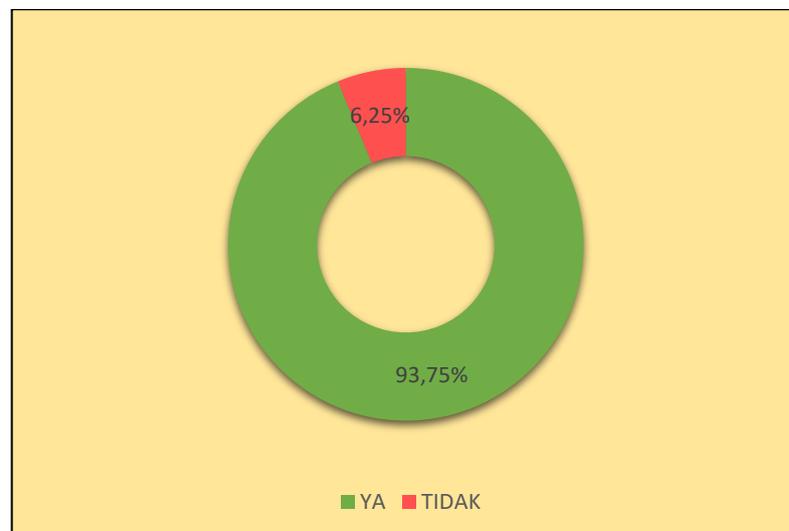
Gambar 4.101 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Apari

Gambar 4.101 menunjukkan bahwa hanya 43,75 persen Responden responden di Desa Long Apari memiliki akses terhadap komputer. Sisanya 56,25 persen tidak memiliki akses tersebut, dikarenakan beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh Responden di Desa Long Apari.



Gambar 4.102 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Apari

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.102, 75,00 persen responden di Desa Long Apari yang memiliki akses internet. Kualitas layanan internet di Desa Long Apari masih kurang memuaskan, 33,33 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan, dan 66,67 persen responden menyatakan jaringan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat. Sementara itu, sebesar 25,00 persen Responden tidak memiliki akses terhadap internet dikarenakan keterbatasan jaringan, biaya layanan dan biaya perangkat yang tinggi, serta tidak sesuai kebutuhan yang dimiliki.



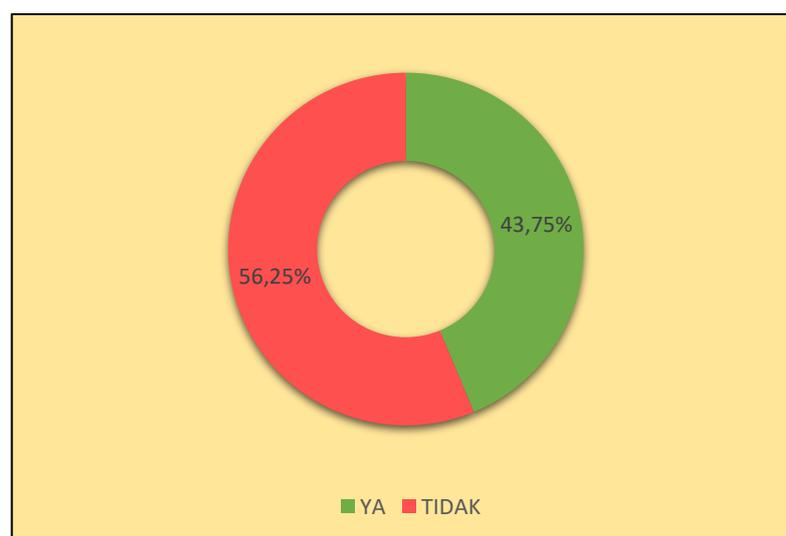
Gambar 4.103 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di Desa Long Apari

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Sebanyak 93,75 persen responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi, dengan 46,67 persen dari responden mengalami ketidakpastian sinyal, dan 53,33 persen menyatakan bahwa jaringan tersedia, namun kecepatannya dominan lambat.

4.18.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.18.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 4.104 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di Desa Long Apari

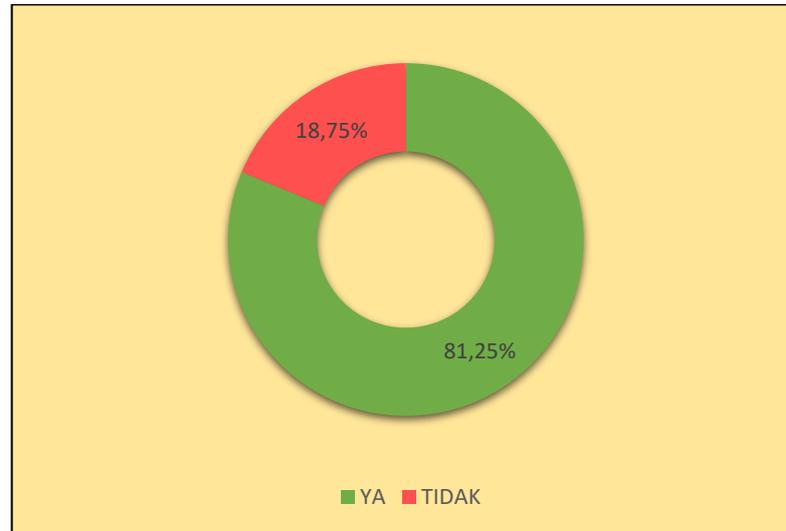
Gambar 4.104 menggambarkan bahwa 43,75 persen responden memiliki akses terhadap komputer. Dengan penggunaan laptop yang menjadi perangkat utama.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di Desa Tanjung Soke adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

Terdapat 56,25 persen responden tidak memiliki akses terhadap komputer. Hal ini dikarenakan ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Keterbatasan akses internet

mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.18.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



Gambar 4.105 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di Desa Long Apari

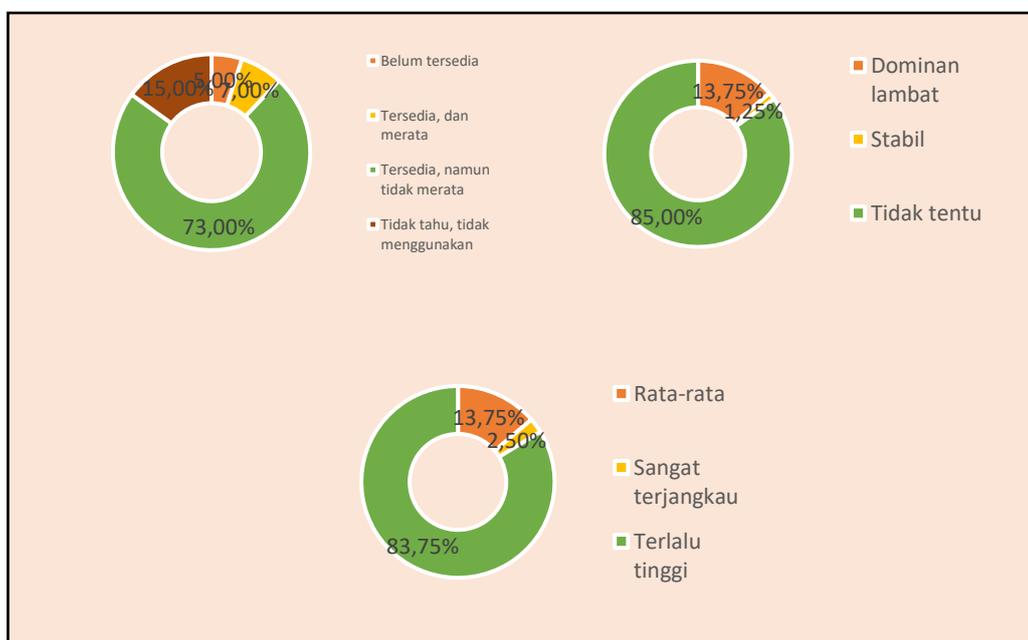
Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.105 bahwa sebesar 81,25 persen responden di Desa Long Apari menyatakan telah memiliki akses internet. Akses internet dilakukan melalui *smartphone*. Sementara itu, 18,75 persen responden lainnya tidak memiliki akses terhadap internet, dikarenakan keterbatasan jaringan, biaya layanan dan perangkat yang tinggi, serta tidak sesuai kebutuhan yang dimiliki. Aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden Desa Long Apari adalah membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*), mencari informasi mengenai barang atau jasa, dan mencari informasi terkait pembelajaran/pekerjaan.

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di Desa Long Apari. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Walau sudah terkoneksi dengan jaringan 4G, tetapi mengirim pesan dalam aktivitas *chatting* sulit tersampaikan.

4.19 Hasil Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur

4.19.1 Ketersediaan Layanan Internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur

Berikut adalah gambaran keseluruhan mengenai 17 Desa 3T yang terletak di Kalimantan Timur. Perhatian selanjutnya akan difokuskan pada ketersediaan layanan dan jaringan internet di desa-desa tersebut. Tujuan utama dari pembahasan ini adalah agar informasi tersebut dapat dijadikan referensi bagi pemerintah dalam pengembangan layanan dan jaringan internet. Dengan langkah ini diharapkan status 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur dapat diubah sehingga desa-desa tersebut tidak lagi tertinggal dalam hal ini. Di bawah ini adalah pembahasannya secara lebih detail.



Gambar 4.106 Ketersediaan Jaringan Internet (Kiri Atas), Kualitas Jaringan Internet (Kanan Atas), Harga Layanan (Bawah) di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur

Saat ini, layanan *broadband* sangat dibutuhkan dalam semua kegiatan, mulai dari mencari hiburan, berbelanja, hingga bekerja. Oleh karena itu, akses layanan *broadband* menjadi sangat penting. Di wilayah 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur, layanan internet yang tersedia hanya

Mobile Broadband, yaitu layanan internet nirkabel yang disediakan oleh operator telekomunikasi melalui jaringan seluler. Dengan layanan ini, pengguna dapat mengakses internet menggunakan perangkat seluler seperti *smartphone*, tablet, atau modem USB yang terhubung ke jaringan seluler. Namun, kecepatan dan kualitas layanan *mobile broadband* sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler dan jangkauan sinyal di lokasi pengguna.

Berdasarkan Gambar 4.106, sebesar 73,00 persen responden menyatakan bahwa jaringan internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur sudah tersedia, namun belum merata. Mereka juga menganggap bahwa kualitas layanan internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur masih kurang memuaskan, 85,00 persen responden mengalami ketidakpastian jaringan. Masalah ini terjadi karena infrastruktur internet yang memadai belum merata di sekitar desa. Selain itu, 83,75 persen responden 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur juga menganggap bahwa harga layanan internet masih cukup tinggi.

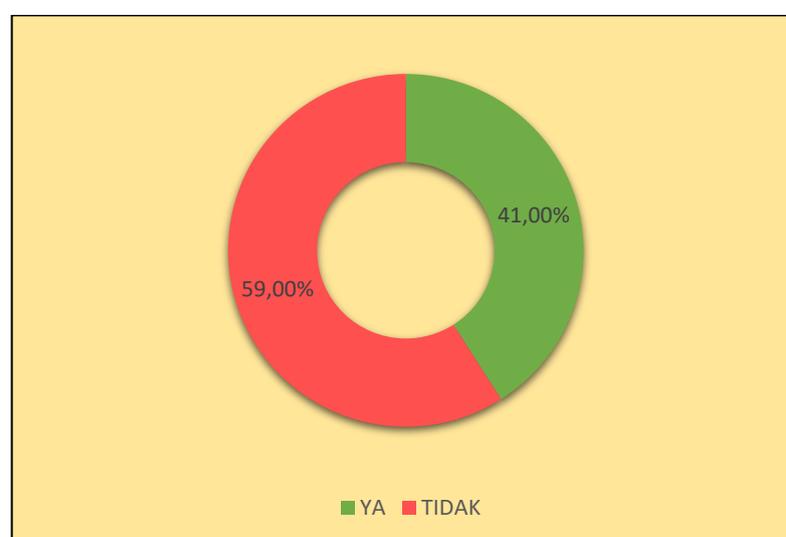
Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur menyebabkan keterbatasan sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi guru dan siswa di desa tersebut. Hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kualitas Pendidikan di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pengembangan dunia pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjadikan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sebagai area prioritas dalam digitalisasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan informasi pembelajaran bagi para siswa dan guru di daerah tersebut.

4.19.2 Pola Akses Terhadap Perangkat TIK dan Internet

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah merata dan menyebar hingga ke seluruh pelosok daerah. Penggunaan TIK sangat terkait dengan ketersediaan perangkat dan infrastruktur yang memadai. Kawasan pedesaan, terutama daerah 3T, menjadi fokus pembangunan infrastruktur jaringan untuk mendukung pemanfaatan TIK. Di berbagai wilayah desa tertinggal, infrastruktur

jaringan internet dan operator seluler sudah tersedia, serta program Sistem Informasi Desa yang memungkinkan setiap kantor desa memiliki jaringan wifi dengan kualitas yang memadai. Kebanyakan masyarakat desa sudah memiliki *smartphone* sehingga kepemilikan perangkat tidak lagi menjadi masalah. Namun, penggunaannya masih kurang untuk kegiatan produktif, sehingga dibutuhkan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemanfaatannya.

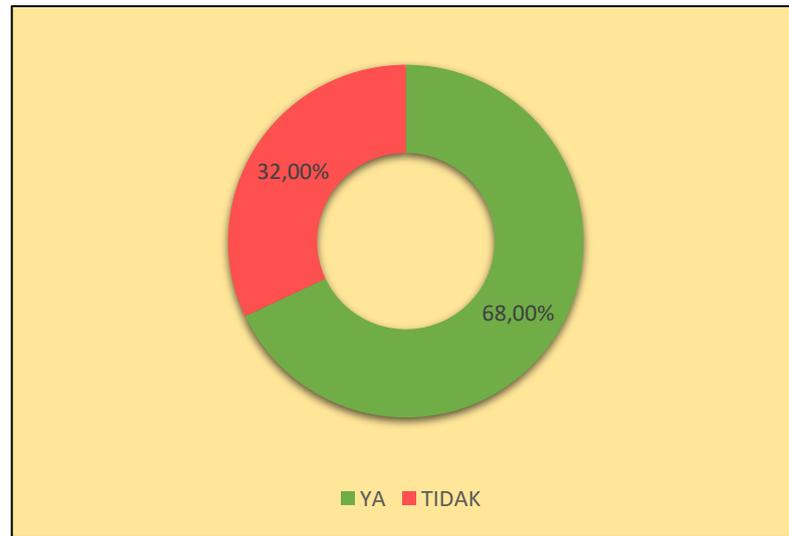
Kepemilikan komputer telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, hiburan, bisnis, dan kegiatan lainnya. Fungsi dan kegunaan komputer tersebut membuatnya menjadi sebuah kebutuhan yang tidak tergantikan. Berikut akan dibahas kepemilikan komputer dan akses internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 4.107 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur

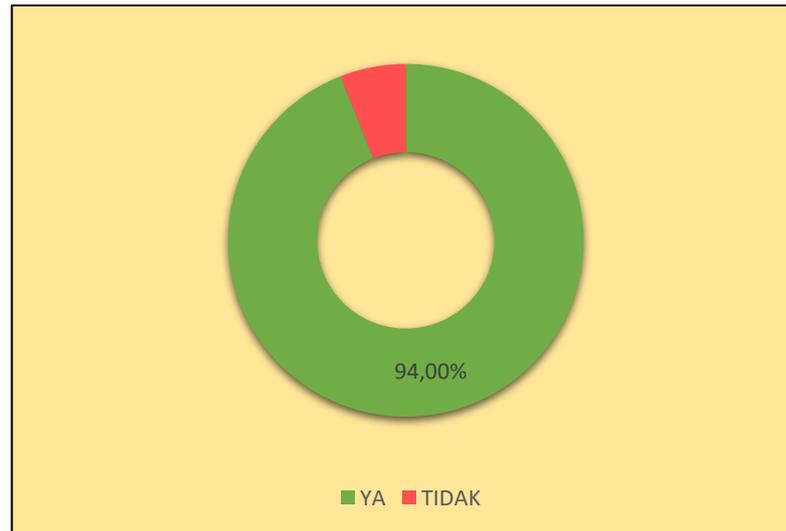
Gambar 4.107 menunjukkan bahwa 41,00 persen Responden responden di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur memiliki akses terhadap komputer. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 59,00 persen Responden yang belum memiliki akses terhadap komputer. Kurangnya akses disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketiadaan perangkat komputer atau ketiadaan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan akses komputer. Laptop yang bersifat *portable*, merupakan jenis komputer yang paling umum dimiliki oleh

Responden di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 4.108 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.108, sebesar 68,00 persen responden di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki akses internet, dengan menggunakan fasilitas *mobile broadband* dan kualitas layanan internet yang tidak tentu. Sementara itu, sekitar 32,00 persen Responden belum terhubung dengan internet karena alasan lambatnya konektivitas atau bahkan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet.



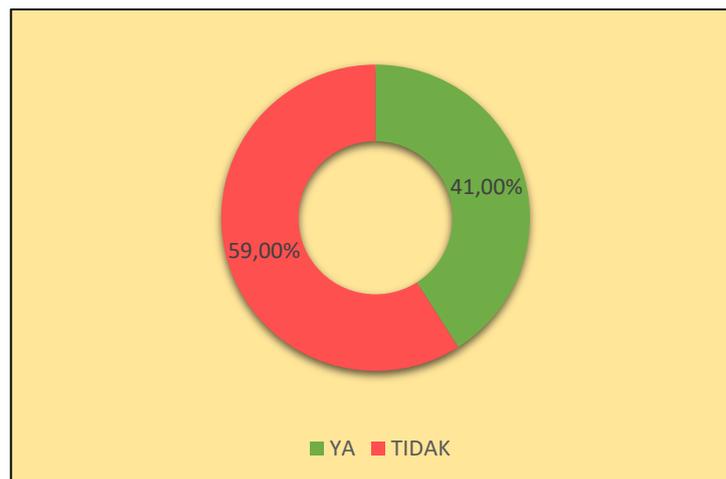
Gambar 4.109 Persentase Responden yang Memiliki Telepon Genggam di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur

Telepon genggam sangat penting dalam kehidupan untuk keperluan informasi dan lainnya. Berdasarkan Gambar 4.109, sebesar 94,00 persen responden sudah menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi. Sementara itu, sebesar 70,21 persen responden merasakan ketidakpastian jaringan, 27,66 persen dari responden menyatakan bahwa kualitas sinyal di daerah tersebut cenderung lambat, dan 2,13 persen lainnya menyatakan jaringan telah stabil.

4.19.3 Pemanfaatan Perangkat TIK dan Internet

4.19.3.1 Penggunaan Komputer oleh Individu

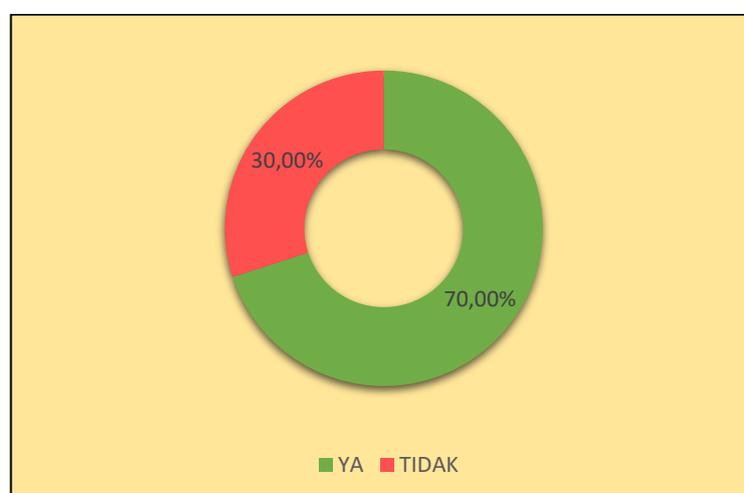
Setelah membahas tentang kepemilikan dan akses TIK di dalam Responden, kita akan fokus pada akses individu terhadap media TIK. Pertama, kita akan membahas akses terhadap komputer. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 4.110 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Komputer di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur
Gambar 4.110 menggambarkan bahwa hanya 41,00 persen responden yang menggunakan komputer. Dengan penggunaan laptop yang memiliki proporsi terbesar.

Sementara itu, aktivitas penggunaan komputer yang paling umum di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur adalah untuk membuat dokumen, presentasi dan tabulasi, mencetak dokumen, serta membuat media pembelajaran interaktif. Keterbatasan akses internet mengakibatkan keterbatasan aktivitas penggunaan perangkat TIK, terutama komputer.

4.19.3.2 Penggunaan Internet oleh Individu



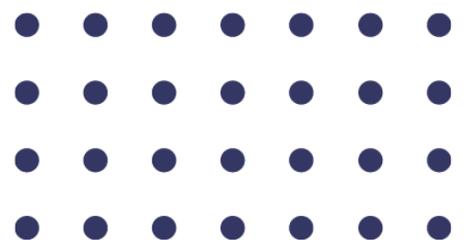
Gambar 4.111 Persentase Responden yang Memiliki Akses Terhadap Internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur

Akses internet dapat dilakukan melalui perangkat komputer maupun *handphone*, dengan koneksi jaringan internet berupa *mobile broadband*. Dapat dilihat dalam Gambar 4.111 bahwa 70,00 persen responden di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur menyatakan telah memiliki akses internet. Sisanya, sekitar 33,30 persen tidak memiliki akses internet dengan alasan lambatnya konektivitas atau bahkan ketiadaan akses internet. Sehingga mereka harus mencari tempat lain dengan sinyal jaringan untuk mengakses internet. Perangkat utama dalam mengakses internet yaitu telepon genggam (*smartphone*). Sementara itu, aktivitas penggunaan internet yang paling umum dilakukan responden 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur adalah hanya membuka situs jejaring sosial (termasuk *chatting*), mencari informasi mengenai barang atau jasa, dan mencari informasi terkait pekerjaan atau pembelajaran.

Jaringan 3G dan 4G digunakan sebagai jaringan internet di 17 Desa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Provinsi Kalimantan Timur. Standar komunikasi seluler 3G dan 4G menentukan cara pengiriman informasi menggunakan gelombang. Untuk mengurangi kesenjangan digital, upaya telah dilakukan dalam membangun infrastruktur digital di wilayah 3T guna meningkatkan akses internet khususnya jaringan 4G. Mayoritas responden yang memiliki akses internet telah menggunakan jaringan 4G. Meskipun terhubung dengan jaringan 4G aktivitas responden dalam mengakses internet mengalami keterbatasan.

BAB V

PENUTUP



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 14 desa telah terhubung dengan internet, meskipun distribusi koneksi internet di desa-desa tersebut tidak merata dan memiliki kualitas yang tidak stabil. Desa-desa yang memiliki akses internet mencakup Tebangan Lembak, Mugi Rahayu, Lemper, Tanjung Soke, Gerunggung, Jelm Sibak, Nyaribungan, Wana Pariq, Tri Pariq Makmur, Naha Tifab, Naha Silat, Long Penaneh II, Long Penaneh III, dan Long Apari. Namun, distribusi koneksi internet di antara desa-desa ini masih memiliki permasalahan yang perlu diatasi.

Di sisi lain, terdapat dua desa, yaitu Deraya dan Anan Jaya, di mana beberapa responden tidak memanfaatkan jaringan internet. Hal ini disebabkan oleh atau keterbatasan perangkat yang tersedia di desa tersebut. Selain itu, terdapat satu desa lainnya, yaitu Mapulu, yang belum memiliki akses jaringan internet sama sekali. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam aksesibilitas internet antara desa-desa tersebut.

Dalam konteks indikator SDGs Dinas Kominfo, hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 82,35 persen desa telah terjangkau akses telekomunikasi universal dan internet. Namun, sebesar 0,06 persen desa masih belum terjangkau oleh layanan tersebut. Sementara itu, untuk 17,59 persen desa lainnya, informasi mengenai ketersediaan akses telekomunikasi universal dan internet belum diketahui.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Dalam upaya mengembangkan akses internet di wilayah Desa 3T di Provinsi Kalimantan Timur, terdapat berbagai rekomendasi yang dapat dilakukan, diantaranya pengembangan infrastruktur telekomunikasi, peningkatan kualitas akses jaringan, pengembangan program pelatihan dan sosialisasi, pengembangan akses jalan, peningkatan kerjasama dengan pihak swasta, dan peningkatan dukungan pemerintah. Dengan melakukan hal-hal tersebut, diharapkan masyarakat di wilayah Desa 3T dapat lebih mudah mengakses internet dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian mereka.

Survei Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



KETERSEDIAAN FASILITAS INTERNET DI 17 DESA 3T

(PERNYATAAN RESPONDEN)

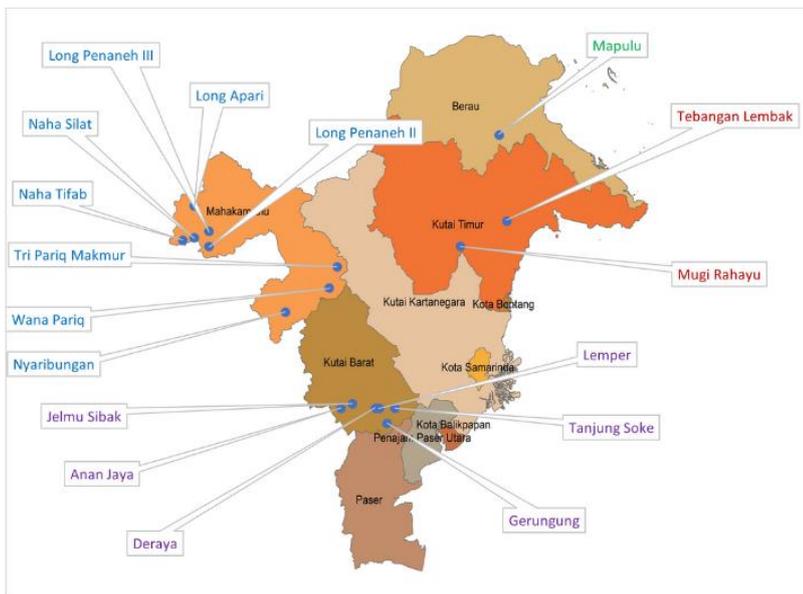
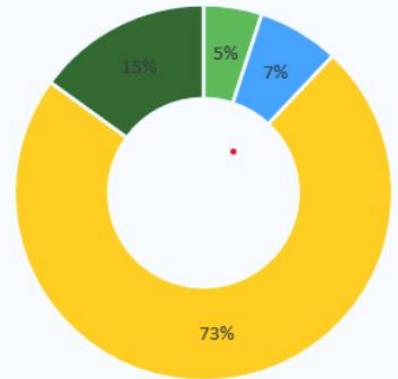
Di Indonesia, istilah "Desa 3T" merujuk pada desa-desa yang terletak di wilayah yang terdepan, terluar, dan terpinggirkan. Tiga huruf "T" pada singkatannya mengacu pada Tertinggal, Terdepan, dan Terluar.

73,00%

Responden menyatakan

TERSEDIA. NAMUN TIDAK MERATA

- Tersedia, namun tidak merata
- Tidak tahu, tidak menggunakan
- Tersedia dan merata
- Belum tersedia



KETERSEDIAAN JARINGAN INTERNET DI SETIAP DESA 3T

(Berdasarkan Pernyataan Responden)

Terdapat **14 Desa** yang tersedia jaringan internet, namun tidak merata

- | | |
|---|--|
| MAPULU - Belum Tersedia | NYARIBUNGAN - Tersedia, namun tidak merata |
| TEBANGAN LEMBAK - Tersedia, namun tidak merata | WANA PARIQ - Tersedia, namun tidak merata |
| MUGI RAHAYU - Tersedia, namun tidak merata | TRI PARIQ MAKMUR - Tersedia, namun tidak merata |
| LEMPER - Tersedia, namun tidak merata | NAHA TIFAB - Tersedia, namun tidak merata |
| TANJUNG SOKE - Tersedia, namun tidak merata | NAHA SILAT - Tersedia, namun tidak merata |
| GERUNGUNG - Tersedia, namun tidak merata | LONG PENANEH III - Tersedia, namun tidak merata |
| DERAYA - Tidak ada yang menggunakan | LONG APARI - Tersedia, namun tidak merata |
| ANAN JAYA - Tidak ada yang menggunakan | LONG PENANEH II - Tersedia, namun tidak merata |
| JELMU SIBAK - Tersedia, namun tidak merata | |

Survei Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



PEMANFAATAN PERANGKAT TIK DAN INTERNET

Perangkat TIK

59,00%

TIDAK MEMILIKI
KOMPUTER

LAPTOP yang bersifat portable,
merupakan jenis komputer yang
paling umum dimiliki

MEMILIKI
KOMPUTER

41,00%

Aktivitas yang sering dilakukan:

- Membuat dokumen, presentasi, dan tabulasi
- Mencetak dokumen
- Membuat media pembelajaran interaktif

Akses Internet

30,00%

TIDAK MENGAKSES
INTERNET

Dengan SMARTPHONE sebagai
media perangkat utama.

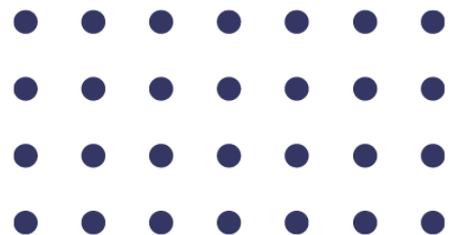
MENGAKSES
INTERNET

70,00%

Aktivitas yang sering dilakukan:

- Membuka situs jejaring sosial (termasuk chatting)
- Mencari informasi mengenai barang atau jasa
- Mencari informasi terkait pekerjaan atau pembelajaran

LAMPIRAN



Lampiran 1. Dokumen Formulir Pemberitahuan Survei Statistik Sektoral (FS3)

Resume Rekomendasi	
Judul	Survei Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023
Instansi	Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur
Status Rekomendasi	LAYAK
Waktu Pengajuan : 2023-02-23 13:05:11	Waktu Validasi : 2023-03-03 07:03:19
Nomer Rekomendasi	V-23.6400.006 Surat Rekomendasi (Rekomendasi/Download) JS1BdXIZZWwRkdWVEFUNDEz2ThuaXNHQZFPaWdJSGs2Mmp5aE4xVU40WTduL2ZKHUthI23dURM5ZzRORV6am5tckJzUnQ5Yko1TzF0BQmaXV3cFE9PQ==)
Catatan Hasil rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> (tambahkan catatan pemenuhan mulai dari sini)..... Pelaksanaan kegiatan statistik merujuk pada Generic Statistical Business Process Model (GSBPM) yang berlaku secara internasional. <ul style="list-style-type: none"> Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan. Tahapan GSBPM meliputi tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik di instansi masing-masing. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia, harus disusun metadata statistik yang memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan. <ul style="list-style-type: none"> Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah survei selesai dilaksanakan maka hasil penyelenggaraan survei diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata. <ul style="list-style-type: none"> Pelaporan "metadata kegiatan statistik" menggunakan instrumen MS-Keg yang dapat diunduh pada "File Pendukung" menu "Rekomendasi Survei Saya" di Romantik Online. Pada kondisi awal, MS-Keg telah diisi oleh BPS berdasarkan isian Romantik Online. Selanjutnya metadata tersebut dapat dimutakhirkan sesuai dengan kondisi pelaksanaan kegiatan statistik. Publikasi dan metadata yang telah dimutakhirkan dapat diunggah melalui menu "File Pendukung" pada Romantik Online.

BLOK 1	
Rincian	Isian
1.1. Judul	Survei Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal di Kalimantan Timur Tahun 2023
1.2. Instansi Pemerintah Penyelenggara	Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur
1.3. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara	Jalan Basuki Rahmat No. 41 Sungai Pinang Luar Kec. Samarinda Kota
Provinsi	KALIMANTAN TIMUR
Kabupaten/Kota	KOTA SAMARINDA

BLOK 2	
Rincian	Isian
2.1. Nama Penanggung Jawab di Instansi	H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.
Jabatan	Kepala Bidang Statistik
Telepon	0541731963
Fax	0541731963
Email	statistik.diskominfo@kalimprov.go.id
2.2. Nama Manajer Survei	Uhtung Maryono, S.T., M.M.
Jabatan	Statistisi Ahli Muda
Alamat	Jalan Basuki Rahmat No. 41 Sungai Pinang Luar Kec. Samarinda Kota
Telepon	0541731963
Fax	0541731963
Email	statistik.diskominfo@kalimprov.go.id
2.3. Unit Kerja Walidata	Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur
Email	btstatistik.diskominfo@kalim@gmail.com

BLOK 3	
Rincian	Isian

Lampiran 1. Dokumen Formulir Pemberitahuan Survei Statistik Sektoral (FS3)
(Lanjutan)

Rincian		Isian
3.1.	Survei ini dilakukan	HANYA SEKALI
3.2.	Jika berulang, frekuensi penyelenggaraan	-
3.3.	Tipe Pengumpulan Data	CROSS SECTIONAL

BLOK 4

Rincian		Isian
4.1.	Tujuan Survei	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan informasi yang lengkap terkait banyaknya sekolah yang tersedia koneksi internet dan kelancaran koneksinya Mengetahui banyaknya desa yang tersedia koneksi internet dan kelancaran koneksinya dan desa yang belum tersedia layanan koneksi internet dan permasalahannya Memenuhi indikator SDGs Dinas Kominfo antara lain : Persentase kabupaten 3T yang terjangkau layanan akses telekomunikasi universal dan internet
4.2.	Peubah (variabel) yang dikumpulkan pada survei ini dan periode enumerasi (referensi waktu)	<ul style="list-style-type: none"> Nama - Saat Mengisi Survei Jabatan - Saat Mengisi Survei Alamat - Saat Mengisi Survei Jenis Kelamin - Saat Mengisi Survei Nomor telepon/HP - Saat Mengisi Survei Ketersediaan jaringan internet - Dua tahun terakhir Kualitas jaringan internet - Dua tahun terakhir Harga layanan internet - Dua tahun terakhir Fasilitas layanan internet - Dua tahun terakhir Akses terhadap komputer - Dua tahun terakhir Jenis komputer - Dua tahun terakhir Akses terhadap internet - Dua tahun terakhir Fasilitas layanan internet yang digunakan - Dua tahun terakhir Kualitas sinyal internet - Dua tahun terakhir Kendala tidak menggunakan layanan internet - Dua tahun terakhir Akses terhadap telepon genggam - Dua tahun terakhir Akses terhadap telepon kabel - Dua tahun terakhir Kualitas sinyal - Dua tahun terakhir Aktivitas penggunaan komputer - Dua tahun terakhir Aktivitas penggunaan internet - Dua tahun terakhir Media penggunaan internet - Dua tahun terakhir Kepemilikan telepon genggam - Dua tahun terakhir Jenis telepon genggam - Dua tahun terakhir Jaringan pada smartphone - Dua tahun terakhir

BLOK 5

Rincian		Isian
5.1.	Cara Pengumpulan Data	SEBAGIAN POPULASI (SAMPEL)
5.2.	Survei Dilakukan di	SEBAGIAN WILAYAH INDONESIA
5.3.	Bila dilakukan di sebagian wilayah Indonesia, Survei dilakukan di:	1. KALIMANTAN TIMUR <ul style="list-style-type: none"> KABUPATEN BERAU KABUPATEN KUTAI BARAT KABUPATEN KUTAI TIMUR KABUPATEN MAHAKAM HULU
5.4.	Metode Pengumpulan Data	1. WAWANCARA LANGSUNG 2. WAWANCARA MELALUI SARANA KOMUNIKASI
5.5.	Metode Penelitian	SAMPEL NON PROBABILITAS
5.6.	Metode untuk Sampel Non-Probabilitas	Purposive Sampling
5.7.	Responden	Kepala Sekolah dan Pegawai Instansi Daerah yang berada di lingkup daerah terpendik.
5.8.	Apakah melakukan Uji Coba (Pilot Study)	Tidak
5.9.	Petugas Pengumpul Data	2. MITRATENAGA KONTRAK
5.10.	Persyaratan pendidikan terendah petugas pengumpul data	2. SMUSMK
5.11.	Apakah melakukan pelatihan petugas	Ya Penjelasan: Pelatihan dilakukan secara online melalui media zoom meeting dengan durasi 2 jam. Materi pelatihan adalah pembahasan butir pertanyaan kuesioner, teknik wawancara dan aturan pemilihan sampel responden
5.12.	Jumlah Petugas Supervisi/Penyelia/Pengawas	2 orang
	Jumlah Petugas Pengumpul Data/Enumerator	12 orang

BLOK 6

Lampiran 1. Dokumen Formulir Pemberitahuan Survei Statistik Sektoral (FS3)
 (Lanjutan)

Blok 6 dilewati

BLOK 7

	Rincian	Isian
7.1.	Metode Pengolahan Penyuntingan Editing	Ya
	Metode Pengolahan Penyandian (Coding)	Ya
	Metode Pengolahan Penyahihan (Validasi)	Ya
7.2.	Tingkat estimasi yang diharapkan	1. PROVINSI
7.3.	Metode analisis hasil survei	Analisa Deskriptif
7.4.	Produk Data Yang Tersedia Untuk Umum:	
	Publikasi dalam Media Cetak	Ya
	Publikasi dalam Media Elektronik	Ya
	Macro Data	Tidak
	Micro Data/Raw Data	Tidak
	Lainnya	Tidak
7.5.	Waktu Pelaksanaan Survei:	
	Perencanaan/Persiapan	23 Februari 2023 s.d. 16 Maret 2023
	Pelaksanaan Lapangan	17 Maret 2023 s.d. 07 April 2023
	Pengolahan	07 April 2023 s.d. 21 April 2023
	Analisis	21 April 2023 s.d. 12 Mei 2023
	Penyajian	12 Mei 2023 s.d. 25 Mei 2023
7.6.	Waktu ketersediaan hasil survei untuk umum	26 Mei 2023

Lampiran 2. Kuesioner

KUESIONER

Survei ini dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur yang bertujuan untuk mengetahui “**Survei Pendataan Sekolah Berinternet Dan Desa Bersinyal Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023**”. Kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu dan Saudara(i) di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Mahakam Ulu untuk mengisi Kuesioner berikut dengan baik dan benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu dan Saudara(i) dilindungi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik Atas partisipasi Bapak/Ibu dan Saudara(i), diucapkan terima kasih.

Nama Surveyor :

Tanggal Survei :

A. IDENTITAS RESPONDEN		
1.	Nama	
2.	Pekerjaan	
3.	Jabatan	
4.	Alamat	
5.	Kelurahan/Desa	
6.	Kecamatan	
7.	Kabupaten/Kota	
8.	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-Laki <input type="checkbox"/> Perempuan
9.	No. Telepon/HP	
B. KETERSEDIAAN LAYANAN INTERNET		
1.	Bagaimana ketersediaan jaringan/sinyal internet di daerah sekitar Saudara/I?	<input type="checkbox"/> Belum tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia dan merata <input type="checkbox"/> Tersedia, namun tidak merata <input type="checkbox"/> Tidak tahu, tidak menggunakan

Lampiran 2. Kuesioner (Lanjutan)

2.	Jika Tersedia, bagaimana kualitas jaringan/sinyal internet di daerah sekitar Saudara/I?	<input type="checkbox"/> Stabil <input type="checkbox"/> Dominan lambat <input type="checkbox"/> Tidak tentu
3.	Jika Tersedia, bagaimana harga layanan internet di daerah Saudara/I?	<input type="checkbox"/> Sangat Terjangkau <input type="checkbox"/> Terlalu Tinggi <input type="checkbox"/> Rata-rata
4.	Fasilitas layanan internet yang tersedia daerah Saudara/I <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> <i>Mobile Broadband</i> <input type="checkbox"/> <i>Fixed Broadband</i> <input type="checkbox"/> Satelit <input type="checkbox"/> <i>Fiber Optic</i> <input type="checkbox"/> Tidak Ada
C. AKSES TERHADAP PERANGKAT TIK DAN INTERNET		
1.	Selama dua tahun terakhir, apakah Saudara/I memiliki akses terhadap komputer?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK, <i>(langsung ke pertanyaan C3)</i>
2.	Jika YA, maka jenis komputer yang dimiliki adalah <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> <i>Personal Computer (PC)</i> <input type="checkbox"/> Laptop <input type="checkbox"/> Tablet
3.	Selama dua tahun terakhir, apakah Saudara/I memiliki akses terhadap internet ?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK, <i>(langsung ke pertanyaan C6)</i>
4.	Jika YA, maka fasilitas layanan internet yang digunakan adalah <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> <i>Mobile Broadband</i> <input type="checkbox"/> <i>Fixed Broadband</i> <input type="checkbox"/> Satelit <input type="checkbox"/> <i>Fiber Optic</i>
5.	Jika YA, kualitas sinyal internet yang digunakan adalah	<input type="checkbox"/> Stabil <input type="checkbox"/> Dominan lambat <input type="checkbox"/> Tidak tentu
6.	Jika TIDAK, alasan/kendala adalah <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> Biaya layanan tinggi <input type="checkbox"/> Biaya perangkat tinggi

Lampiran 2. Kuesioner (Lanjutan)

		<input type="checkbox"/> Jaringan tidak ada <input type="checkbox"/> Tidak sesuai kebutuhan <input type="checkbox"/> Dapat mengakses di tempat lain <input type="checkbox"/> Alasan Budaya <input type="checkbox"/> Alasan Kesehatan <input type="checkbox"/> Lainnya,(sebutkan)
7.	Selama dua tahun terakhir, apakah Saudara/I memiliki akses terhadap telepon genggam ?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
8.	Selama dua tahun terakhir, apakah Saudara/I memiliki akses terhadap telepon kabel ?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
9.	Jika YA (C7 & C8), kualitas sinyal dalam mengakses telepon tersebut adalah	<input type="checkbox"/> Stabil <input type="checkbox"/> Dominan lambat <input type="checkbox"/> Tidak tentu
D. PEMANFAATAN PERANGKAT TIK DAN INTERNET		
1.	Selama dua tahun terakhir, apakah Saudara/I memiliki akses terhadap komputer?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK, <i>(langsung ke pertanyaan D4)</i>
2.	Jika YA, maka jenis komputer yang digunakan adalah <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> <i>Personal Computer (PC)</i> <input type="checkbox"/> Laptop <input type="checkbox"/> Tablet
3.	Selama dua tahun terakhir, aktivitas yang Saudara/I lakukan menggunakan komputer adalah ? <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> Membuat dokumen, presentasi dan tabulasi <input type="checkbox"/> Mencetak dokumen <input type="checkbox"/> Membuat program komputer (<i>coding</i>) dengan bahasa pemrograman tertentu <input type="checkbox"/> Mengerjakan desain grafis <input type="checkbox"/> Menonton film/TV/video, mendengarkan radio/musik

Lampiran 2. Kuesioner (Lanjutan)

		<input type="checkbox"/> Membuat media pembelajaran interaktif <input type="checkbox"/> Mengakses internet <input type="checkbox"/> Lainnya,.....(sebutkan)
4.	Selama dua tahun terakhir, apakah Saudara/I menggunakan internet ?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK, <i>(langsung ke pertanyaan D8)</i>
5.	Jika YA, media yang Saudara/I gunakan untuk mengakses internet adalah	<input type="checkbox"/> <i>Personal Computer (PC)</i> <input type="checkbox"/> Laptop <input type="checkbox"/> Tablet <input type="checkbox"/> <i>Smartphone</i>
6.	Jika menggunakan internet, maka aktivitas yang Saudara/I lakukan adalah <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> Membuka situs jejaring sosial (termasuk <i>chatting</i>) <input type="checkbox"/> Mencari informasi mengenai barang atau jasa <input type="checkbox"/> Mengunduh atau mengunggah film/gambar/music, menonton TV/video, mendengarkan radio/music/ <i>podcast</i> <input type="checkbox"/> Mengirim atau menerima email <input type="checkbox"/> Membaca atau mengunduh <i>online newspaper</i> , majalah, atau <i>ebook</i> <input type="checkbox"/> Mencari informasi terkait pembelajaran/pekerjaan <input type="checkbox"/> <i>Virtual meeting</i> <input type="checkbox"/> Mengunduh <i>software</i> <input type="checkbox"/> Menggunakan layanan barang dan jasa <input type="checkbox"/> Lainnya,.....(sebutkan)
7.	Media apa saja yang digunakan untuk menunjang aktivitas tersebut? <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> Media sosial <input type="checkbox"/> <i>Website</i> <input type="checkbox"/> <i>Software/Aplikasi</i>

Lampiran 2. Kuesioner (Lanjutan)

8.	Apakah Saudara/I memiliki telepon genggam ?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
9.	Jika YA, maka jenis telepon genggam yang dimiliki adalah ? <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> <i>Smartphone</i> <input type="checkbox"/> <i>Non Smartphone</i>
10.	Jika menggunakan <i>smartphone</i> , jaringan yang Saudara/I gunakan ? <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	<input type="checkbox"/> 3G <input type="checkbox"/> 4G

Lampiran 3. Surat Pengantar Pelaksanaan Survei Lapangan

	PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA <i>Berani Untuk Kaltim Berdaulat</i> Jalan Basuki Rahmat No. 41 Telp. (0541) 731963, Fax. (0541) 731963, Samarinda 75117 Website: http://diskominfo.kaltimprov.go.id e-Mail: diskominfo@kaltimprov.go.id
Nomor : 000.4.1 / 425 / DUKOMINFO	Samarinda, 13 Maret 2023
Lampiran : 2 (dua) lembar	Kepada Yth.
Perihal : Surat Pengantar Pelaksanaan Survey Lapangan	Bapak/Ibu Responden (Daftar Terlampir)
	Di – Tempat
<p>Sehubungan dengan adanya kegiatan "Belanja Jasa Konsultasi Berorientasi Layanan – Jasa Survey III (Survei Pendataan Sekolah Berinternet dan Desa Bersinyal Di Kalimantan Timur Tahun 2023)" yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur. Maka kami mengirimkan beberapa surveyor untuk bertugas menyebarkan beberapa kuesioner.</p> <p>Adapun lokasi survey terlampir bersama surat ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 14 (empat belas) hari sejak tanggal 15 - 28 Maret 2023.</p> <p>Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu dapat bekerjasama untuk mengisi kuesioner yang tersedia, terkait pelaksanaan survey di lapangan. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.</p>	
	<p>KEPALA BIDANG STATISTIK,</p>   <p>H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si. NIP. 19761126 200003 1 003</p>

Lampiran 3. Surat Pengantar Pelaksanaan Survei Lapangan (Lanjutan)

Lampiran Surat

Nomor :
 Perihal : Surat Pengantar Pelaksanaan Survey Lapangan

Kepada Yang Terhormat Bapak/Ibu Responden yang bersangkutan di Kabupaten/Kota yang disebutkan di bawah ini:

**DAFTAR LOKASI DAN JUMLAH RESPONDEN
 "BELANJA JASA KONSULTASI BERORIENTASI LAYANAN – JASA SURVEY III
 (SURVEI PENDATAAN SEKOLAH BERINTERNET DAN DESA BERSINYAL DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2023)"**

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa	Jumlah Responden (sesuai proporsi)
1	Berau	Kelay	Mapulu	90	5
2	Kutai Barat	Bongan	Gerungung	111	3
3			Tanjung Soke	138	4
4			Deraya	179	5
5			Lemper	351	9
6		Bentian Besar	Anan Jaya	53	1
7			Jelmu Sibak	175	5
8		Kutai Timur	Bengalon	Tebangan Lembak	265
9	Batu Ampar		Mugi Rahayu	205	5
10	Mahakam Ulu	Long Hubung	Tri Pariq Makmur	259	7
11			Wana Pariq	85	2
12		Laham	Nyaribungan	218	6
13		Long Apari	Long Penaneh II	167	4
14			Long Penaneh III	190	5
15			Naha Tifab	233	6
16		Naha Silat	360	9	
17	Long Apari	600	16		
TOTAL				3679	100

Total Responden	97
------------------------	-----------

Lampiran 3. Surat Pengantar Pelaksanaan Survei Lapangan (Lanjutan)

Lampiran Surat

Nomor :

Perihal : Surat Pengantar Pelaksanaan Survey Lapangan

DAFTAR NAMA PETUGAS LAPANGAN / SURVEYOR

No.	Nama Surveyor
1	Natal Christian
2	Burdatul Laila
3	Febriana Syafitri
4	Radella Wulandari
5	Rival Rinaldi
6	Muhammad Hajar
7	M Fardian
8	Nabila Al Karima
9	Rama Septian
10	Nur Rizky

Lampiran 4. Dokumentasi Kabupaten Berau

- Desa Mapulu, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau



Lampiran 5. Dokumentasi Kabupaten Kutai Timur

- Desa Mugi Rahayu, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur



- Desa Tebangan Lembak, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur

